



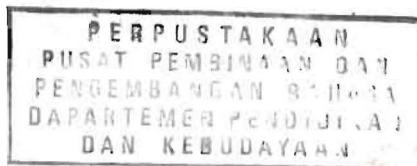
Geografi Dialek Bahasa di Kabupaten Klungkung, Bali

17



GEOGRAFI DIALEK BAHASA DI KABUPATEN KLUNGKUNG, BALI

Wayan Bawa
Nengah Sukartha
Ketut Darma Laksana
Ida Bagus Putra Yadnya
Ketut Riana



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1991

ISBN : 979 459 169 6

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali. Drs. Made Pasek Parwatha (Pemimpin Proyek), Drs. I Gede Nyeneng (Sekretaris), I Made Suandhi (Bendaharawan) dan I Ketut Merta (Staf).

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No Klasifikasi PB 499.261 17 GEO g	No Induk : 681 Tgl : 29/9/4 Tid. : 4

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkapan berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedomana dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanggaan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanggaan penelitian bahasa dan sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14)

Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganann penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitan yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali (5) Sulawesi Selatan dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Geografi Dialek Bahasa di Kabupaten Klungkung Bali ini merupakan salah satu hasil proyek penelitian Bahasa dan sastra Indonesia dan daerah Bali tahun 1984 yang pelaksanaannya di percayakan kepada tim peneliti dari Fakultas Sastra, Universitas Udayana untuk itu kami, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Bali tahun 1984 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu: Wayan Bawa, Nengah Sukartha, Ketut Darma Laksana, Ida bagus Putra Yadnya, dan Ketut Riana.

Penghargaan dan ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Jakarta tahun 1991/

1992; Drs.K Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei, Nasim serta Hartatik (Staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terimakasih juga kami sampaikan kepada Farid Hadi penyunting naskah buku ini.

Jakarta, Oktober 1991.

Kepada Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Lukman Ali.

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI BALI**

Setiap usaha yang diarahkan untuk memajukan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah patut disambut dengan baik. Bahasa sebagai alat komunikasi memainkan peranan penting dalam menyalurkan aspirasi semangat pembangunan bangsa, terutama dalam menempatkan dirinya sebagai wahana untuk mengungkapkan nilai budaya bangsa. Sebagai lambang identitas bangsa dan lambang kebanggaan nasional, keberadaan bahasa itu hendaknya dibina dan dikembangkan, sehingga betul-betul fungsional dalam setiap momentum pembangunan terutama dalam rangka mencerdaskan bangsa menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

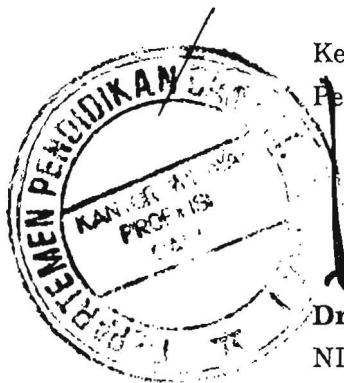
Dalam hubungan ini hendaknya disadari bahwa tindakan untuk meningkatkan fungsi sosial bahasa, akan dapat memberikan sumbangan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan nasional misalnya dalam memupuk sikap solidaritas masyarakat pendukungnya dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk menopang usaha itu sudah barang tentu diperlukan sarana penunjang antara lain berupa hasil penerbitan atau buku. Buku yang mengetengahkan hasil-hasil penelitian mempunyai arti penting bagi usaha meningkatkan minat baca generasi muda.

Sejalan dengan itu, kami menghargai dan menyambut gembira usaha pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali menerbitkan buku berjudul : **GEOGRAFI DIALEK BAHASA BALI DI KABUPATEN**

KLUNGKUNG, BALI. Diharapkan hasil penerbitan ini dapat memperluas wawasan cakrawala ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, guru, dosen, dan para ilmuwan, khususnya di bidang kebahasaan dan kesastraan di negara kita.

Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam buku ini dapat memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa.

Denpasar, 4 Januari 1992



Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bali,


Drs. Dewa Putu Tengah
NIP 130240996

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini, yang berjudul "Geografi Dialek Bahasa di Kabupaten Klungkung Bali" disusun berdasarkan Surat Keputusan Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali No. 12/P2BS/BL/VII/1983. Penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan mulai bulan Juni 1983 sampai dengan bulan Februari 1984.

Penelitian "Geografi dialek bahasa di Kabupaten Klungkung Bali" di tangani oleh satu tim yang terdiri atas lima orang, yaitu Wayan Bawa sebagai ketua tim, Nengah Sukartha sebagai Sekretaris tim, dan I Ketut Dharma Laksana, Ida Bagus Putra Yadnya, I Ketut Riana masing-masing sebagai anggota. Selaku Konsultan tim ini, ditetapkan Ida Wayan Granoka.

Selain tim peneliti diatas, penelitian ini juga menggunakan sejumlah petugas lapangan yang bertugas untuk mengumpulkan data di lapangan. Mereka itu adalah Made Madia, Wayan Suartana, Made Dhanawaty, Ketut Ardiana, Nyoman Suparwa, dan Ida Bagus Gede Widana.

Di dalam melaksanakan tugas penelitian cukup banyak hambatan yang ditemukan, mulai dari membuat rencana penelitian, tahap pengumpulan data sampai dengan tahap membuat laporan. Akan tetapi, berkat bantuan semua pihak - - yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu karena banyaknya - - tugas penelitian ini dapat kami selesaikan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, wajarlah pada kesempatan ini tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami, baik berupa dorongan moral maupun bantuan berupa material. Semoga atas kerja yang baik itu kita mendapat perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita mampu

melaksanakan tugas-tugas lebih lanjut.

Kita menyadari bahwa hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan sehingga pada kesempatan ini kami mohon bantuan para ahli dan peminat untuk memberikan masukan sehingga pada suatu ketika kita memiliki hasil penelitian Geograpi Dialek Bahasa di Kabupaten Klungkung Bali yang lebih baik.

Denpasar, 1 Pebruari 1984

Ketua Tim

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR PETA	xiii
TABEL DAN DAFTAR	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA	xvi
 Bab I Pendahuluan.....	 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan	3
1.2.1 Tujuan Jangka Pendek	3
1.2.2 Tujuan Jangka Panjang	3
1.3. Kerangka Teori dan Sifat Penelitian	4
1.3.1 Kerangka Teori	4
1.3.2 Sifat Penelitian	5
1.4 Metode dan Teknik	6
1.5 Jangkauan	6
1.6 Populasi dan Sampel	7
1.6.1 Populasi	7

Bab II	Bahasa di Kabupaten Klungkung	10
2.1	Keadaan Bahasa di Daerah Berbukit-bukit (Nusa Penida)	11
2.2	Keadaan Bahasa di Daerah Dataran (Klung- kung Kota, Dawan, dan Banjarangkan	14
2.2.1	Keadaan Bahasa di Kecamatan Banjar- angkan	15
2.2.2	Keadaan Bahasa di Kecamatan Klungkung Kota	17
2.2.3	Keadaan Bahasa di Kecamatan Dawan	19
Bab III	Bahasa Bali di Kabupaten Klungkung...	27
3.1	Variasi Fonetis	27
3.1.1	Bidang Suprasegmental	27
3.1.2	Bidang Segmental	31
3.1.2.1	Bunyi Vokal	31
3.1.2.2	Bunyi Konsonan	43
3.2	Variasi Leksis	59
3.3	Dialek Bahasa Bali yang Ada	66
3.3.1	Tinjauan dari Segi Fonetis	66
3.3.1.1	Tinjauan dari Sudut Suprasegmental	66
3.3.1.2	Tinjauan dari Sudut Segmental	67
3.3.2	Tinjauan dari Segi Leksis	70
3.3.3	Tinjauan dari Segi Fonetis dan Leksis	85
Bab IV	Peta Mandiri	87
Bab V	Kesimpulan dan Saran	118
5.1	Kesimpulan	118
5.2	Saran	120

DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN 1 PETA PROPINSI BALI	125
LAMPIRAN 2 PETA KABUPATEN KLUNGKUNG	126
LAMPIRAN 3 PETA DASAR KABUPATEN KLUNGKUNG	127
LAMPIRAN 4 TITIK PENGAMATAN DI KABUPATEN KLUNGKUNG	128
LAMPIRAN 5 INSTRUMEN PENELITIAN	129

DAFTAR PETA

1. Peta A. 01 Kosa Kata antartitik Pengamatan di Nusa Penida	16
2. Peta A. 02 Kosa Kata antartitik Pengamatan di Kecamatan Banjarangkan	18
3. Peta A. 03 Kosa Kata antartitik Pengamatan di Kecamatan Klungkung	20
4. Peta A. 04 Beda Kosa Kata antartitik Pengamatan di Kecamatan Dawan.....	22
5. Peta A. 05 Beda Kosa Kata antartitik Pengamatan di Kabupaten Klungkung	26
6. Peta A. 06 Penekanan Ucapan	32
7. Peta A. 07 Bunyi Vokal	35
8. Peta A. 08 Realisasi Bunyi [a] pada Posisi Akhir ...	40
9. Peta A. 09 Distribusi Bunyi [h] pada Posisi Tengah	49
10. Peta A. 10 Dialek Berdasarkan Variasi Distribusi [h]	50
11. Peta A. 11 Variasi Tekanan	68
12. Peta A. 12 Dialek Bahasa Bali di Kabupaten Klungkung Dilihat dari Sudut Tekanan	69
13. Peta A. 13 Dialek Bahasa Bali di Kabupaten Klungkung Berdasarkan Inventarisasi Bunyi	71
14. Peta A. 14 Dialek Bahasa Bali di Kabupaten Klungkung Berdasarkan Leksis	86
15. Peta M. 01 'Saya'	88
16. Peta M. 02 'Kering'	89
17. Peta M. 03 'Wanita'	90
18. Peta M. 04 'Laki-Laki'	91
19. Peta M. 05 'Anjing'	92

20.	Peta M. 06 'Kulit Kayu'	93
21.	Peta M. 07 'Kulit'	94
22.	Peta M. 08 'Matahari'	95
23.	Peta M. 09 'Awan'	96
24.	Peta M. 10 'Gigit'	97
25.	Peta M. 11 'Ringan'	98
26.	Peta M. 12 'Mayat'	99
27.	Peta M. 13 'Anai-anai'	100
28.	Peta M. 14 'Limau'	101
29.	Peta M. 15 'Tangkai'	102
30.	Peta M. 16 'Sembur'	103
31.	Peta M. 17 'Rusak'	104
32.	Peta M. 18 'Terbakar'	105
33.	Peta M. 19 'Tunggu'	106
34.	Peta M. 20 'Tahu'	107
35.	Peta M. 21 'Bibir'	108
36.	Peta M. 22 'Air pada Hidung'	109
37.	Peta M. 23 'Angin Keras Sekali'	110
38.	Peta M. 24 'Senja Hari'	111
39.	Peta M. 25 'Melamar'	112
40.	Peta M. 26 'Rapat'	113
41.	Peta M. 27 'Menjenguk Orang Mati'	114
42.	Peta M. 28 'Kawin'	115
43.	Peta M. 29 'Cacar Air'	116
44.	Peta M. 30 'Juling'	117

TABEL DAN DAFTAR

1. Tabel 1 Distribusi Bunyi Vokal.....	42
2. Tabel 2 Distribusi Bunyi Konsonan.....	57
3. Daftar Kosa Kata Bahasa Bali.....	73

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

BB	bahasa Bali
BBB	bahasa Bali Baku
/ ... /	tanda penulisan fonemis
[...] / { ... }	tanda penulisan fonetis
+	tanda ada/sama
-	tanda tidak ada/tidak sama

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Kabupaten Klungkung terletak di bagian tenggara Propinsi Bali dengan batas sebelah utara Kabupaten Karangasem dan Bangli; sebelah selatan adalah Samudra Indonesia; sebelah barat adalah Kabupaten Gianyar; dan sebelah timur adalah Kabupaten Karangasem. Luas Kabupaten Klungkung adalah 31.500 ha. yang terbagi atas empat kecamatan, yakni Klungkung Kota, Dawan Nusa Penida, dan Banjarangkan. Luas tiap-tiap kecamatan itu adalah Klungkung Kota 2.905 ha, Dawan 3.738 ha, Nusa Penida 20.284 ha, dan Banjarangkan 4.573 ha (Informasi Bagian Pemerintahan Daerah Tingkat II Klungkung).

Permukaan tanah Kabupaten Klungkung tidak rata, bergelombang, bahkan sebagian besar berbukit-bukit terjal yang kering dan tandus; hanya sebagian kecil merupakan dataran rendah. Lebih-lebih kecamatan Nusa Penida, di samping daerahnya berbukit-bukit, kecamatan ini terpisah dengan daratan Pulau Bali. Tiga kecamatan lainnya terletak di daratan Pulau Bali. Namun, di antara ketiganya dipisahkan oleh alam, baik berupa bukit maupun sungai. Kecamatan Dawan dengan Klungkung Kota dibatasi oleh bukit, sedangkan antara Kecamatan Klungkung Kota dan Kecamatan Banjarangkan dibatasi oleh sungai (lihat peta Kabupaten Klungkung pada lampiran 2).

Di tengah-tengah Kecamatan Klungkung Kota terdapat sebuah sungai besar. Sungai itu adalah Sungai Unda, yang memisahkan beberapa desa yang ada di wilayah Kecamatan

Klungkung Kota, yakni Desa Paksa Bali, sampalan tengah, Sampalan Kelod, Gunaksa, dan Tangkas.

Gambaran alam wilayah Kabupaten Klungkung seperti di atas menyebabkan komunikasi antar anggota masyarakat Kabupaten Klungkung tidak begitu lancar. Hubungan antar penutur bahasa yang tidak lancar itu, yang di sebabkan oleh faktor-faktor alam, tentunya akan menimbulkan variasi-variasi geografis. Demikianlah akhirnya, penutur bahasa di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Klungkung akan memiliki variasi geografis (Bandingkan dengan Bintarto, 1976 : 12 - 13).

Bahasa Bali di Kabupaten Klungkung, berdasarkan kepustakaan yang ada, termasuk bahasa Bali baku (Jendra, dkk., 1975/1976 : 180--182). Namun, pendapat yang terakhir mengatakan bahwa wilayah Klungkung Kota adalah asal daerah bahasa Bali baku (Bawa, 1983 : 78).

Sampai saat sekarang penelitian secara khusus mengenai bahasa di Kabupaten Klungkung belum ada. Hasil penelitian yang ada sampai saat sekarang - - yang menyangkut penelitian bahasa-tidak secara khusus membicarakan bahasa di Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian itu, antara lain dapat disebutkan penelitian Kersten (1948,1970), Bagus (1975,1979), Jendra dkk. (1974/1975, 1976/1977), Bawa dkk. (1977, 1980/1981), Ngurah Bagus (1978/1979).

Selain tulisan di atas, terdapat pula sejumlah tulisan yang menyangkut masalah geografi dialek bahasa Bali, tetapi sayangnya penelitian geografi dialek yang khusus mengenai bahasa di Kabupaten Klungkung belum ada. Penelitian geografi dialek bahasa Bali yang sudah ada sampai saat ini dapat disebutkan, antara lain tulisan Bawa (1976/1977, 1980, 1983), Sukartha (1980). Riana (1981),Dhanawaty (1981), Surata (1982), Ardiana (1982), Madia (1982), Suryati (1983), dan Adhiti 1983).

Dua buah tulisan yang membicarakan Kabupaten Klungkung, tetapi merupakan tinjauan dari segi sejarah, adalah tulisan Wirawan (1980) yang membicarakan perkembangan Islam di Bali, khususnya di kabupaten Klungkung dan tulisan Sidemen (1980) yang mengungkapkan masalah Nusa Panida sebagai pulau pembuangan di abad XIX.

1.1.2 Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, masalah-masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) ditinjau dari segi geografisnya, ada beberapa bahasakah di kabupaten Klungkung;
- 2) apakah bahasa Bali yang dipakai di Kabupaten Klungkung mempunyai dialek-dialeknya;
- 3) bagaimanakah wujud dialek-dialek geografis bahasa Bali di kabupaten Klungkung.

Jawaban terhadap pertanyaan di atas akan di kaji pada bagian-bagian berikutnya sehingga geografi dialek bahasa di kabupaten Klungkung dapat digambarkan.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian geografi dialek bahasa di kabupaten Klungkung Bali dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

1.2.1 Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah untuk menjawab yang dimasalahkan oleh penelitian ini, yaitu untuk mengetahui jumlah bahasa yang ada di Kabupaten Klungkung. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui dialek-dialek yang dimiliki oleh setiap bahasa yang terdapat di Kabupaten Klungkung, baik dilihat dari variasi fonologis, leksis, maupun dari variasi kedua unsur bahasa itu, khususnya jika ditinjau dari kajian geografi dialek.

1.2.2 Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang penelitian geografi dialek bahasa

di kabupaten Klungkung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) menghindarkan kemungkinan hilangnya kebudayaan masyarakat Indonesia, khususnya kebudayaan dalam bidang bahasa, selain itu juga terkandung didalamnya suatu pengertian untuk memperkenalkan salah satu unsur kebudayaan yakni bahasa itu;
- 2) memberi sumbangan informasi kepada peneliti-peneliti berikutnya, baik dalam usaha untuk mengembangkan bahasa nasional maupun untuk kepentingan lainnya.

1.3 Keranga Teori dan Sifat Penelitian

1.3.1 Kerangka Tiori

Teori yang digunakan dalam penelitian goegrafi dialek bahasa di Kabupaten Klungkung Bali adalah teori penelitian geografi dialek yang eklektik, khususnya eklektik dari teori geografi dialek yang tradisional dan struktural (Lihat Wenreich, 1954 : 307— 308; Ayatrohaedi, 1978 : 467—479; Bawa, 1983: 41—44).

Untuk pendekatan data bidang fonologi digunakan teori penelitian geografi dialek struktural, sedangkan untuk pendekatan data bidang leksikal - - dalam usaha mengetahui variasi dan dialek-dialek bahasa di Kabupaten Klungkung - - digunakan teori penelitian geografi dialek tradisional (lihat juga Chambers dan Trudgill 1980:42).

Untuk melihat dialek-dialek yang ada dalam suatu Bahasa, menurut teori dialektologi struktural, perlu dilihat penyimpangan-penyimpangan yang terdapat dari diasistem, aturan yang bersifat menyeluruh bahasa yang bersangkutan. penyimpangan-penyimpangan itu berupa variasi dan jika dilihat secara kesatuan penyimpangan-penyimpangan itu adalah subsistem dari suatu diasistem. Setiap subsistem itulah yang disebut dialek oleh kelompok dialektologi struktural. Di pihak lain, kelompok dialektologi tradisional melihat bahasa itu sebagai refleksi kebudayaan suatu bangsa dalam suatu masa. Variasi yang muncul

dalam suatu Bahasa merupakan akibat dari variasi. Kebudayaan yang mempengaruhi bahasa tersebut. Oleh karena itu, menurut aliran ini setiap kata dalam suatu bahasa memiliki sejarahnya.

Dialek-dialek yang ada pada setiap bahasa merupakan pengelompokan ditemukan dalam bahasa itu, khususnya yang menyangkut bidang kosa kata. Oleh karena itu, untuk mengetahui dialek-dialek bahasa yang terdapat di Kabupaten Klungkung Bali akan digunakan alat ukur dialektometri untuk mengetahui beda kosa kata antartitik pengamatan dalam wujud segitiga. Menurut perhitungan dialektometris, dialek-dialek itu dianggap ada bila dalam beda kosa kata menunjukkan perbedaan antara 51--80% (Ayatrohaedi, 1979:31). Demikianlah lebih lanjut perbedaan kosa kata diatas 80% merupakan perbedaan yang menunjukkan perbedaan bahasa, sedangkan perbedaan antara 31--50% merupakan perbedaan subdialek, dan perbedaan antara 21--30% adalah perbedaan wicara. Beda kosa kata yang berbeda dibawah 20%--menurut alat ukur itu--adalah perhitungan yang dianggap sama sekali tidak memiliki perbedaan.

Dialektometri ini juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah bahasa yang terdapat di kabupaten Klungkung Bali. Seandainya antartitik pengamatan sama sekali tidak berhasil ditemukan perbedaan kosa kata yang jumlahnya lebih dari pada 80%, maka di wilayah Kabupaten Klungkung dapat disimpulkan terdapat hanya satu Bahasa.

1.3.2 Sifat Penelitian

Penelitian geografi bahasa di kabupaten Klungkung Bali bersifat diatopik--sinkronik. Maksudnya, penelitian ini bersifat horisontal yakni mengambil sejumlah titik pengamatan--di dalam penelitian ini mengambil dua belas titik pengamatan--yang terbesar di wilayah kabupaten Kabupaten Klungkung Bali. Data yang diambil adalah data sinkronik yakni data yang bersifat kekinian (satu masa yakni masa kini). yakni bentuk bahasa yang digunakan oleh pengatur bahasa di Kabupaten Klungkung Bali pada tahun 1983 (dibandingkan dengan Grijns, 1976:1).

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam pengumpulan data adalah metoda **pupuan lapangan**. Metode ini pertamakali digunakan oleh Martin Sarmiento pada tahun 1730, yang kemudian digunakan oleh Jules Laouis Gillieron dalam penelitian geografi dialek di Prancis pada tahun 1880. Di Indonesia metode ini diterapkan oleh Ayatrohaedi (1978) dan Bawa (1983), masing-masing dalam penelitian bahasa Sunda di Cirebon dan Bahasa Bali di daerah Propinsi Bali.

Metode penelitian pupuan lapangan di laksanakan dengan mendaftarkan sejumlah kosa kata dalam satu daftar pertanyaan. kata-kata itulah yang mengarahkan jawaban informan melalui tehnik pengumpulan data secara wawancara dan pengamatan. Teknik ini oleh Vredendregt (1978:78) di sebut teknik partisipan terbatas.

Metode penelitian di atas--selain dibantu melalui wawancara dan pengamatan--juga dibantu dengan menggunakan teknik rekaman, pencatatan, dan pemancingan.

Pada tahap analisis digunakan metode dialektologi, baik untuk menganalisis bidang fonologi maupun untuk membahas masalah leksikal salah satu tahap analisis adalah membuat peta bahasa. Peta bahasa dibedakan atas dua macam, yaitu peta bahasa acuan dan peta bahasa analisis. Kedua jenis peta itu saling melengkapi--sesuai dengan fungsi kedua macam peta itu--dalam analisis.

Pemaparan hasil analisis disampaikan dengan mengikuti cara berpikir yang analitik-sintetik.

1.5 Jangkauan

Jangkauan penelitian geografi bahasa di Kabupaten Klungkung Bali ini--sesuai dengan rumusan masalah--mencakup hal-hal yang bertalian dengan (1) jumlah bahasa yang ada di Kabupaten Klungkung, (2) variasi bahasa Bali, yakni bidang fonologi dan leksikal di wilayah Kabupaten Klungkung, dan (3) dialek-dialek bahasa Bali--secara fonologi dan leksikal--di Kabupaten Klungkung.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 Populasi

Populasi penelitian Geografi Dialek Bahasa di Kabupaten Klungkung Bali ini meliputi semua penutur bahasa Bali yang berdomisili di wilayah Kabupaten Klungkung. Dengan demikian masyarakat yang berasal dari Kabupaten Klungkung, akan tetapi tidak lagi berdomisili di wilayah itu, tidaklah termasuk populasi penelitian ini.

Menurut hasil sensus penduduk yang terakhir (1983), jumlah penduduk Kabupaten Klungkung adalah 150.002 jiwa dengan perincian : Kecamatan Klungkung Kota 41.014 jiwa, Kecamatan Dawan 29.203 jiwa Kecamatan Nusa Penida 46.637 jiwa, dan Kecamatan Banjarangkan 33.148 jiwa (Informasi Kantor Daerah Tingkat II Klungkung).

1.6.2 Sampel

Mengingat Kabupaten Klungkung terbagi atas empat kecamatan, maka titik pengamatan akan diambil pada keempat kecamatan itu. Dan setiap kecamatan akan diambil masing-masing dua sampai empat buah desa sebagai titik pengamatan, sesuai dengan luas wilayahnya. Dengan dasar itu, dari Kecamatan Nusa Penida diambil empat buah desa, Kecamatan Banjarangkan tiga buah desa, kecamatan Klungkung Kota tiga buah desa, dan Kecamatan Dawan dua buah desa. Pemilihan desa-desa yang digunakan sebagai titik pengamatan ditentukan secara acak, tetapi bersyarat. Cara pemilihan sampel yang demikian ini disebut oleh Hadi (1979:52—53) adalah pemilihan sampel acak bersyarat. Syarat-syarat pemilihan sampel yang berupa desa sebagai titik pengamatan, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Sedapat mungkin diusahakan agar antar desa yang dipilih sebagai titik pengamatan memiliki jarak yang berimbang.
- 2) Desa itu bukan terletak di jalur lalu-lintas yang ramai, melainkan jika memungkinkan diusahakan memilih desa

yang terpencil untuk menjaga keaslian bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa yang bersangkutan.

- 3) Desa itu merupakan desa yang tertua di antara desa-desa sekitarnya sehingga desa itu menjadi cikal bakal desa-desa sekelilingnya. Desa yang menjadi pusat desa sekitarnya pada umumnya adalah desa yang menjadi tempat **pura puseh** (pura desa). Umur desa yang bersangkutan ditelusuri melalui ingatan penduduk yang tertua di desa itu. Jika penduduk yang tertua di daerah itu telah mengetahui bahwa desa itu sudah ada sejak orang itu masih kecil, maka umur desa itu telah dapat digolongkan tua (lebih dari 50 tahun).
- 4) Desa itu memiliki ciri-ciri khas, terutama jika dilihat dari sudut peninggalan purbakala, misalnya seperti pemilihan desa Batumadeg di Nusa Penida memiliki sebuah batu besar yang dikeramatkan oleh penduduk.
- 5) Terdapat keseimbangan antara luas areal dan jumlah penduduk. Maksudnya jangan memilih desa yang arealnya luas, tetapi jumlah penduduknya relatif kecil jika dibandingkan dengan penduduk desa-desa sekitarnya.

Berdasarkan cara dan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka terpilih dua belas titik pengamatan dalam penelitian ini. Kedua belas desa yang dijadikan titik pengamatan itu adalah sebagai berikut ; (1) Negari, (2) Bakas, (3) Bumbungan termasuk Kecamatan Banjarangkan, (4) Selat, (5) Desa Besang dan (6) Gelgel terletak di wilayah Kecamatan Klungkung Kota, (7) Desa Besan, (8) Kusamba termasuk Kecamatan Dawan, (9) Jungut Batu, (10) Batumadeg, (11) Sekartaji, dan (12) Suana terletak di wilayah Kecamatan Nusa Penida (Lihat Peta Titik pengamatan pada Lampiran 4).

Setelah titik pengamatan ditentukan maka seorang informan diambil dari tiap-tiap titik pengamatan itu. Pengambilan informan ini juga dengan persyaratan. Syarat-syarat yang dimaksudkan adalah :

- a) Pendidikannya tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi,

- b) tidak pernah merantau dalam waktu yang cukup lama;
- c) tidak pembual dan tidak juga pendiam ;
- d) alat-alat ucapnnya normal;
- e) umurnya berkisar antara 20 sampai dengan 60 tahun; dan
- f) termasuk penduduk asli.

Berdasarkan syarat-syarat di atas maka perbekel yang ada pada setiap titik pengamatan dimintai bantuan untuk menentukannya. Adapun informan yang terpilih, yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang informan. Informan-informan itu :

- 1) I Ketut Miasa, dari Desa Bumbungan, Kecamatan Banjarangkan;
- 2) Ida Bagus Gede Oka, dari Desa Bakas, Kecamatan Banjarangkan ;
- 3) I Gusti Ngurah Bajra, dari desa Negari, Kecamatan Banjarangkan;
- 4) Wayan Ngurah, dari desa Selat, Kecamatan Klungkung Kota;
- 5) Nengah Riawa, dari desa Besang, Kecamatan Klungkung Kota;
- 6) Pak Soma, dari desa Gelgel, Kecamatan Klungkung Kota;
- 7) I Wayan Grebes, dari desa Besan, Kecamatan Dawan;
- 8) I Nengah Gara, dari Kusamba, Kecamatan Dawan;
- 9) Wayan Kanca, dari desa Jungut Batu, Kecamatan nusa Penida;
- 10) I Made Gandrung, dari desa Batu Madeg, Kecamatan Nusa Panida
- 11) Ni Nyoman lami, dari desa Sekartaji, Kecamatan Nusa Penida dan
- 12) I Made Gedra, dari desa Suana, Kecamatan Nusa Penida

BAB II

BAHASA DI KABUPATEN KLUNGKUNG

Dalam pendahuluan telah dijelaskan bahwa Kabupaten Klungkung terdiri atas empat kecamatan, yaitu : Kecamatan Nusa Penida, Kecamatan Dawan, Kecamatan Klungkung Kota, dan Kecamatan Banjarangkan. Dari keempat kecamatan tersebut diambil dua belas desa sebagai titik pengamatan. Untuk mengetahui banyaknya bahasa di Kabupaten Klungkung, digunakan seratus butir pertanyaan yang disusun dalam satu daftar pertanyaan, yang diambil dari terjemahan kosa kata Daftar Moris Swedesh dan beberapa ada yang diganti, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Keseratus kata tersebut bila dikelompokkan menjadi dua belas kelompok sebagai berikut :

- a. kata ganti orang, tujuh buah;
- b. kata keterangan, satu buah;
- c. kata bilangan, empat buah;
- d. kata keadaan, tiga buah;
- e. jenis kelamin, tiga buah;
- f. nama binatang, empat buah;
- g. nama tumbuh-tumbuhan dan bagiannya, lima buah;
- h. anggota badan dan bagiannya, lima belas buah;
- i. tingkah laku, delapan belas buah;
- j. benda-benda alam, empat belas buah;
- k. nama warna, tiga belas buah;
- l. lain-lain, tiga belas buah.

Daftar pertanyaan tersebut yang berjumlah seratus buah; diterjemahkan ke dalam bahasa Bali yang ada pada tiap-tiap titik pengamatan, kemudian dibandingkan variasi persamaan dan perbedaannya. Dalam membandingkan variasi persamaan dan perbedaannya berlandaskan pada teori yang mengatakan bahwa perbedaan unsur-unsur bahasa akan digunakan untuk menentukan jauh dekatnya hubungan antara obyek yang dibandingkan, mulai dari unsur yang menentukan perbedaan bahasa sampai perbedaan yang tidak menentukan (Bawa, 1979/80: 236 -- 239).

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menghitung perbedaan dan persamaan kosa kata dari kedua belas titik pengamatan di Kabupaten Klungkung ialah dialektometri. Dialektometri ialah alat ukur yang digunakan untuk melihat berapa jauh beda kosa kata antar titik pengamatan. Alat ukur ini menghasilkan sebuah rumus yang terkenal dengan nama rumus Guiter, dengan tingkat perhitungan sebagai berikut :

- a. perbedaan antara 81 -- 100% dianggap beda bahasa;
- b. perbedaan antara 51 -- 80% dianggap beda dialek;
- c. perbedaan antara 31 -- 50% dianggap beda subdialek;
- d. perbedaan antara 21 -- 30% dianggap beda wicara;
- e. perbedaan antara 20 -- ke bawah dianggap tidak berbeda (Ayatrohaedi, 1979 : 31 dan Bawa, 1979/80:236 —139).

2.1 Keadaan Bahasa di Daerah Berbukit-bukit (Nusa Penida)

Kecamatan Nusa Penida dengan ibu kotanya Sampalan, terdiri atas tiga gugusan pulau kecil yakni : Pulau Nusa Penida, Pulau Lembongan, dan Pulau Ceningan. Keadaan daerahnya berbukit-bukit serta perhubungan di daerah ini belum begitu lancar. Kecamatan Nusa Penida diwakili oleh empat desa sebagai titik pengamatan, yaitu desa Jungut Batu (titik pengamatan No.9), desa Batumadeg (titik pengamatan No. 10), desa Sekartaji (titik pengamatan No. 11), dan desa Suana (titik pengamatan No. 12). Variasi bahasa pada keempat titik pengamatan tersebut, yang diukur dari 100 buah kata itu adalah sebagai berikut.

- a. **Desa Jungut Batu — Desa Batumadeg**
Antara desa Jungut Batu dan desa Batumadeg terdapat perbedaan 38 buah kata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 08, 10, 15, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 39, 40, 44, 47, 50, 51, 53, 54, 66, 77, 78, 81, 83, 84, 85, 87, 88, 91, 96, 97, 98, 99, dan 100.
Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 38 %.
- b. **Desa Jungut Batu -- Desa Sekartaji**
Antara desa Jungut Batu dan desa Sekartaji terdapat perbedaan 33 buah kata, yakni data Nomor 01, 02, 08, 15, 21, 24, 27, 28, 29, 31, 35, 40, 46, 47, 50, 51, 53, 54, 58, 59, 60, 66, 71, 77, 79, 85, 87, 88, 94, 96, 98, 99, dan 100.
Hal itu berarti perbedaan kosa kata adalah 33%.
- c. **Desa Jungut Batu -- Desa Suana**
Antara desa Jungut Batu dan desa Suana terdapat perbedaan 35 buahkata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 08, 10, 15, 21, 25, 27, 28, 29, 33, 39, 53, 58, 60, 78, 79, 83, 84, 85, 86, 91, 92, 95, 96, 97, 99, dan 100.
Hal itu berarti perbedaan kosa kata adalah 35%.
- d. **Desa Batumadeg -- Desa Sekartaji**
Antara desa Batumadeg dan desa Sekartaji terdapat perbedaan 27 buahkata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 08, 20, 21, 24, 25, 29, 33, 39, 53, 58, 60, 78, 79, 83, 84, 85, 86, 91, 92, 95, 96, 97, 99, dan 100.
Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 27%.
- Desa Batumadeg -- Desa Suana**
Antara desa Batumadeg dan desa Suana terdapat perbedaan 37 buah kata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 08, 12, 15, 18, 19, 25, 27, 29, 31, 33, 36, 39, 41, 44, 53, 66, 69, 78, 79, 81, 83, 84, 85, 86, 90, 91, 93, 95, 96, 97, 99 dan 100.
Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 37%
- f. **Desa Sekartaji -- Desa Suana**
Antara desa Sekartaji dan desa Suana terdapat perbedaan 40 buah kata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 07, 08, 10, 12,

14, 15, 18, 19, 22, 24, 25, 27, 29, 33, 35, 36, 39, 41, 44, 53, 66, 69, 78, 79, 81, 83, 84, 85, 86, 90, 91, 93, 95, 96, 97, 99, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 40%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perbedaan antar keempat titik pengamatan di Kecamatan Nusa Penida adalah sebagai berikut.

- a. Antara desa Jungut Batu dan Desa Batumadeg terdapat perbedaan kosa kata 38%
- b. Antara desa Jungut Batu dan desa Sekartaji terdapat perbedaan kosa kata 33%
- c. Antara desa Jungut Batu dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 35%.
- d. Antara desa Batumadeg dan desa Sekartaji terdapat perbedaan kosa kata 27%
- e. Antara desa Batumadeg dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 37%
- f. Antara desa Sekartaji dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 40%

Bila keenam perbedaan antara titik pengamatan tersebut dimasukkan ke dalam rumus Gutter, ternyata berkisar antara 21 -- 30%, dan 31 -- 50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan keadaan bahasa di Kecamatan Nusa Penida sebagai berikut.

- a. Antara desa Jungut Batu dan desa Batumadeg terdapat perbedaan kosa kata 38%.
- b. Antara desa Jungut Batu dan desa Sekartaji terdapat perbedaan kosa kata 33%.
- c. Antara desa Jungut Batu dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 35%.
- d. Antara desa Batumadeg dan desa Sekartaji terdapat perbedaan kosa kata 27%.
- e. Antara desa Batumadeg dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 37%.

- f. Antara desa Sekartaji dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 40%.

Bila keenam perbedaan antara titik pengamatan itu dimasukkan ke dalam rumus Guiter, ternyata berkisar antara 21 -- 30%, dan 31 -- 50%. Dengan demikian, dapat disimpulkan keadaan bahasa di Kecamatan Nusa Penida sebagai berikut :

- a. Antara desa Jungut Batu dan desa Sekartaji terdapat perbedaan kosa kata 38%, termasuk perbedaan subdialek.
- b. Antara desa Jungut Batu dan desa Sekartaji terdapat perbedaan kosa kata 33%, termasuk perbedaan subdialek.
- c. Antara desa Jungut Batu dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 35%, termasuk perbedaan subdialek.
- d. Antara desa Batumadeg dan desa Sekartaji terdapat perbedaan kosa kata 27%, termasuk perbedaan wicara.
- e. Antara desa Batumadeg dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 37%, termasuk perbedaan subdialek.
- f. Antara desa Sekartaji dan desa Suana terdapat perbedaan kosa kata 40%, termasuk perbedaan subdialek.

Jika digambarkan dalam satu peta, gambaran jumlah beda antar titik pengamatan di Kecamatan Nusa Penida maka akan terliha gambarannya seperti dalam peta A.01. Dengan perhitungan beda kosa kata di atas, maka di Kecamatan Nusa Penida hanya terdapat satu bahasa yakni bahasa Bali.

(Lihat Peta A.01).

2.2 Keadaan Bahasa di Daerah Dataran (Klungkung Kota, Dawan, dan Banjarangkan)

Untuk mengetahui banyaknya bahasa di dataran, pertama-tama akan dibandingkan titik pengamatan dalam satu kecamatan, kemudian setiap kecamatan diambil satu titik pengamatan dan dibandingkan dengan titik pengamatan lainnya. Hal ini ditempuh untuk memudahkan perhitungan, disamping untuk mengetahui keadaan bahasa di Klungkung secara keseluruhan. Di bawah ini adalah perhitungan variasi dari setiap titik pengamatan yang ada di daerah dataran.

2.2.1 Keadaan Bahasa di Kecamatan Banjarangkan

Kecamatan Banjarangkan diwakili oleh tiga titik pengamatan yaitu, Desa Bungbungan (titik pengamatan No. 1), Desa Bakas (titik pengamatan No. 1), Desa Bakas (titik pengamatan No. 2), dan Desa Negari (titik pengamatan No.3). Adapun beda kosa kata antartitik adalah seperti berikut :

a. **Desa Bungbungan -- Desa Bakas**

Antara desa Bungbungan dan desa Bakas terdapat perbedaan 23 buah kata, yaitu data Nomor 07, 09, 11, 12, 28, 35, 38, 43, 51, 64, 66, 68, 69, 74, 77, 79, 82, 84, 86, 88, 95, 99, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 23%.

b. **Desa Bungbungan -- Desa Negari**

Antara desa Bungbungan dan desa Negari terdapat perbedaan 32 buah kata, yakni data Nomor 02, 04, 06, 09, 10, 11, 14, 16, 28, 33, 35, 51, 58, 66, 68, 70, 73, 74, 79, 82, 84, 85, 87, 89, 90, 91, 93, 95, 97, 99, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 32%.

c. **Desa Bakas — Desa Negari**

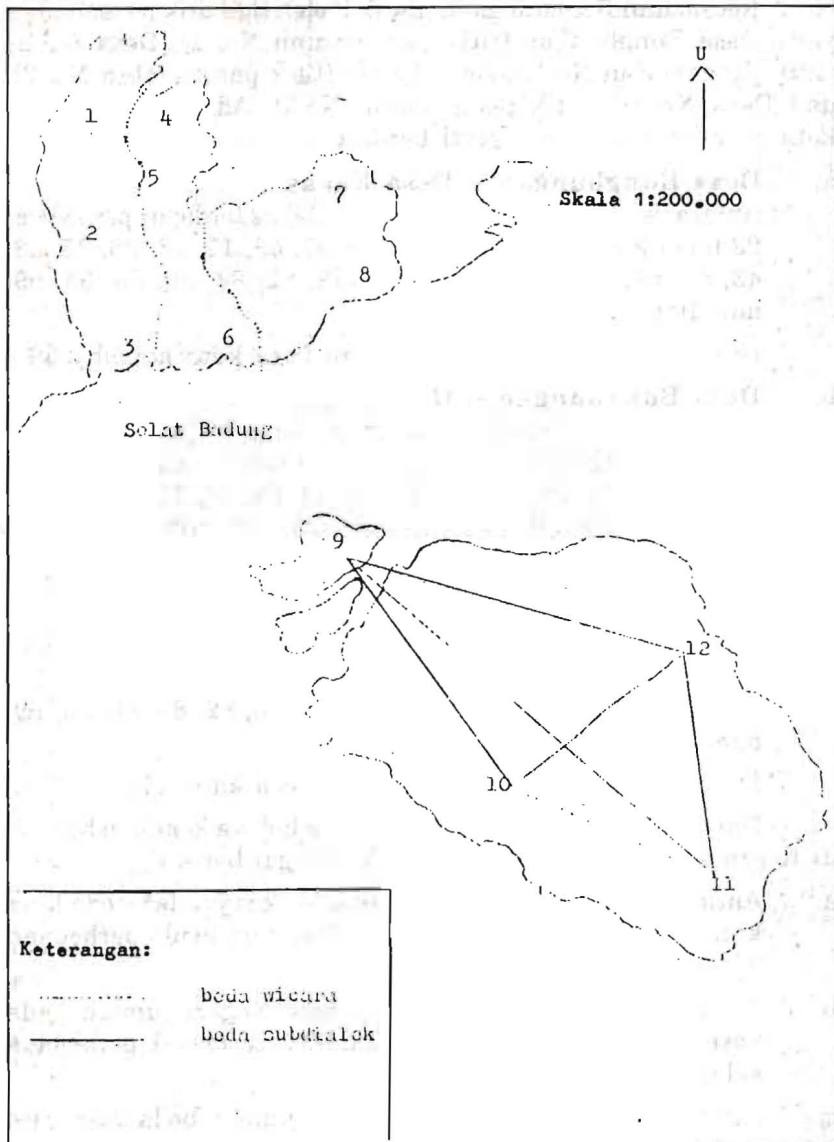
Antara desa Bakas dan desa Negari terdapat perbedaan 22 buah kata, yakni pada data Nomor 03, 07, 09, 12, 22, 24, 28, 29, 31, 33, 35, 54, 66, 68, 74, 76, 82, 84, 86, 95, 99, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 22%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan bahasa di Kecamatan Banjarangkan adalah sebagai berikut :

- a. Antara desa Bungbungan dan desa Bakas jumlah beda kosa kata sebanyak 23 buah atau 23%, termasuk perbedaan wicara.
- b. Antara desa Bungbungan dan desa Negari jumlah beda kosa kata sebanyak 32 buah atau 32%, termasuk perbedaan subdialek.
- c. Antara desa Bakas dan desa Negari jumlah beda kosa kata

PETA A. 01 KOSA KATA ANTARTITIK PENGAMATAN DI NUSA PENIDA



sebanyak 22 buah atau 22%, termasuk perbedaan wicara (lihat Peta A. 02).

Dengan perhitungan beda kosa kata di atas, maka di Kecamatan Banjarangkan hanya terdapat satu bahasa, yakni bahasa Bali.

2.2.2 Keadaan Bahasa di Kecamatan Klungkung Kota

Kecamatan Klungkung Kota diwakili tiga buah desa sebagai titik pengamatan, yaitu desa Selat (titik pengamatan No. 4), desa Besang (titik pengamatan No. 5), dan Desa Gelgel (titik pengamatan No. 6). Variasi kosa katanya, perbedaan dapat dilihat pada data di bawah ini.

a. Desa Selat -- Desa Besang

Antara desa Selat dan desa Besang terdapat perbedaan 22 buah kata, yakni data No. 09, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 22, 24, 28, 36, 51, 56, 78, 84, 86, 87, 89, 96, 97, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaannya adalah 22%.

b. Desa Selat -- Desa Gelgel

Antara desa Selat dan desa Gelgel terdapat perbedaan 15 buah kata, yakni data No. 07, 09, 11, 12, 22, 24, 34, 48, 54, 59, 82, 84, 99, dan 100.

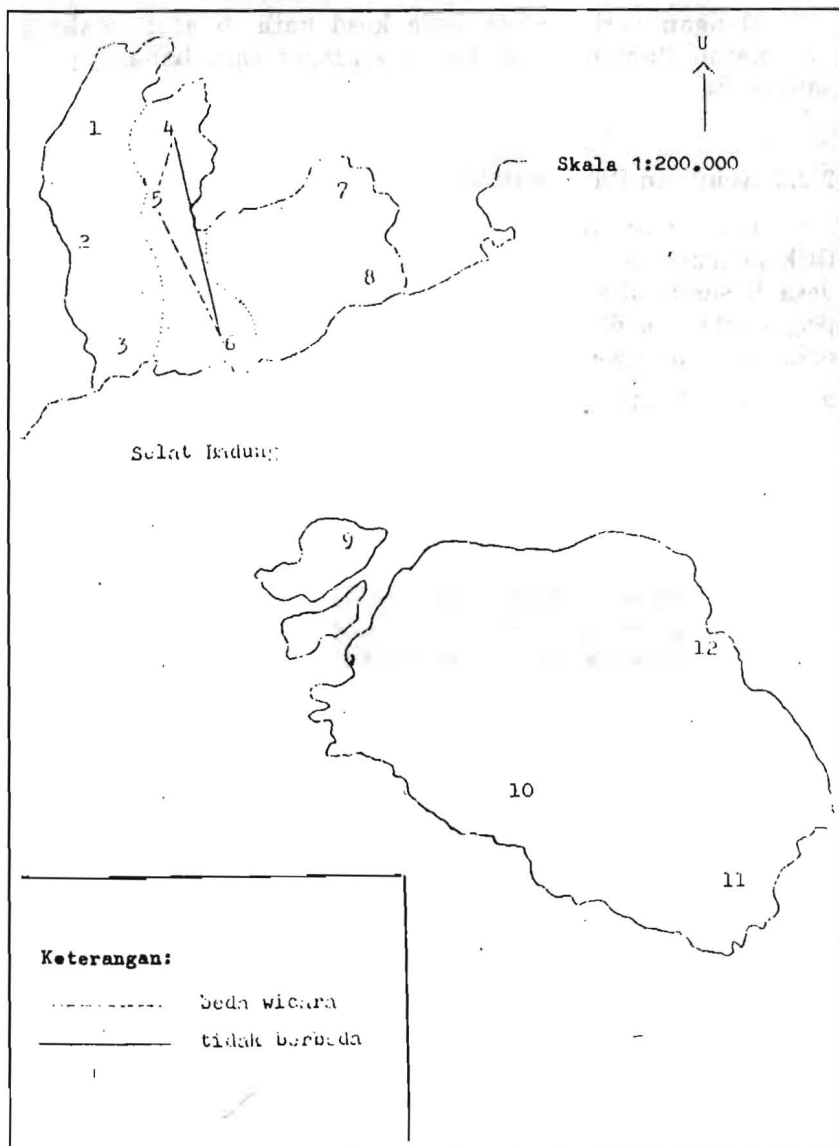
Hal itu berarti bahwa perbedaannya adalah 15%.

c. Desa Besang -- Desa Gelgel

Antara desa Besang dan desa Gelgel terdapat perbedaan 24 buah kata, yakni data No. 07, 12, 17, 22, 27, 31, 36, 39, 42, 44, 48, 56, 60, 63, 76, 78, 80, 84, 89, 93, 99, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaannya adalah 24%.

**PETA A. 02 KOSA KATA ANTARTITIK PENGAMATAN DI
KECAMATAN BANJARANGKAN**



Bila data diatas diperhatikan secara seksama, jelaslah bahwa keadaan bahasa di Kecamatan Klungkung Kota juga tidak banyak berbeda dengan kecamatan lainnya. Beda kosa katanya adalah sebagai di bawah ini.

- a. Antara desa Selat dan desa Besang jumlah beda kosa katanya sebanyak 22 buah atau 22%, termasuk perbedaan wicara.
- b. Antara desa Selat dan desa Gelgel jumlah beda kosa katanya sebanyak 15 buah atau 15%, dianggap tidak berbeda.
- c. Antara desa Besang dan desa Gelgel jumlah beda kosa katanya sebanyak 24 buah atau 24%, termasuk beda wicara.

Dengan demikian, di Kecamatan Klungkung Kota hanya terdapat sebuah bahasa yakni bahasa Bali (lihat Peta A. 03).

2.2.3 Keadaan Bahasa di Kecamatan Dawan

Kecamatan Dawan diwakili oleh dua buah desa sebagai titik pengamatan, yaitu desa Besang titik pengamatan No. 7, dan desa Kusamba titik pengamatan No. 8. Beda kosa katanya sebagai berikut.

Desa Besang -- Desa Kusamba.

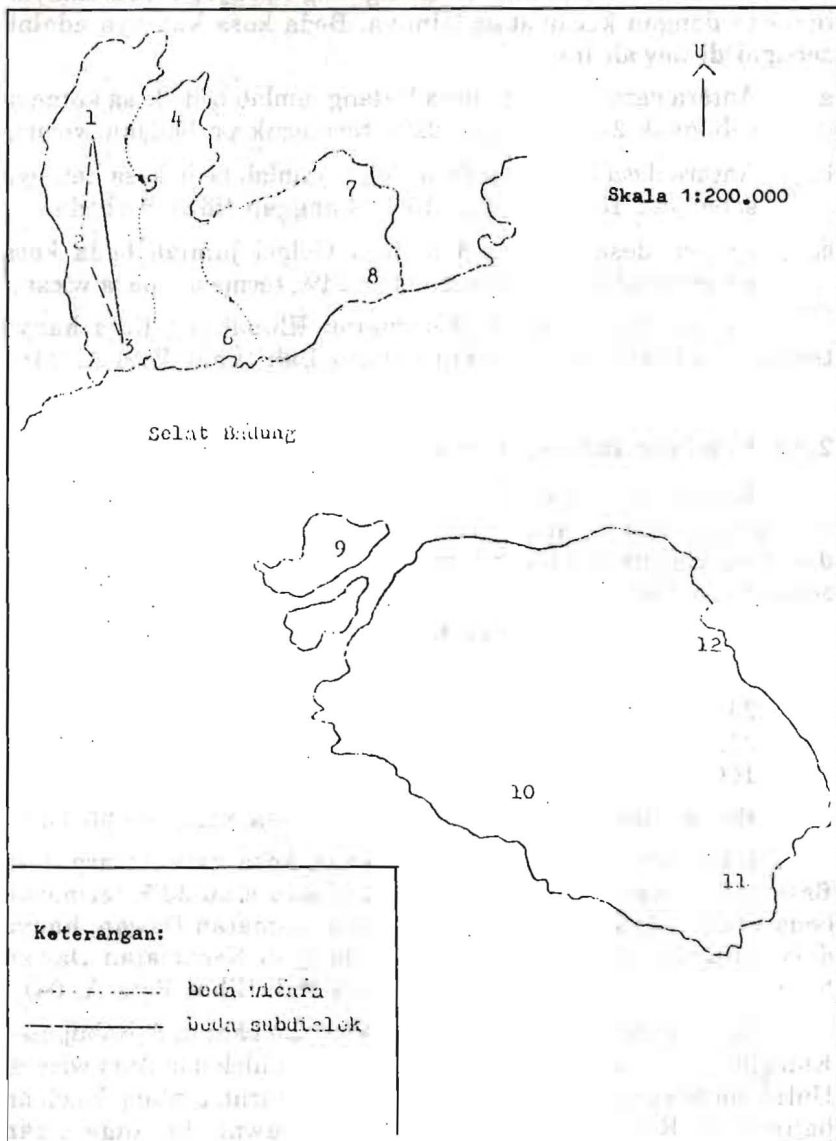
Antara desa Besang dan desa Kusamba terdapat perbedaan 23 buah kata, yakni data No. 03, 05, 07, 08, 09, 12, 14, 20, 21, 25, 32, 35, 39, 48, 51, 54, 65, 74, 84, 85, 90, 95, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 23%.

Dari data di atas jelas perbedaan kosa kata antara desa Besang dan desa Kusamba adalah 23 buah atau 23%, termasuk beda wicara. Jadi, keadaan bahasa di Kecamatan Dawan, hanya dalam tingkat wicara. Dengan kata lain, di Kecamatan Dawan hanya ada satu bahasa, yakni bahasa Bali (lihat Peta A. 04).

Dari gambaran di atas jelaslah keadaan bahasa di Kabupaten Klungkung hanya berkisar pada variasi subdialek dan beda wicara. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang keadaan bahasa di Kabupaten Klungkung, di bawah ini juga akan

PETA A. 03 KOSA KATA ANTARTITIK PENGAMATAN DI KECAMATAN KLUNGKUNG KOTA



dibandingkan keadaan bahasa di daerah berbukit, yakni Kecamatan Nusa Penida dan daerah dataran, yakni Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Klungkung Kota, dan Kecamatan Dawan. Meskipun demikian, tidak semua titik pengamatan akan dihitung perbedaanya, melainkan dengan sistem wakil. Artinya adalah bahwa dari setiap kecamatan diambil sebuah titik pengamatan sebagai wakilnya. Untuk daerah berbukit, yakni Kecamatan Nusa Penida diwakili oleh dua titik pengamatan. Hal ini ditempuh mengingat variasi perbedaan di daerah dataran berimbang, sedangkan daerah berbukit disamping daerahnya berbukit juga daerahnya cukup luas, serta terdiri atas tiga gugusan pulau. Titik pengamatan yang dipilih adalah sebagai berikut :

- a. Di daerah berbukit dipilih dua titik pengamatan, yakni desa Jungut Batu (titik pengamatan No. 9), dan desa Suana (titik pengamatan No. 11).
- b. Di daerah dataran dipilih tiga titik pengamatan, yaitu desa Negari titik pengamatan No. 3, mewakili Kecamatan Banjarangkan, desa Selat titik pengamatan No. 4, mewakili Kecamatan Klungkung Kota, Desa Kusamba titik pengamatan No. 8, mewakili Kecamatan Dawan.

Di bawah ini adalah beda kosa kata antarlima titik pengamatan yang mewakili keempat kecamatan yang ada di Kabupaten Klungkung.

1. Desa Negari -- Desa Selat

Antara desa Negari Negari dan desa Selat terdapat perbedaan 32 buah kata, yakni data Nomor 01, 04, 06, 08, 09, 10, 11, 14, 20, 21, 24, 31, 35, 36, 39, 41, 49, 50, 58, 66, 69, 74, 77, 79, 82, 84, 85, 91, 95, 97, 98, dan 100.

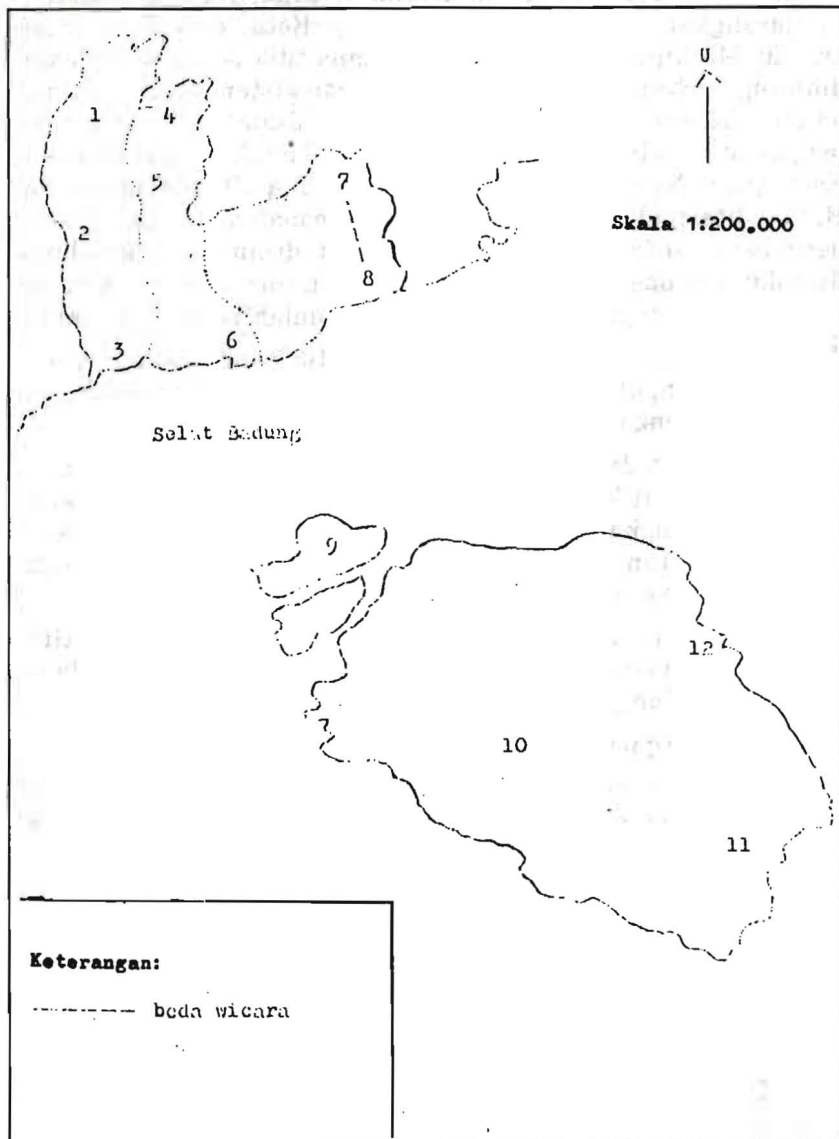
Hal itu berarti perbedaan kosa kata adalah 32%.

2. Desa Negari -- Desa Kusamba

Antara desa Negari dan desa Kusamba terdapat perbedaan 27 buah kata, yakni data Nomor 04, 05, 06, 09, 10, 20, 21, 25, 30, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 50, 59, 66, 72, 74, 79, 82, 84, 85, 86, 95, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 27 %

**PETA A. 04 BEDA KOSA KATA ANTARTITIK PENGAMATAN
DI KECAMATAN DAWAN**



3. Desa Negari -- Desa Jungut Batu

Antara desa Negari dan desa Jungut Batu terdapat perbedaan 47 buah kata, yakni data Nomor 01, 03, 04, 05, 06, 08, 09, 10, 12, 15, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 35, 36, 39, 40, 44, 50, 51, 53, 54, 59, 62, 66, 74, 77, 78, 79, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 91, 93, 95, 96, 97, 98, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 47 %

4. Desa Negari -- Desa Suana

Antara desa Negari dan desa Suana terdapat perbedaan 43 buah kata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 04, 05, 06, 08, 09, 10, 15, 20, 24, 27, 28, 29, 33, 35, 36, 39, 40, 47, 51, 53, 54, 59, 62, 66, 77, 78, 79, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 91, 95, 96, 98, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 43%

5. Desa Selat -- Desa Kusamba

Antara desa Selat dan desa Kusamba terdapat perbedaan 33 buah kata, yakni data Nomor 01, 05, 08, 11, 21, 25, 30, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 49, 50, 51, 59, 64, 65, 66, 69, 74, 78, 79, 82, 85, 90, 91, 95, 97, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 33%

6. Desa Selat -- Desa Jungut Batu

Antara desa Selat dan desa Jungut Batu terdapat perbedaan 30 buah kata, yakni data Nomor 01, 03, 04, 05, 08, 10, 11, 14, 20, 21, 24, 25, 27, 28, 30, 35, 36, 39, 40, 47, 51, 53, 54, 59, 62, 66, 77, 78, 79, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 91, 95, 96, 98, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 38%

7. Desa Selat -- Desa Suana

Antara desa Selat dan desa Suana terdapat perbedaan 45 buah kata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 04, 06, 08, 10, 11, 15, 20, 21, 24, 27, 28, 29, 33, 35, 39, 40, 41, 47, 49, 51, 53, 54, 59, 62, 66, 69, 74, 77, 79, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 92, 95, 97, 98, 99, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 45%.

8. Desa Kusamba -- Desa Jungut Batu

Antara desa Kusamba dan desa Jungut Batu terdapat perbedaan 33 buah kata, yakni data Nomor 01, 03, 05, 08, 09, 15, 20, 21, 24, 25, 28, 30, 33, 35, 36, 39, 41, 50, 65, 66, 70, 72, 74, 78, 79, 83, 85, 86, 90, 95, 98, dan 100.

Hal itu berarti bahwa perbedaan kosa kata adalah 33%.

9. Desa Kusumba -- Desa Suana

Antara desa Kusumba dan desa Suana terdapat perbedaan 45 buah kata, yakni data Nomor 01, 02, 03, 05, 08, 09, 10, 15, 20, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 35, 39, 40, 41, 47, 50, 51, 53, 54, 59, 62, 65, 66, 70, 72, 74, 79, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 95, 98, 99, dan 100.

Hal itu berarti bahwa kosa kata adalah 45%.

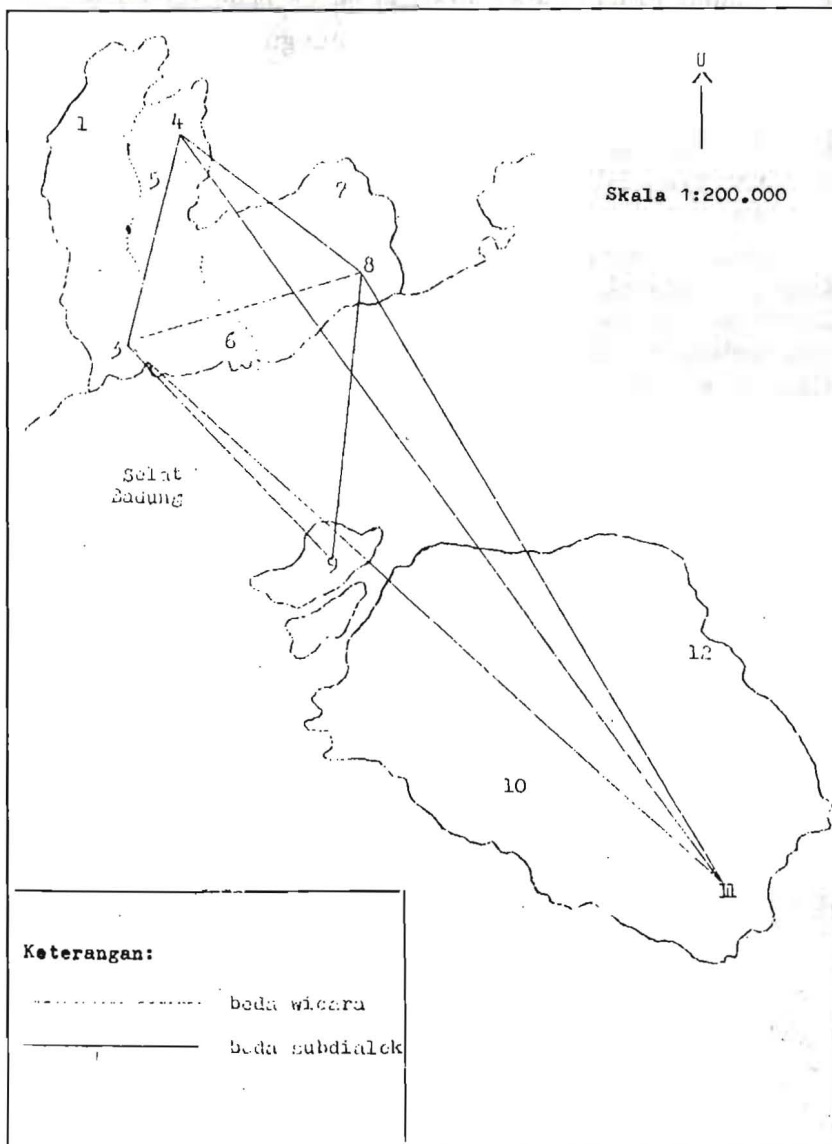
Dari data di atas dapat disimpulkan kembali perbedaan antara kelima titik pengamatan di Kabupaten Klungkung sebagai berikut :

1. Antara desa Negari dan desa Selat jumlah beda kosa katanya adalah 32 buah atau 32%, termasuk beda subdialek.
2. Antara desa Negari dan desa Kusamba jumlah beda kosa katanya adalah 27 buah atau 27%, termasuk perbedaan wicara.
3. Antara desa Negari dan Jungut Batu jumlah beda kosa katanya adalah 47 buah atau 47%, termasuk beda subdialek.
4. Antara desa Negari dan desa Suana jumlah beda kosa katanya adalah 43 buah atau 43%, termasuk beda subdialek.
5. Antara desa Selat dan desa Kusamba jumlah beda kosa katanya adalah 33 buah atau 33%, termasuk beda subdialek.
6. Antara desa Selat dan desa Jungut Batu jumlah beda kosa katanya adalah 38 buah atau 38 %, termasuk beda subdialek.

7. Antara desa Selat dan desa Suana jumlah beda kosa katanya adalah 45 buah atau 45%, termasuk beda subdialek.
8. Antara desa Kusamba dan desa Jungut Batu jumlah beda kosa katanya adalah 33 buah atau 33%, termasuk beda subdialek.
9. Antara desa Kusamba dan desa Suana jumlah beda kosa katanya adalah 45 buah atau 45%, termasuk beda subdialek.

Dari gambaran di atas jelaslah bahwa keadaan bahasa di Kecamatan Klungkung, baik yang ada di daerah berbukit maupun daerah dataran variasi perbedaan kosa katanya hanya berkisar pada perbedaan wicara dan perbedaan subdialek. Di Kabupaten Klungkung hanya terdapat sebuah bahasa, yakni bahasa Bali dengan sejumlah variasi geografisnya yang berupa subdialek dan beda wicara (Lihat Peta A. 05).

PETA A. 05 BEDA KOSA KATA ANTARTITIK PENGAMATAN DI KABUPATEN KLUNGKUNG



BAB III

BAHASA BALI DI KABUPATEN KLUNGKUNG

3.1 Variasi Fonetis

Bab III, khususnya pada butir pembicaraan variasi fonetis akan membicarakan variasi bidang suprasegmental dan variasi bidang segmental. Pembicaraan variasi bidang segmental akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu mengenai variasi bunyi vokal dan variasi bunyi konsonan akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1 Bidang Suprasegmental

Tiap-tiap bunyi ujaran dalam suatu bahasa dapat diancang-ancang berfungsi sebagai pembeda makna. Apabila salah satu unsur kata berbeda atau mungkin mirip, maka dapat ditafsirkan kata itu mempunyai makna yang berlainan. Dengan kata lain, kesatuan-kesatuan yang terkecil yang terdiri atas bunyi ujaran itu mempunyai peranan membedakan arti. Berpijak dari peranan unsur-unsur bunyi itu, maka dalam penelitian ini dicoba diungkapkan masalah perbedaan atau variasi yang terdapat dalam bidang suprasegmental. Variasi-variasi yang menyangkut masalah tekanan keras lunak, tinggi rendah, dan panjang pendeknya bunyi-bunyi bahasa di Kabupaten Klungkung akan dicoba diungkapkan dengan menitikberatkan pada pendekatan geografi dialek.

Bila didekati secara fonetis, khususnya dalam bidang suprasegmentalnya, ternyata bahasa Bali di Kabupaten Klungkung mempunyai variasi. Variasi yang muncul menyangkut bidang panjang pendek, tinggi rendah, dan keras lunaknya ujaran.

Munculnya variasi panjang pendek, tinggi rendah, dan keras

lunaknya ujaran ini tidaklah sampai membawa perbedaan penggunaan yang disesuaikan dengan situasi pemakai dan pemakaiannya. Bila situasi pemakai dalam keadaan marah, ujaran yang dikeluarkan akan menjadi keras dan bernada tinggi. Sebaliknya, dalam keadaan biasa akan menjadi lunak dan bernada rendah. Begitu pula mengenai situasi pemakaiannya, bila situasi pembicaraan diinginkan dalam waktu yang singkat, maka ujarannya pun akan berubah, yakni menjadi cepat. Sebaliknya, bila situasi pemakaiannya biasa, ujaran yang kedengaran akan agak panjang.

Terjadinya variasi suprasegmental seperti di atas adalah bersifat umum. Oleh karena itu, dalam pembicaraan ini tidak dibicarakan secara mendalam. Satu hal yang kiranya perlu diungkapkan dalam hal ini adalah mengenai pengucapan panjang pendek yang tidak dipengaruhi oleh situasi. Maksudnya adalah bahwa bunyi-bunyi itu diucapkan dalam situasi yang biasa, tetapi kedengaran secara jelas adanya variasi panjang pendek, yang diakibatkan oleh asal atau daerah pemakai yang berbeda.

Titik pengamatan Desa Jungut Batu (9), Batumadeg (10), Sekartaji (11), dan Desa Suana (12), yang kesemuanya terletak di Kecamatan Nusa Penida mempunyai variasi panjang pendek pengucapan yang hampir sama; adanya pemanjangan ucapan pada bunyi-bunyi vokal yang ada pada posisi suku kata akhir. Jadi bunyi vokal yang terdapat pada suku kata akhir, yang merupakan puncak kenyaringan biasanya diucapkan agak panjang, dibandingkan dengan pengucapan bunyi-bunyi vokal yang terdapat pada posisi lain.

Berbeda halnya dengan pengucapan kata-kata pada titik pengamatan desa (1) Bakas, (2) Negari, (3) Selat, (4) Besang (5) Gelgel (6) Besan, (7) dan Kusamba, (8), maka pada titik pengamatan desa 1 s.d. 8 bunyi-bunyi vokal yang pada suku kata akhir diucapkan biasa saja (pendek). Penekanan suara pada titik pengamatan 1 s.d. 8, khususnya yang menyangkut kata dasar adalah sama, yakni penekanan terjadinya pada akhir suku kata, tanpa mengakibatkan pemanjangan ucapan yang berarti terhadap bunyi-bunyi vokal yang terdapat pada posisi suku kata akhir itu.

Contoh :

1)

(001) Jajan	Nomor Desa											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
{ ja'jə }	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	-	-
{ ja'jə }	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	+	+
{ ja'jaw }	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-

2)

(055) Tanduk	Nomor Desa											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
{ tan'dUk }	+	+	+	-	-	-	+	+	-	-	-	-
{ tan'duk }	-	-	-	+	+	+	-	-	-	-	-	-
{ tan'duk }	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+

Di samping adanya persamaan pengucapan antara titik pengamatan 1 s.d 8, ternyata ada pula perbedaannya. Pada titik pengamatan 1 s.d. 3 bila ada berian bukan kata dasar, maka penekanan pengucapan bukan lagi jatuh pada suku kata kedua dari akhir, pada kata-kata yang berimbuhan itu, maka pemanjangan ucapan terhadap bunyi-bunyi vokal akan jatuh pada suku kata itu.

Contoh :

(009) Di utara	Nomor Desa											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
{ bə' dajə }	+	-	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-
{ mə' hajə }	-	+	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-
{ bəda' jə }	-	-	-	+	+	+	+	-	-	-	-	-
{ məda' jə }	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-
{ ka' jə }	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-
{ kaj' jə }	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+	-
{ dlkajə }	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+

Dengan adanya variasi-variasi penekanan suara yang mengakibatkan adanya pemanjangan pengucapan bunyi-bunyi vokal pada suku-suku kata tertentu maka bahasa Bali di Kabupaten Klungkung dapat dikelompokkan menjadi tiga. Kelompok-kelompok itu adalah seperti di bawah ini.

- 1) Kelompok I adalah kelompok yang penekanan suaranya jatuh pada suku kata akhir, yang mengakibatkan bunyi vokal, yang menjadi puncak kenyaringannya diucapkan agak panjang; terdapat pada titik pengamatan 9, 10, 11, dan 12 yang kesemuanya termasuk kecamatan Nusa Penida.
- 2) Kelompok II adalah kelompok yang penekanan suaranya jatuh pada suku kata akhir, tetapi bunyi vokal yang menjadi puncak kenyaringan tidak diucapkan panjang ; terdapat pada titik pengamatan 1 s.d. 8.
- 3) Kelompok III adalah kelompok yang penekanan suaranya jatuh pada sukukata akhir, bila beriannya berupa kata dasar dan pada suku kedua dari akhir, bila beriannya berupa

kata-kata berimbuhan. Kelompok III ini meliputi titik pengamatan 1 s.d. 3, yang kesemuanya termasuk Kecamatan Banjarangan.

Untuk lebih jelasnya mengenai uraian pengelompokan diatas ada baiknya digambarkan kedalam sebuah peta (lihat Peta A. 06).

3.1.2 Bidang Segmental

Bunyi-bunyi segmental yang penggolongannya didasarkan atas posisi alat-alat ucap, dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung jumlahnya cukup banyak. Jumlah yang cukup banyak ini diungkapkan karena jangkauan tulisan ini berkisar pada analisis bunyi, tidak sampai pada analisis pada penentuan bahasa baku. Jika jangkauannya meliputi penentuan bunyi-bunyi bahasa baku tentu dari sekian jumlah bunyi yang ada akan dapat diciutkan.

Pada hakikatnya, dari sekian bunyi yang ada dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu meliputi bunyi-bunyi vokal dan bunyi-bunyi konsonan. Uraian terhadap bunyi-bunyi bahasa ini akan dapat dilihat pada paparan dibawah ini.

3.1.2.1 Bunyi Vokal

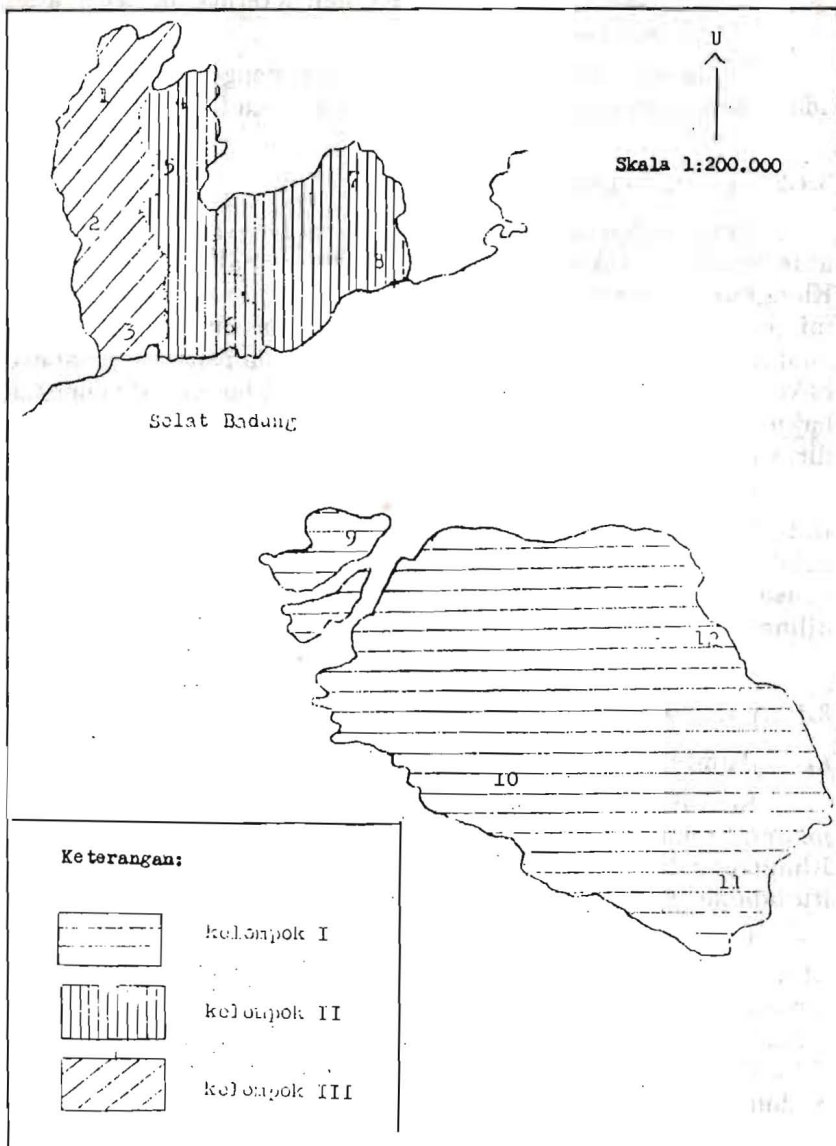
a. Jumlah Bunyi

Sesuai dengan data yang ada, baik yang berupa catatan maupun rekaman, bunyi-bunyi vokal bahasa Bali di Kabupaten Klungkung dapat diketahui, berjumlah sebelas buah. Bunyi-bunyi itu adalah [i, I, u, U, e, E, o, ɔ, a, ə, ɐ]

Kesemua bunyi-bunyi vokal itu tidak terdapat pada semua titik pengamatan. Bunyi vokal [ə] (sentral agak ke atas) hanya terdapat pada titik pengamatan 4, 5, dan 6 di wilayah yang termasuk Kecamatan Klungkung. Bunyi-bunyi vokal lainnya, yaitu [i, I, u, U, e, E, o, ɔ, a, ə] terdapat pada semua titik pengamatan, 4, 5, dan 6.

Dengan memperhatikan penyebaran bunyi vokal yang ada

PETA A. 06 PENEKANAN UCAPAN



ini, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah bunyi vokal bahasa Bali di Kabupaten Klungkung dapat dibagi menjadi dua kelompok I adalah kelompok bahasa yang mempunyai sepuluh buah bunyi vokal, yaitu [i,I,u,U,e,E,o,ə), a, ə] yang terdapat pada titik pengamatan 1 s.d.3 dan 7 s.d.12. Kelompok II adalah kelompok bahasa yang mempunyai sebelas bunyi bahasa yaitu [i,I,u,U,e,E,o,ə), a, ə, ə] yang terdapat pada titik pengamatan 4,5, dan 6. Untuk lebih jelasnya ada baiknya uraiannya ini digambarkan kedalam sebuah peta seperti di bawah (lihat peta A.07).

Diatas telah diuraikan bahwa bunyi-bunyi vokal bahasa Bali di Kabupaten Klungkung berjumlah sebelas buah yang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Pada kesempatan ini akan dicoba dilihat dari sudut distribusinya, dengan harapan dapat diketahui mengenai posisi bunyi-bunyi vokal itu pada setiap kelompok.

b. Distribusi Bunyi Vokal

Distribusi bunyi vokal yang terdapat dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung akan diuraikan secara berurut di bawah ini.

1). Bunyi [i] dan [I]

Setelah data yang terkumpul diperiksa ternyata bunyi [i] dan [I] mempunyai distribusi yang lengkap yakni terdapat pada posisi awal, akhir, dan tengah. Distribusi yang lengkap ini tidak saja terdapat pada titik-titik pengamatan tertentu, melainkan menyebar pada semua titik pengamatan.

Contoh:

Posisi awal (051) 'ipar'

{ Ipah } : 3,11.

{ ipah } : 1,2,4,5,6,9,10,11.

Posisi tengah (007) 'di timur'

{ bədanin } : 1,3,7,8,9.

{ bəkanIn } : 2.

{ bədanin } : 4,5,6.

{ kanIn } : 10.

{ kanin } : 11,12.

Posisi akhir (059) 'tahi'

{ tai } : 1,3,4,5,6,7,8,9,10.

{ taI } : 2 dan 11.

2) Bunyi [u] dan [U]

Mengenai distribusi bunyi [u] dan [U] sama dengan uraian distribusi bunyi [i] dan [I] diatas. sama-sama dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir dan terdapat pada semua titik pengamatan. Perubahan posisi bunyi [u] dan [U] sungguh tidak Distribusi bunyi vokal yang terdapat dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung akan diuraikan secara berurut di bawah ini.

1). Bunyi [i] dan [I]

Setelah data yang terkumpul diberikan ternyata bunyi [i] dan [I] mempunyai distribusi yang lengkap yakni terdapat pada posisi awal, akhir, dan tengah. Distribusi yang lengkap ini tidak saja terdapat pada titik-titik pengamatan tertentu, melainkan menyebar pada semua titik pengamatan.

Contoh:

Posisi awal (051) 'ipar'

{ Ipah } : 3,11.

{ ipah } : 1,2,4,5,6,9,10,11.

Posisi tengah (007) 'di timur'

{ bədanIn } : 1,3,7,8,9.

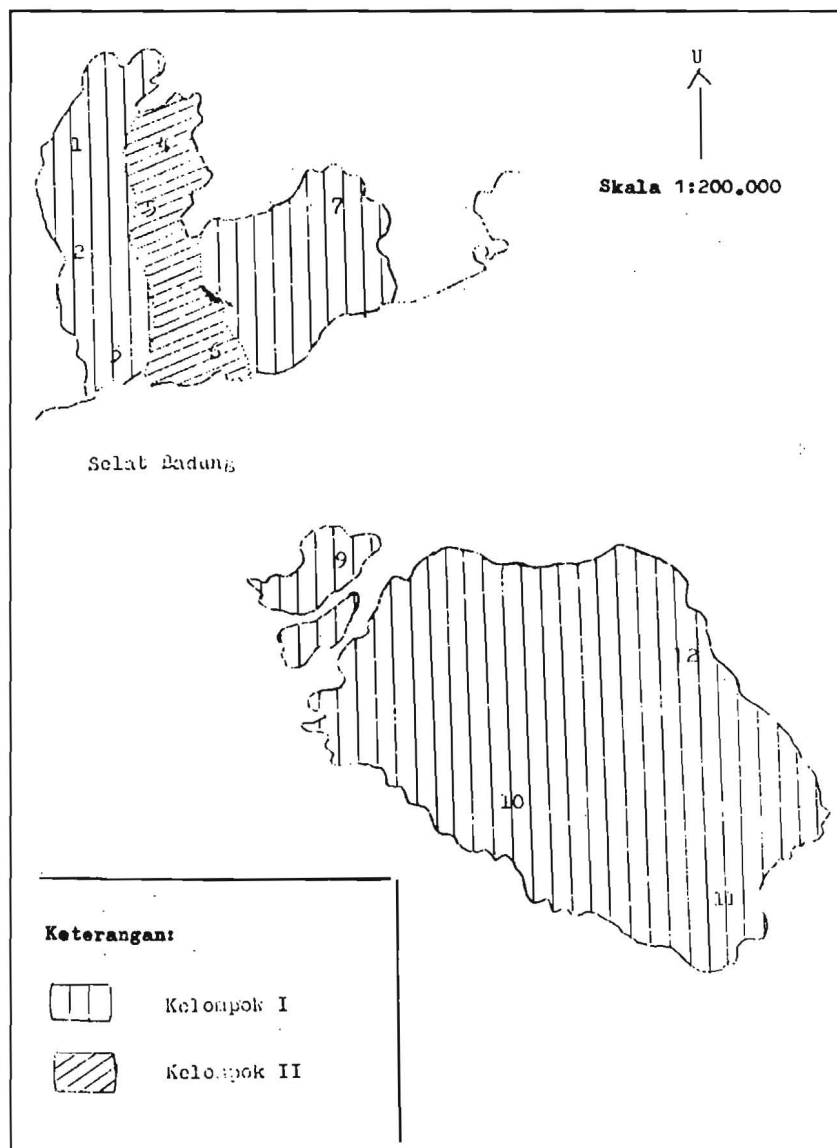
{ bədanIn } : 2.

{ bədanIn } : 4,5,6.

{ kanIn } : 10.

{ kanin } : 11,12.

PETA A. 07 BUNYI VOKAL



Posisi akhir (059) 'tahi'

{ tai } : 1,3,4,5,6,7,8,9,10.

{ taI } : 2 dan 11.

2) Bunyi [u] dan [U]

Mengenai distribusi bunyi [u] dan [U] sama dengan uraian distribusi bunyi [i] dan [I] di atas. sama-sama dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir dan terdapat pada semua titik pengamatan. Perubahan posisi bunyi [u] dan [U] sungguh tidak beraturan sehingga sulit membuat sistemnya.

Contoh :

Posisi awal (098) 'umbi'

{ umbi } : 1,2,3,4,5,6.

{ Umbi } : 7,8,9.

{ ɒmbIn } : 10

{ isIn } : 11

{ isi } : 12.

Posisi tengah dan akhir (033) 'tangau'

{ tuŋU } : 1,3.

{ tUŋU } : 2,7.

{ tuŋu } : 4,5,6.

{ tUŋun } : 10.

{ tUmə } : 8.

{ tŋU } : 11,12.

3) Bunyi [e] dan [E]

Posisi bunyi [e] dan [E] sama dengan uraian bunyi [i] dan [I], dan bunyi [u] serta [U]. Bunyi [e] dan [E] sama-sama dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir dan terdapat pada semua titik pengamatan. Perubahan bunyi

[e] menjadi [E] atau [E] menjadi [e] yang diakibatkan oleh lingkungan yang dimasukinya sulit untuk ditentukan.

Contoh :

Posisi awal (096) 'ringan'

{ entEŋ } : 1,2,3.

{ Elah } : 7,8.

{ iying } : 4,5,6.

{ nayan } : 9,10,11,12.

Posisi tengah (012) 'babi'

{ celEŋ } : 1,2,3,7,9,10,11,12.

{ celEŋ } : 4,5,6,8.

Posisi akhir (018) 'mayat'

{ banke } : 1,3,8,9,10,12.

{ banke } : 2,4,5,11.

{ sawð } : 4,5,6.

{ sawð } : 7,8.

4) Bunyi [o] dan [ɔ]

Distribusi bunyi [o] hanya dapat menduduki posisi yang lengkap pada berian titik pengamatan desa 4,5, dan 6, yang semuanya termasuk Kecamatan Klungkung. Pada titik pengamatan lain, bunyi [o] hanya dapat menempati posisi awal saja, sedangkan pada posisi tengah dan akhir ditempati oleh bunyi [ɔ].

Contoh :

Posisi awal (100) 'pemurah'

{ las } : 1,2,3,7,8,9,10,11.

{ olas } : 4,5,6.

Posisi tengah (085) 'dorong'

{ n)g)k }	: 1.
{ n)ŋ s)k }	: 1.
{ s)g)k }	: 2,3,9.
{ s)r)g }	: 2.
{ sorog }	: 4,5,6.
{ sor)g }	: 7.
{ nuUk }	: 8.
{ tunukan }	: 10
{ t)lUd }	: 11,12.

Posisi akhir (034) 'limau'

{ lEm) }	: 1,3,8,10,11.
{ lIm) }	: 2,7.
{ limo }	: 4,5,6.
{ lEma }	: 9.
{ lemm) }	: 12.

5) Bunyi [a]

Pada umumnya bunyi [a] hanya mampu menduduki posisi awal dan tengah. Hal ini dibuktikan dengan berian kata-kata yang terdapat pada titik pengamatan dasa 1 -- 8 dan 11 -- 12. Tetapi disamping itu, bunyi [a] dapat pula menduduki posisi akhir berian kata-kata yang terdapat pada titik pengamatan No. 9 dan 10.

Contoh :

Posisi awal (014) 'anai-anai'

{ angapan }	: 1,2,3,4,5,6,9,10,12.
{ tətani }	: 7,8.
{ pangatan }	: 11.

{ sɔpɔhuh } : 11.

Posisi tengah (015) 'tangkai'

{ caranj } : 1,2.

{ pati } : 2,10,12.

{ katIk } : 3,7,8,9.

{ katEk } : 11.

Posisi akhir (001) 'jajan'

{ jɔjɔ } : 1,2,3,7,8,11,12.

{ jajɔ } : 4,5,6.

{ jajaw } : 9,10.

Contoh yang terakhir ini menggambarkan bahwa posisi bunyi [a] pada distribusi akhir sangat terbatas, karena sesungguhnya bunyi (a) pada posisi akhir hanya terdapat di titik pengamatan nomor 9 dan 10 (lihat peta A.08).

6). Bunyi [ɔ] dan [ɔ]

Pada penentuan jumlah bunyi vokal seperti telah diungkapkan di atas bahwa bunyi [ɔ] hanyalah terdapat pada titik pengamatan desa 4, 5, dan 6 sedangkan bunyi [ɔ] terdapat pada semua titik pengamatan termasuk titik pengamatan desa 4,5, dan 6.

Distribusi bunyi [ɔ] menunjukkan distribusi yang lengkap, yakni dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir (kecuali titik pengamatan 4,5, dan 6). Pada titik pengamatan 4,5, dan 6 bunyi [ɔ] tidak dapat berdistribusi secara lengkap karena memang hanya dapat menduduki posisi awal dan tengah; sedangkan pada posisi akhir diganti dengan bunyi [ɔ].

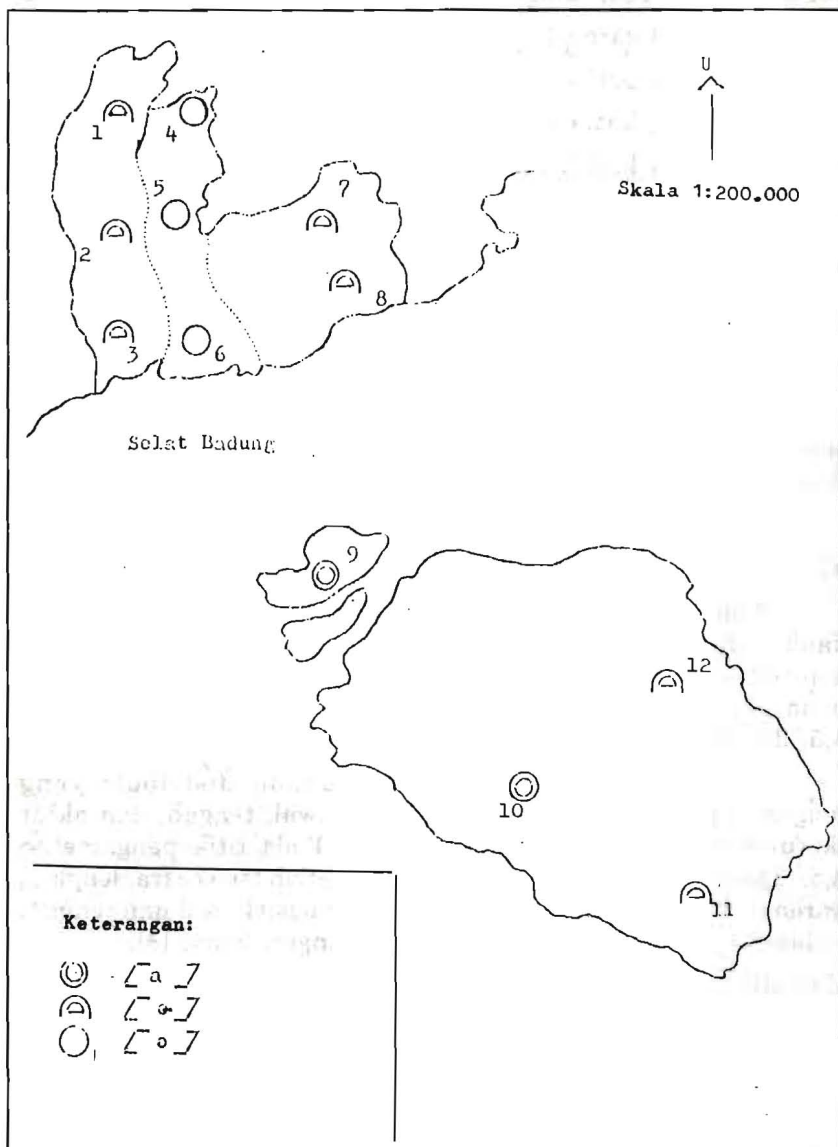
Contoh :

Posisi awal (099) 'longsor'

{ ɔmbId } : 1, 2, 3, 8, 9, 10, 11, 12.

{ ɔmbid } : 4, 5, 6, 7.

PETA A. 08 REALISASI BUNYI [a] PADA POSISI AKHIR



Posisi tengah dan akhir (009) 'di utara'

{ bəɖaja } : 1, 2, 3, 7, 8, 9.

{ bəɖajə } : 4, 5, 6.

{ kaja } : 10.

{ dɪkaja } : 9.

{ kajjə } : 12.

Demikianlah uraian mengenai distribusi bunyi-bunyi vokal bahasa Bali di Kabupaten Klungkung. Sebagai kelengkapan dari uraian ini dibuatkan tabel, seperti dibawah ini.

TABEL 1 DISTRIBUSI BUNYI VOKAL

Titik Pengamatan:		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Bunyi	Posisi												
[i]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[e]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[u]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[U]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[e]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[E]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[o]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	-	-	-	+	+	+	+	-	-	-	-	-
	Akhir	-	-	-	+	+	+	+	-	-	-	-	-

TABEL 1 (LANJUTAN)

Bunyi	Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
[ɔ]	Awal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tengah	+	+	+	+	-	-	-	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	-	-	-	+	+	+	+	+
[a]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
[ə]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	-	-	-	+	+	+	+	+
[ɐ]	Awal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Akhir	-	-	-	+	+	+	+	-	-	-	-	-

3.1.2.2 Bunyi Konsonan

a. Jumlah Bunyi

Dari analisis data yang terkumpul jumlah bunyi konsonan yang ada dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung adalah delapan belas buah. Bunyi-bunyi yang dimaksudkan itu adalah [b,c,d,n,ŋ,g,h,j,k,l,m,n,p,r,s,t,w,y]. Kesemuanya terdapat pada semua titik pengamatan, berbeda halnya dengan bunyi vokal, seperti telah diuraikan di atas.

Bila diperhatikan dari distribusi tiap-tiap bunyi konsonan yang ada itu, maka akan tampak adanya sedikit perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang sedikit itu akan tampak jelas pada uraian berikut.

b Distribusi

Dalam uraian ini, mengenai distribusi bunyi-bunyi konsonan bahasa Bali di Kabupaten Klungkung akan diurut satu persatu. Dengan demikian diharapkan uraiannya akan lebih mudah dapat ditangkap.

1) Bunyi konsonan [b]

Bunyi konsonan [b] bahasa Bali di Kabupaten Klungkung menduduki posisi yang lengkap. Bunyi itu terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (018) 'mayat'

{ banke } : 1,3,8,9,10,12.

{ baŋkE } : 2,4,5,11.

Posisi tengah (031) 'sembur'

{ simbUh } : 1,2,3,7,8.

{ simbuh } : 4,5,6.

{ sImbUh } : 9.

{ sɔmbUh } : 10,12.

{ sEmbɔh } : 11.

Posisi akhir (098) 'lepas' (ayam)

{ lEb } : 1,2,3,7,8,9,10,11,12.

{ leb } : 4,5,6.

2) Bunyi konsonan [c]

Bunyi konsonan [c] tidak mendapat posisi yang lengkap. Bunyi itu hanya dapat menduduki posisi awal dan tengah.

Contoh :

Posisi awal [012] 'babi'

{ cElEŋ } : 1,2,3,7,9,10,11,12.

{ celEŋ } : 4,5,6,8.

Posisi tengah (045) 'hinaan'

{ ñacad } : 1,2,3,7,8.

{ cacadan } : 4,5,6,12.

{ cacad } : 9,10.

{ batbat } : 11.

Posisi akhir -

3) Bunyi Konsonan [d]

Bunyi Konsonan ini mempunyai posisi yang lengkap dan terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal dan tengah (020) 'damai'

{ dame } : 1,3,4,5,6,7,8,12.

{ landUh } : 2,3.

{ mɔndɔp } : 11.

Posisi akhir (lihat harian No. 045 di atas).

4) Bunyi konsonan [ñ]

Bunyi konsonan ini hanya dapat menduduki posisi awal dan tengah dan terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (030) 'nyiur'

{ ñUh } : 1,2,3,7,8,9,10,11,12.

{ ñuh } : 4,5,6.

Posisi tengah (096) 'susu'

{ ṇḁṇḁ } : 1,2,3,7.

{ ṇoṇ } : 8,9,10,11,12.

{ ṇoṇo } : 4,5,6.

Posisi akhir -

5) Bunyi konsonan [ŋ]

Bunyi konsonan [ŋ] dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung menunjukkan distribusi yang lengkap dan dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir. Kelengkapan distribusi konsonan ini tidak hanya terdapat pada daerah titik pengamatan tertentu, melainkan menyebar ke seluruh titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (062) 'menumpuk' (daun)

{ ṇḁlḁpItaŋ } : 2.

{ ṇḁlḁpitIŋ } : 4, 5, 6, 7, 8.

Posisi tengah dan akhir (081) 'terbalik' (kaki)

{ nUŋgIŋ } : 1, 2, 10, 11, 12.

{ ṇUŋkliŋ } : 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

6) Bunyi Konsonan [g]

Distribusi bunyi konsonan [g] sama dengan uraian bunyi konsonan [n]— sama-sama dapat menduduki posisi yang lengkap terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (021) 'gadai'

{ gade } : 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12.

{ gadE } : 2

{ gadIyaŋ } : 3.

Posisi tengah (023) 'pekerjaan'

{ gḁgaEn } : 1, 2, 3, 7, 9.

{ pəgaEn } : 10, 11, 12.

Posisi akhir (090) 'rusak' (pada rumah)

{ U Ug } : 1,2,3,7,8,9.

{ uwug } : 4,5,6.

{ h Ug } : 10,12.

{ Ug } : 11.

7) Bunyi Konsonan { h }

Bunyi Konsonan [h] lain dengan uraian-uraian distribusi sebelumnya. Kalau distribusi bunyi konsonan sebelumnya, seperti bunyi [c] dan [j], yang tidak dapat menduduki posisi akhir, bunyi konsonan [h] sebaliknya. Bunyi konsonan [h] pada posisi akhir sangat produktif, tetapi pada posisi tengah jarang sekali, dan pada posisi awal sulit didapat atau tidak ada sama sekali.

Contoh :

Posisi awal -

Posisi tengah (042) 'terbakar'

{ pohUn } : 10, 11, 12.

Posisi akhir (051) 'ipar'

{ ipah } : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12.

{ Ipah } : 11.

Bila diperhatikan contoh distribusi bunyi konsonan pada posisi tengah, ternyata hanya diwakili oleh tiga titik pengamatan, yaitu 10, 11, dan 12. Dengan diwakilinya oleh ketiga titik pengamatan ini maka jelaslah bahwa pada daerah titik pengamatan itu produktif dengan bunyi konsonan [h] pada posisi tengah. Untuk lebih jelasnya contoh lain diketengahkan lagi, dalam bentuk visualisasi peta dibawah (A. 09/A. 10).

8) Bunyi Konsonan [j]

Bunyi konsonan ini distribusinya sama dengan distribusi

bunyi konsonan [ñ] dan [c], sama-sama tidak dapat menduduki posisi akhir, tetapi terdapat pada posisi awal dan tengah yang terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal dan tengah (001) 'jajan'

{ jajð } : 1, 2, 3, 7, 8, 9, 11, 12.

{ jajð } : 4, 5, 6.

{ jajaw } : 10.

Posisi akhir -

9) bunyi konsonan [k]

Konsonan ini menunjukkan distribusi yang lengkap dan terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (005) 'talas'

{ katIk } : 3, 7, 8, 9.

{ kladi } : 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

{ katik } : 4, 5, 6.

Posisi tengah (018) 'mayat'

{ banke } : 1, 3, 8, 9, 10, 12.

{ banke } : 2, 4, 5, 11.

Posisi akhir (015) 'tangkai'

{ katIk } : 3, 7, 8, 9.

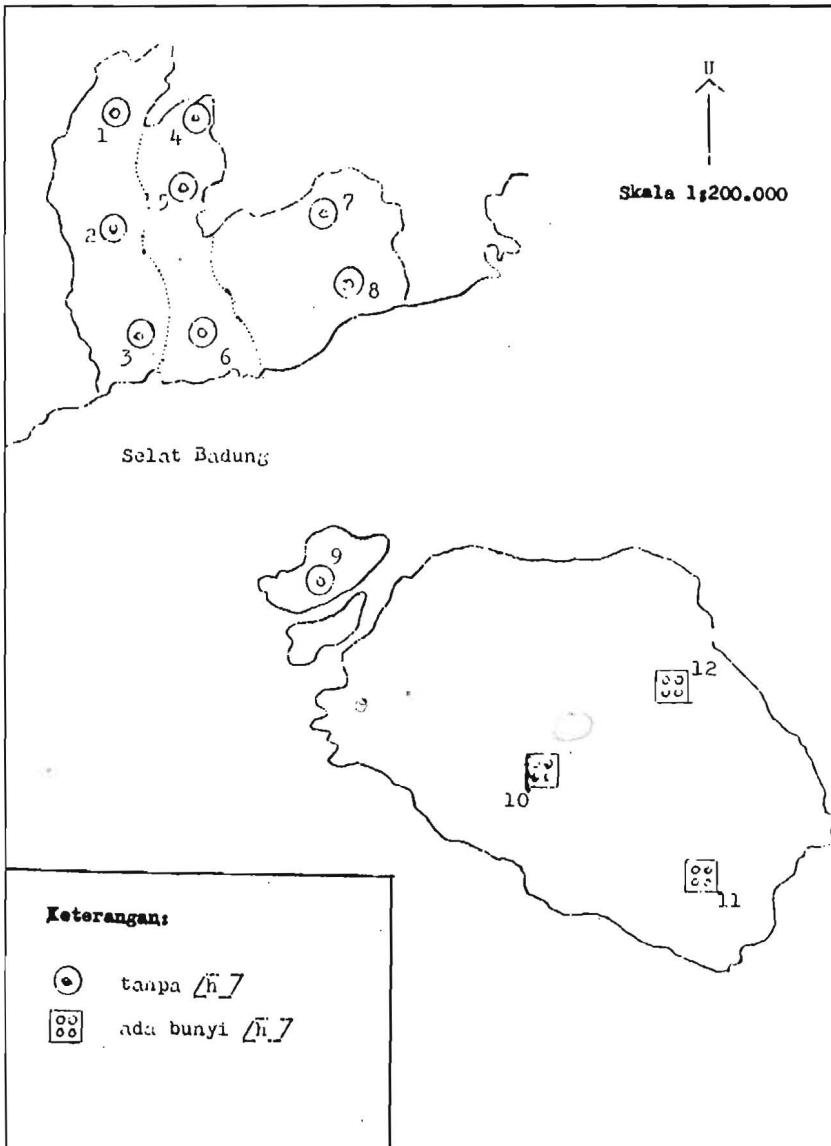
{ katik } : 4, 5, 6.

{ kalEk } : 11.

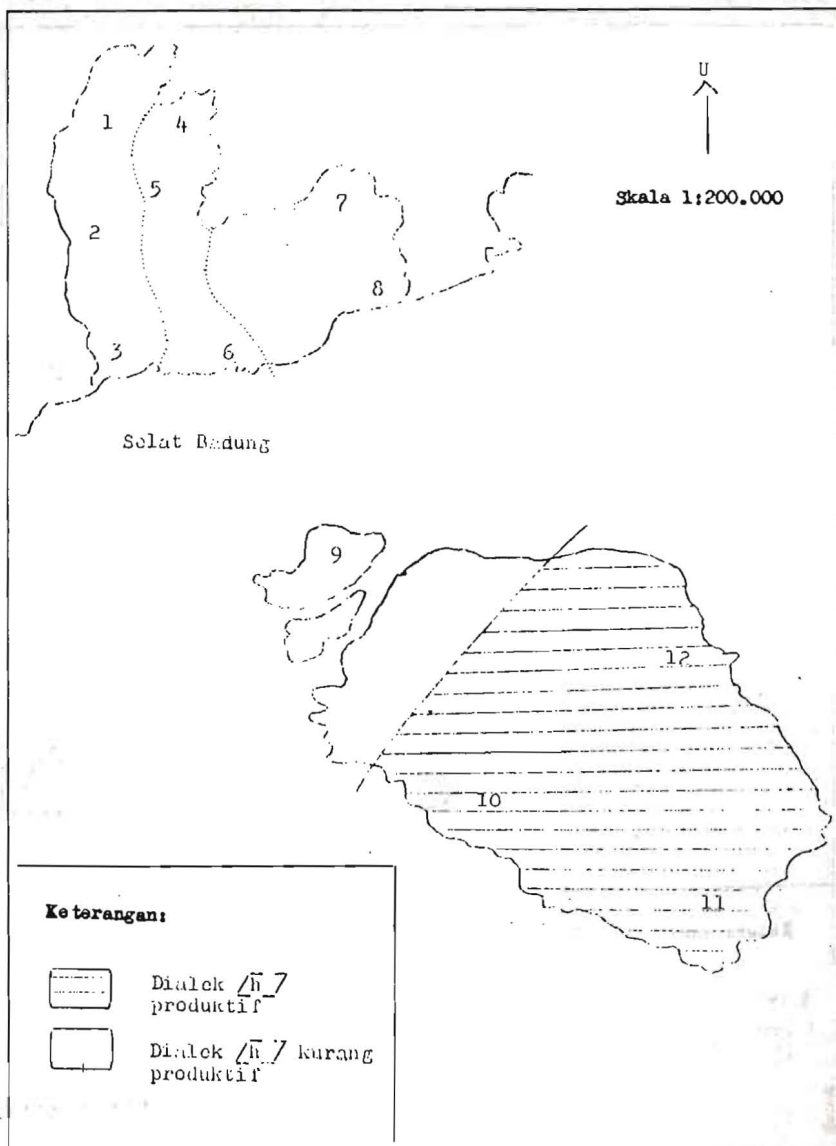
10) bunyi konsonan [l]

Bunyi konsonan [l] sama dengan uraian bunyi konsonan [k] diatas—sama-sama dapat menduduki posisi yang lengkap, dan terdapat pada semua titik pengamatan.

PETA A. 09 DISTRIBUSI BUNYI [h] PADA POSISI TENGAH



**PETA A. 10 DIALEK BERDASARKAN VARIASI DISTRIBUSI
[h]**



Contoh :

Posisi awal (029) 'gempa'

{ lInUh } : 2, 3, 7.

{ linUh } : 4, 5, 6.

{ lɔnUh } : 9, 10, 12.

{ lEnUh } : 11.

Posisi tengah (019) 'balai'

{ bale } : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

{ plankan } : 10.

{ plakan } : 11.

{ ballE } : 12.

Posisi akhir (034) 'ikat'

{ tɔgUl } : 2, 3, 7, 8, 10, 12.

{ tɔgul } : 4, 5, 6.

{ pɔsɔl } : 9.

11) Bunyi konsonan [m]

Bunyi konsonan ini dapat menduduki distribusi yang lengkap dan terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (013) 'kembali'

{ mɔbadɪŋ } : 1.

{ mlɪɔptan } : 2, 3, 7.

{ mɔlipɔtan } : 4, 5, 6, 8, 10, 12.

{ mɔlipɔtanŋ } : 9.

{ mɔlEpɔtan } : 11.

Posisi tengah (020) 'damai'

{ dame } : 1, 3, 4, 5, 6, 6, 7, 8, 12.

{ aman } : 2, 10.

Posisi akhir (050) 'siram'

{ siyam } : 1, 3, 4, 5, 6, 9.

{ sIyam } : 2.

{ ṣIyam } : 7, 8, 12.

{ siram } : 11.

12) Bunyi konsonan [n]

Distribusi bunyi konsonan [n] sama dengan distribusi konsonan [m] yang terdapat pada semua titik pengamatan dan menunjukkan distribusi yang lengkap.

Contoh :

Posisi awal dan akhir (017) 'menampi'

{ napinIn } : 1, 2, 3, 7.

{ napinin } : 4, 5, 6.

{ napinaŋ } : 8, 9.

{ nappInan } : 10, 12.

{ nampI } : 11.

Posisi tengah (010) 'genap'

{ gənap } : 1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12.

{ gəndəp } : 4, 5, 6.

13) Bunyi konsonan [p]

Bunyi konsonan [p] menunjukkan distribusi yang lengkap dan terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (022) 'tukang' (besi)

{ pande } : 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12.

{ pandE } : 2, 3, 11.

Posisi tengah dan akhir (074) 'pohon dadap'

- { dapdap } : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12.
 { dadap } : 3, 8, 9, 11.

14) Bunyi konsonan [r]

Konsonan ini menunjukkan distribusi yang lengkap dan terdapat pada semua titik pengamatan, sama dengan distribusi bunyi konsonan [p].

Contoh :

Pada posisi awal (097) 'rusak' (tulang)

{ rəbab } : 3, 10.

{ rapUh } : 2, 3.

Posisi tengah (064) 'panggilan penghormatan'

{ jər } : 1, 3, 8, 9, 11.

{ jro } : 2.

Posisi akhir (053) 'sinar'.

{ glogor } : 1, 11.

{ sInar } : 2, 4, 5, 6.

15) Bunyi Konsonan [s]

Bunyi konsonan ini juga menunjukkan distribusi yang lengkap dan terdapat pada semua titik pengamatan, seperti halnya bunyi konsonan [r].

Contoh :

Posisi awal (lihat contoh berian No. 053 di atas).

Posisi tengah (027) 'pura pusat desa'

{ kləsih } : 1 -- 12.

{ pusəh } : 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12.

Posisi akhir (046) 'beras'

{ baas } : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

{ bahas } : 10, 11, 12.

16) Bunyi Konsonan [t]

Distribusi bunyi konsonan [t] sama dengan distribusi bunyi konsonan [s] seperti di atas, sama-sama dapat menduduki posisi yang lengkap dan terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (033) 'tungau'

{ tUṅU } : 1, 2, 3, 7.

{ tunu } : 4, 5, 6.

{ tUmə } : 8,9.

{ tUṅUn } : 10.

{ təṅun } : 11, 12.

Posisi tengah (015) 'tangkai'

{ pati } : 2, 10, 12.

{ katIk } : 3, 7, 8, 9.

{ katik } : 4, 5, 6.

{ katEk } : 11.

Posisi akhir (039) 'jerat'

{ jəṭt } : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.

{ səṭt } : 8.

{ jəhəṭt } : 11,12.

17) Bunyi konsonan [w]

Distribusi bunyi konsonan [w] sama dengan distribusi bunyi konsonan [c,j]; sama-sama tidak dapat menduduki posisi akhir, tetapi dapat menduduki posisi awal dan tengah, dan terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal 'kedai'

{ warUṅ } : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12.

Posisi tengah (060) 'tahu'

{ nawaŋ } : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12.

{ tawaŋ } : 9.

{ nahwaŋ } : 10.

18) Bunyi Konsonan [y]

Distribusi bunyi konsonan [y] ini sama dengan distribusi konsonan [w] —sama-sama dapat menduduki posisi awal dan tengah, tetapi tidak dapat menduduki posisi akhir—terdapat pada semua titik pengamatan.

Contoh :

Posisi awal (044) 'air' (mata)

{ yEh } : 1, 2, 3, 7, 8, 9, 19, 11, 12.

{ yeh } : 4, 5, 6.

Posisi tengah (016) 'tunggu'

{ antiyaŋ } : 1, 4, 5, 6, 7 8, 9, 12.

{ nantyan } : 10.

{ nantIyan } : 11.

Bunyi-bunyi konsonan bahasa Bali di Kabupaten Klungkung setelah didistribusikan seperti diatas, ternyata ada beberapa di antaranya yang tidak memiliki distribusi yang lengkap. Maksudnya adalah bahwa ada beberapa bunyi konsonan yang tidak dapat menduduki posisi tertentu. Bunyi-bunyi konsonan itu adalah [c, j, n, y, w, h, l].

Bunyi konsonan [c, j, ñ,] yang termasuk bunyi konsonan palatal tidak pernah menduduki posisi akhir. Begitu pula bunyi konsonan [y] dan [w], yang masing-masing termasuk bunyi konsonan palatal dan labial juga tidak pernah menduduki posisi akhir. Tiap-tiap bunyi konsonan ini [c, j, ñ, y, w,] hanya bisa menduduki posisi awal dan tengah.

Berbeda dengan bunyi konsonan [h] yang termasuk bunyi konsonan glottal frikatif, hanya dapat menduduki posisi akhir secara produktif dan pada posisi tengah hanyalah terdapat pada beberapa berian tertentu saja. Tetapi, satu hal yang perlu dicatat dalam hal ini bahwa pada titik pengamatan 10, 11, dan 12,

distribusi bunyi konsonan [h] pada posisi tengah boleh dikatakan cukup produktif. Distribusi pada posisi awal tidak ada sama sekali dan terjadi pada semua titik pengamatan.

Untuk mengakhiri uraian distribusi bunyi konsonan ini, dibawah ini dibuatkan sebuah bagan, yang menggambarkan distribusi bunyi konsonan secara menyeluruh.

TABEL 2 DISTRIBUSI BUNYI KONSONAN

Tipe Pengucapan		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Bunyi	Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
[b]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[c]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
[d]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[h]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
[g]	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[ŋ]	Awal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

TABEL 2 (LANJUTAN)

=====		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
[1]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[2]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[3]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[4]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[5]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[6]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[7]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[8]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[9]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[10]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[11]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
[12]	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

TABEL 2 (LANJUTAN)

Bunyi	Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
/ a /	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
/ t /	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
/ v /	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
/ y /	Awal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Tengah	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Akhir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

3.2 Variasi Leksis

Dengan memperbandingkan unsur yang di temukan dengan unsur bahasa Bali baku, maka variasi leksis itu dapat digambarkan sebagai berikut.

01. Kata /polo/'otak' memiliki beberapa variasi, yakni : /otak/, /untðk/, dan /pollo/.

Berian /polo/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Berian /otak/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, dan 6. berian /untðk/ terdapat pada titik pengamatan 11, dan 12. Berian /pollo/ terdapat pada titik pengamatan 3.

02. Kata /bibih/ 'bibir' memiliki beberapa variasi, yakni /bunut/, /jəbin/, /bebih/, dan /caŋkədm/. Berian /bibih/ terdapat pada titik pengamatan 2, 3, 4, 5, 6, 8, dan 9. Berian /bunut/ terdapat pada titik pengamatan 1, 4, 5, dan 6. Berian /jəbiŋ / terdapat pada titik pengamatan 7. Berian /bebih/ terdapat terdapat pada titik pengamatan 10, 11, dan 12. Berian /caŋkədm/ terdapat pada titik pengamatan 5.
03. Kata /tenes/ 'ingus' memiliki beberapa variasi yaitu, /ŋeŋes/ dan /eŋes/. Berian /tenes/ terdapat pada titik pengamatan 2, 3, 4, 6, 7, dan 8. Berian / enes/ terdapat pada titik pengamatan 1, 5, 8, dan 9. Berian /enes/ terdapat pada titik pengamatan 10, 11, dan 12.
04. 'Ungkapan /aŋin barət/ 'angin keras sekali' memiliki beberapa variasi seperti /anin kəras/, /aŋin linus/, /aŋinəŋ linus/, /aŋin dərəs/, /aŋin tarik/, /aŋin kəncəŋ/, /aŋin bruwa /, dan /aŋin dodokan/. Berian /aŋin barə t/ terdapat pada titik pengamatan 6,7. Berian /aŋin kəras/ terdapat pada titik pengamatan 1. Berian /aŋin linus/ terdapat pada titik pengamatan 2 dan 8. Berian /aŋin linus/ terdapat pada titik pengamatan 4,5,6. Berian /aŋin dərəs/terdapat pada titik pengamatan 3. berian /anin tarik/ terdapat pada titik pengamatan 8. Berian /aŋin kəncəŋ/ terdapat pada titik pengamatan 9. Berian /aŋin bruwan/ terdapat pada titik pengamatan 10 dan 11. Berian /aŋin dodokan/ terdapat pada titik pengamatan 12.
05. Ungkapan /matanai əndag/ 'matahari terbit' memiliki beberapa variasi, yaitu /ai marə ndag/, /əndag suryə/,suryə/ ndag/, /əndag/, /aindəg/, /matanai əmpug/, /səmarə ndag/, dan /səməŋan/ Berian /matanai əndag/ terdapat pada titik pengamatan 9. Berian /ai man ndag/ terdapat pada titik pengamatan 1. Berian /əndang suryə/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /suryə ndag/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /əndag/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, 6, dan 8. Berian /ai ndag/ terdapat pada titik pengamatan 7. Berian /matanai əmpug/terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /səmarə ndag/terdapat pada titik

pengamatan 11. Berian /səməŋan/ terdapat pada titik pengamatan 7 dan 12.

06. Ungkapan /təŋai təpət/ 'tengah hari' memiliki beberapa variasi, yaitu /təŋi təpət/, /jəjəg suryəd/, /kali təpət/, /jəjəg batanahi/, /jəjəg ahi/, dan /sədahət/. Berian /təŋai təpət/ terdapat pada titik pengamatan 2, 3, 4, 5, dan 6. Berian /təŋi təpət/ terdapat pada titik pengamatan 1. Berian /jəjəg suryəd/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /kali təpət/ terdapat pada titik pengamatan 7, 8, dan 9. Berian /jəjəg batanahi/ terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /jəjəg ahi/ terdapat pada titik pengamatan 11. Berian /sədahət/ terdapat pada titik pengamatan 12.
07. Kata /sanje/ 'senja hari menjelang malam' memiliki beberapa variasi, yaitu /sani kalə/, /sandi kalə/, /pəndruput/, /saru muə/, /paək pətəŋ/ dan /sanjañə/. Berian /sanjə/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, dan 3. Berian /sani kalə/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, dan 6. Berian /sandi kalə/ terdapat pada titik pengamatan 7 dan 9. Berian /pəndruput/ terdapat pada titik pengamatan 8. Berian /saru muə/ terdapat pada titik pengamatan 9. Berian /paək pətəŋ/ terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /sanjəñə/ terdapat pada titik pengamatan 11 dan 12.
08. Kata /ŋarap/ 'ikut memandikan mayat' memiliki beberapa variasi, yaitu /nusaŋ banke/, /ŋayah mandusaŋ/, /mərsihin banke/, /mandusaŋ/. Berian /ŋarap/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, 6, dan 7. Berian /nusaŋ banke/ terdapat pada titik pengamatan 1. Berian /ŋayah mandusaŋ/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /mərsihin banke/ terdapat pada titik pengamatan 3, 8, 9 dan 10. Berian /mandusaŋ/ terdapat pada titik pengamatan 11 dan 12.
09. Kata /mapadik/ 'melamar' memiliki beberapa variasi, yaitu /ŋidih/, /məsəddək/, /nari/. Berian /mapadik/ terdapat pada titik pengamatan 1, 7, dan 8. Berian /məsəddək/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /ŋidih/ terdapat pada titik pengamatan 3, 4, 5, 6, dan 10. Berian /madik/ terdapat pada titik pengamatan 3 dan 9. Berian /nari/ terdapat pada titik pengamatan 11 dan 12.

10. Kata /paum/ 'rapat' memiliki beberapa variasi, yaitu /saŋkəp/ /təddun/, /parum/. Berian /paum/ terdapat pada titik pengamatan 3,4,5,dan 6. berian /saŋkəp/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 12. Berian /təddun/ terdapat pada pengamatan 1 dan 12 Berian /parum/ terdapat pada titik pengamatan 2.
11. Kata /maddəlɔkan/ 'menjenguk orang kematian' memiliki beberapa variasi, yaitu /nəlok/, /məjənukan/, /nərob/, /nərdəp/. Berian /maddəlɔkan/ terdapat pada titik pengamatan 4,5,6,7,dan 8. Berian /nəlok/ terdapat pada titik pengamatan 1. Berian /nəlokin/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /məjənukan/ terdapat pada titik pengamatan 9. Berian /nərob/ terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /nərdəp/ terdapat pada titik pengamatan 11 dan 12.
12. Kata /kaki/ 'ayah dari orang itu' memiliki beberapa variasi, yaitu /pəkək/, /cucu/, /kak/. Berian /kaki/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 10, 11, dan 12. Berian /pəkək/ terdapat pada titik pengamatan 2, 4, 5, dan 6. Berian /cucu/, terdapat pada titik pengamatan 7, dan 8. Berian /kak/ terdapat pada titik pengamatan 9.
13. Kata /nənten/ 'kawin' memiliki beberapa variasi, yaitu /nərorod/, /nuwan/, mərankat/. Berian /nənten/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Berian /nərorod/ terdapat pada titik pengamatan 2, 3, 4, 5, 6, dan 8. Berian /nuwan/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /mərankat/ terdapat pada titik pengamatan 9, 10, 11, dan 12.
14. Kata /palas/ 'cerai' memiliki beberapa variasi, yaitu /bəlas/, /nəpyan/, /məpəgatan/, /pəgat/, /sahak/, dan /məsiyanan/. Berian /palas/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /bəlas/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 8, 9, dan 10. berian /nəpyan/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, dan 6. berian /məpəgatan/ terdapat pada titik pengamatan 8. Berian /sahak/ terdapat pada titik pengamatan 11. Berian /məsiyanan/ terdapat pada titik pengamatan 12.
15. Kata /nətdəlunin/ 'upacara tiga hari setelah panguburan, memiliki beberapa variasi,yaitu, /nədb/, /məgat cale/,

/mɔpɔgat/, /ŋɔrbo/. Berian /ŋɔtɔlunin/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, dan 12. Berian /ɲɔɔb/ terdapat pada titik pengamatan 1. Berian /mɔgat cale/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /mɔpɔgat/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /ŋɔrbo/ terdapat pada titik pengamatan 10.

16. Kata /caŋkrim/ 'cacar air' memiliki beberapa variasi, yaitu /nampɔ/, /edeh/, /mɔdewɔ/, /cacar/, /kɔcen/, berian /caŋkrim/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, dan 8. Berian /nampɔ/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /edeh/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, dan 6. Berian /mɔdewɔ/ terdapat pada titik pengamatan 6, 7, dan 10. Berian /kɔcen/ terdapat pada titik pengamatan 11, dan 12. Berian /kɔrauhan/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, dan 6.
17. Kata /sero/ 'juling' memiliki beberapa variasi, yaitu /seŋat/, /dilɔŋ/, /sentan/, dan /jeren/. Berian /sero/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 6, 7, 9, dan 11. Berian /seŋat/ terdapat pada titik pengamatan 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 12. Berian /dilɔŋ/ terdapat pada titik pengamatan 1, dan 3. Berian /sentan/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /jeren/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, 9, dan 10.
18. Kata /kori/ 'pintu' memiliki beberapa variasi, yaitu /aŋkulaŋkul/, /jɔlanan/, /lawanan/. Berian /kori/ terdapat pada titik pengamatan 1, 3, 8. Berian /aŋkulaŋkul/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /jɔlanan/ terdapat pada titik pengamatan 3, 4, 5, 6, 7, dan 9. Berian /lawanan/ terdapat pada titik pengamatan 10, 11, dan 12.
19. Kata /siyut/ 'alat untuk mengaduk nasi' memiliki beberapa variasi, yaitu /sinduk/, /kepan/, Berian /siyut/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 8, dan 9. Berian /kepan/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, 6, dan 7. Berian /sinduk/ terdapat pada titik pengamatan 3, 10, 11, dan 12.
20. Kata /langgatan/ 'tempat menaruh barang-barang di atas dapur' memiliki beberapa variasi, yaitu /punapi/, /sainan/, /dur api/, dan /paha/. Berian /langgatan/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 9, dan 10. Berian /punapi/ terdapat

pada titik pengamatan 2, 4, 5, 6, 7, dan 8. Berian /sainan/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /dur api/ terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /pahə/ terdapat pada titik pengamatan 12.

21. Kata /əmbun/ 'anak bambu yang masih muda' memiliki beberapa variasi, yaitu /ləmbun/, /mpoŋ/, /timbuŋan/, /həmbon/, /rəmaon/, dan /lolod/. Berian /əmbun/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 5, dan 6. Berian /ləmbun/ terdapat pada titik pengamatan 4 dan 7. Berian /mpoŋ/ terdapat pada titik pengamatan 8. Berian /timbuŋan/ terdapat pada titik pengamatan 9. Berian /həmbon/ terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /rəmoaŋ/ terdapat pada titik pengamatan 11. Berian /lolod/ terdapat pada titik pengamatan 12.
22. Kata /bət/ 'semak' memiliki beberapa variasi, yaitu /təbət/ bət bət/, /məl/. Berian /bət/ terdapat pada titik pengamatan 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Berian /təbət/ terdapat pada titik pengamatan 2, 3, berian /bət bət/ terdapat pada titik pengamatan 9. Berian /məl/ terdapat pada titik pengamatan 10, 11, dan 12.
23. Kata /srikayə/, 'pohon srikaya' memiliki beberapa variasi, yaitu /silik/, /silikayə/, /mona sryə/, /monə/, dan /monə prau. Berian /srikayə/ terdapat pada titik pengamatan 1, 4, 5, 6, dan 7. Berian /silik/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /silikayə/ terdapat pada titik pengamatan 3 dan 8. Berian /monə sryə/ terdapat pada titik pengamatan 9. Berian /monə/ terdapat pada titik pengamatan 10 dan 11. Berian /monə prau/ terdapat pada titik pengamatan 12.
24. Kata /siddəm/ 'semut yang warnanya hitam' memiliki beberapa variasi, yaitu /sambru/, /bəkis/, /səsdət/, /səmut badəŋ/. Berian /siddəm/ terdapat pada titik pengamatan 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Berian /sambru/ terdapat pada titik pengamatan 1 dan 2. Berian /bəkis/ terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /səsdət/ terdapat pada titik pengamatan 12. Berian /samut badəŋ/ terdapat pada titik pengamatan 11.
25. Kata /kərug/ 'guruh' memiliki beberapa variasi, yaitu

/grudug/, /krebek/, /kledeg/. Berian /kðrug/ terdapat pada titik pengamatan 1, 3, 9, 10, dan 11. Berian /grudug/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 7, dan 8. Berian /krebek/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, dan 6. Berian /kledeg/ terdapat pada titik pengamatan 11.

26. Kata /tatit/ 'kilat' memiliki beberapa variasi, /kilap/, /glðdeg/, /krebek/, /klelep/, /kalep/. Berian /tatit/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, 6, dan 7. Berian /kilap/ terdapat pada titik pengamatan 1, 10, dan 11. Berian /glðdeg/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /krebek/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /klelep/ terdapat pada titik pengamatan 8 dan 12. Berian /kðlep/ terdapat pada titik pengamatan 9.
27. Kata /dðmit/ 'orang kikir' memiliki beberapa variasi, yaitu /bruit/, /pripit/, /cupar/, /pðrðt/. Berian /dðmit/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Berian /bruit/ terdapat pada titik pengamatan 2. Berian /pripit/ terdapat pada titik pengamatan 2 dan 10. Berian /cupar/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /pðrðt/ terdapat pada titik pengamatan 11 dan 12.
28. Kata /glogor/ 'kandang babi' memiliki beberapa variasi, yaitu /blðŋbðŋ/, /jðmpðŋ/, /kandan/, /blahbah/, /badð/. Berian /glogor/ terdapat pada titik pengamatan 1. Berian /blðŋbðŋ/ terdapat pada titik pengamatan 2, 3, 4, 5, dan 8. Berian /jðmpðŋ/ terdapat pada titik pengamatan 3. Berian /kandan/ terdapat pada titik pengamatan 5, 6, dan 11. Berian /blahbah/ terdapat pada titik pengamatan 7. Berian /badð/ terdapat pada titik pengamatan 9, 10, dan 12.
29. Kata /aluh/ 'gampang' memiliki beberapa variasi, yaitu /bahih/, /elah/. Berian /aluh/ terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, 8, 9, 10, dan 12. Berian /bahih/ terdapat pada titik pengamatan 10. Berian /elah/ terdapat pada titik pengamatan 4, 5, 6, dan 7.

Dari variasi-variasi yang dideskripsikan di atas, dapat dilihat bahwa sebuah berian memiliki antara 3--8 buah variasi.

3.3 Dialek Bahasa Bali yang Ada

3.3.1 Tinjauan dari Segi Fonetis

Pada Bab II telah dibicarakan jumlah bahasa yang ada di Kabupaten Klungkung. Pada kesimpulan akhir pembicaraan ternyata bahwa di Kabupaten Klungkung hanya ada bahasa Bali. Kesimpulan ini ingin dikembangkan lagi, dengan jalan menyelusuri dialek-dialek yang ada, khususnya dari tinjauan fonetis seperti butir pembicaraan ini.

Dengan diangkatnya bidang fonetis sebagai titik tolak dalam penelusuran dialek-dialek yang ada karena memang sesungguhnya bidang ini dapat dijadikan salah satu penentu untuk mengukurnya (P. Guiraud, 1970:11 - 12). Apabila dalam suatu bahasa ada perbedaan dalam kesatuan, dan kesatuan dalam perbedaan, maka perbedaan-perbedaan itu adalah merupakan penentu ada tidaknya dialek (A. Meillet dalam A. Wijnen et al., 1966:69).

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung akan di coba dirunut dari bidang fonetis, apakah bahasa tersebut memiliki dialek atau tidak. Penelusuran yang ditekankan dalam hal ini tentu dari kajian geografi dialek.

3.3.1.1 Tinjauan dari Sudut Suprasegmental

Pada bab III khususnya butir pembicaraan 3.1.1. telah dibicarakan mengenai bidang suprasegmental bahasa Bali di Kabupaten Klungkung. Pada pembicaraan tersebut telah dicoba dibicarakan variasi-variasi yang ada pada setiap titik pengamatan. Dari analisis itu ternyata ditemukan adanya variasi-variasi penekanan pengucapan, yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok.

Kelompok pertama adalah kelompok yang penekanan suaranya jatuh pada suku kata akhir, yang mengakibatkan bunyi vokal yang menjadi puncak kenyaringan, diucapkan agak panjang. Penekanan suara yang jatuh pada suku kata akhir ini terdapat pada titik pengamatan 9, 10, 11, dan 12 yang termasuk Kecamatan Nusa Panida.

Kelompok kedua adalah kelompok yang penekanan suaranya jatuh pada suku kata akhir, tetapi bunyi vokal yang menjadi puncak kenyaringan tidak diucapkan panjang. Pengucapan suara penekanan ini terdapat pada titik pengamatan 1 s.d. 8.

Kelompok ketiga adalah kelompok yang penekanan suaranya jatuh pada suku kata akhir, bila beriannya berupa kata dasar dan pada suku kedua dari akhir, bila beriannya berupa kata-kata berimbuhan. Kelompok ketiga ini meliputi titik pengamatan 1 s.d 9.

Berdasarkan kejadian di atas, dapat diancang-ancangkan, bahwa bahasa Bali di Kabupaten Klungkung paling sedikit mempunyai tiga dialek bahasa (Lihat peta A. 11 dan A. 12).

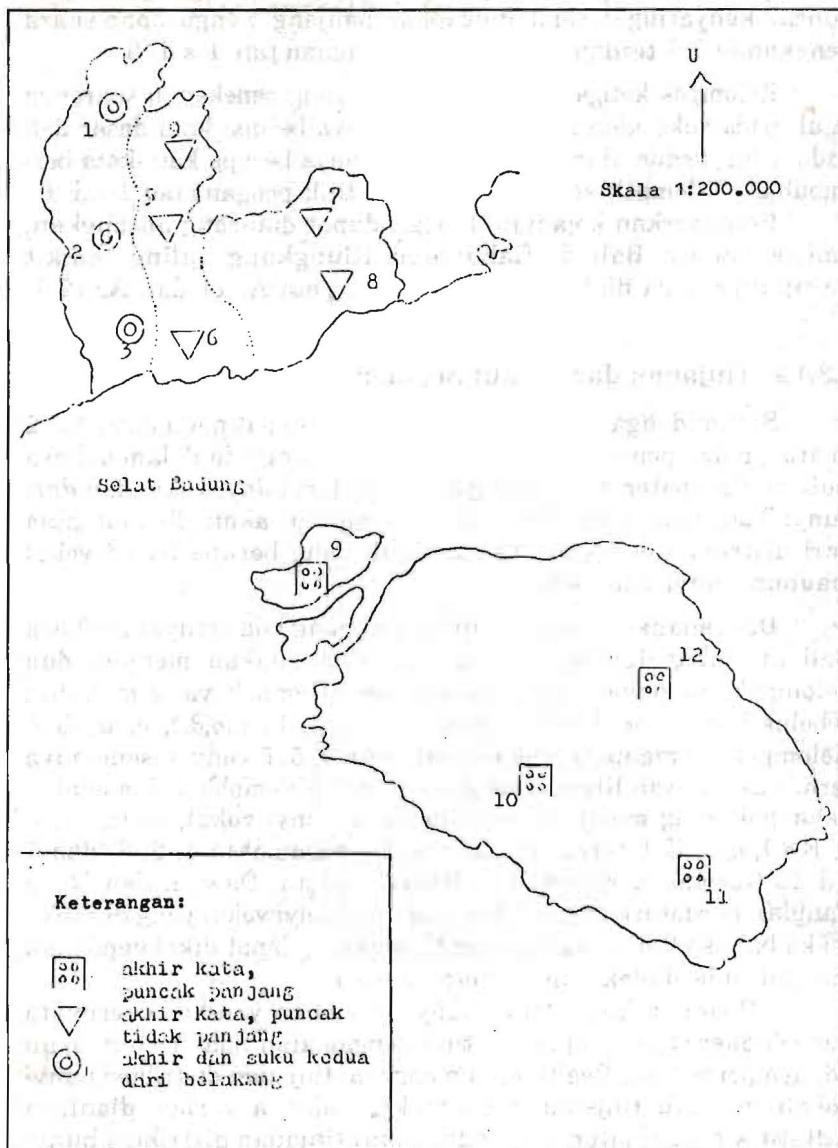
3.3.1.2 Tinjauan dari Sudut Segmental

Sesuai dengan pembicaraan yang terdapat pada butir 3.1.2 di atas, maka penyelidikan dialek-dialek yang ada dalam bahasa Bali di Kabupaten Klungkung didekati dari bunyi vokal dan dari bunyi konsonan yang ada. Di samping itu, akan dirunut pula dari distribusi bunyi segmental, baik yang berupa bunyi vokal maupun bunyi konsonan.

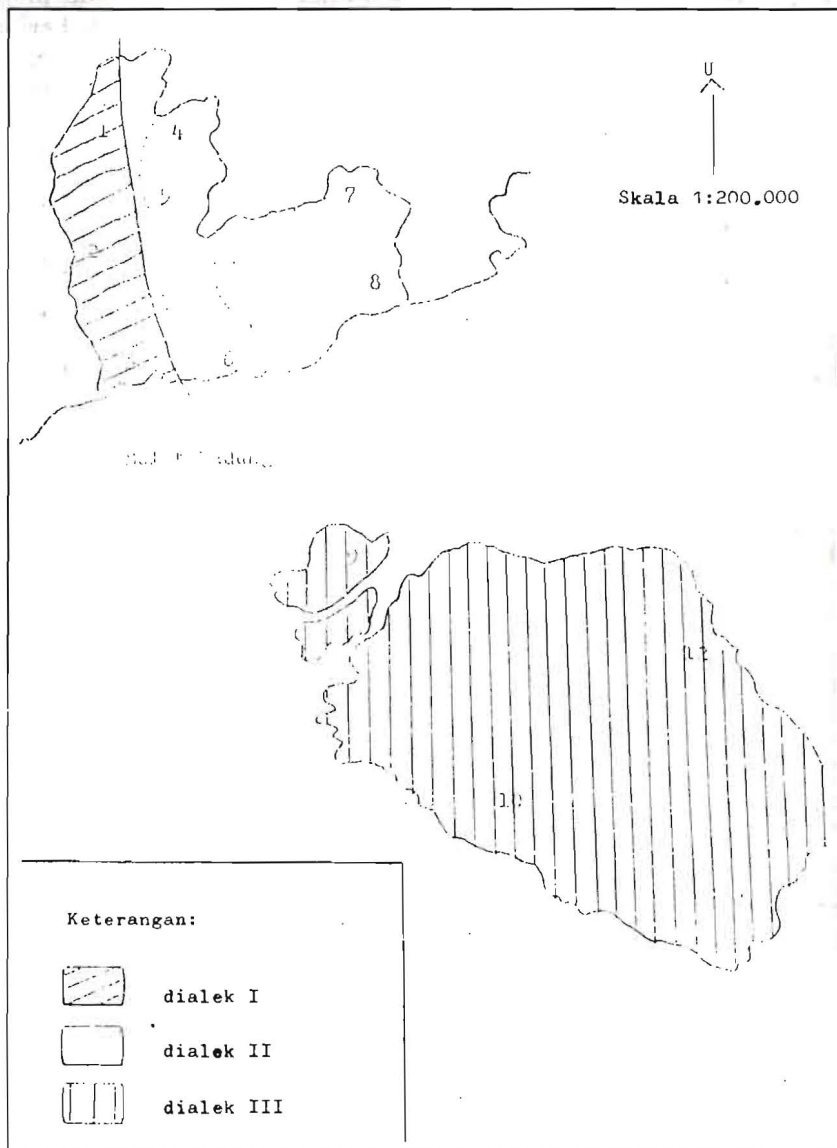
Dari analisis jumlah bunyi vokal yang ada ternyata bahasa Bali di Kabupaten Klungkung dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang memiliki sebelas bunyi vokal vokal, yaitu / i, I, e, E, a,ə,ə,ə, o, u, U /. Kelompok ini meliputi titik pengamatan 4, 5, 6 yang kesemuanya termasuk wilayah Kecamatan Klungkung. Kelompok kedua adalah kelompok yang memiliki sepuluh buah bunyi vokal, yaitu [i, I, e, E,ə,ə, o u, U]; terdapat pada titik pengamatan 1, 2, 3, dan 7 s.d 12 (termasuk Kecamatan Banjarangkan, Dawan, dan Nusa Panida). Berdasarkan perbedaan jumlah bunyi vokal yang dimiliki, maka bahasa Bali di kabupaten Klungkung dapat dikelompokkan menjadi dua dialek (lihat Peta A. 13).

Ditinjau dari jumlah bunyi konsonan yang ada ternyata daerah-daerah yang dijadikan titik pengamatan tidak menunjukkan adanya perbedaan. Begitu pula mengenai tinjauan distribusi bunyi vokalnya. Satu tinjauan menemukan adanya variasi diantara titik-titik pengamatan yang ada, yakni tinjauan distribusi bunyi

PETA A. 11 VARIASI TEKANAN



PETA A. 12 DIALEK BAHASA BALI DI KABUPATEN KLUNGKUNG DILIHAT DARI SUDUT TEKANAN



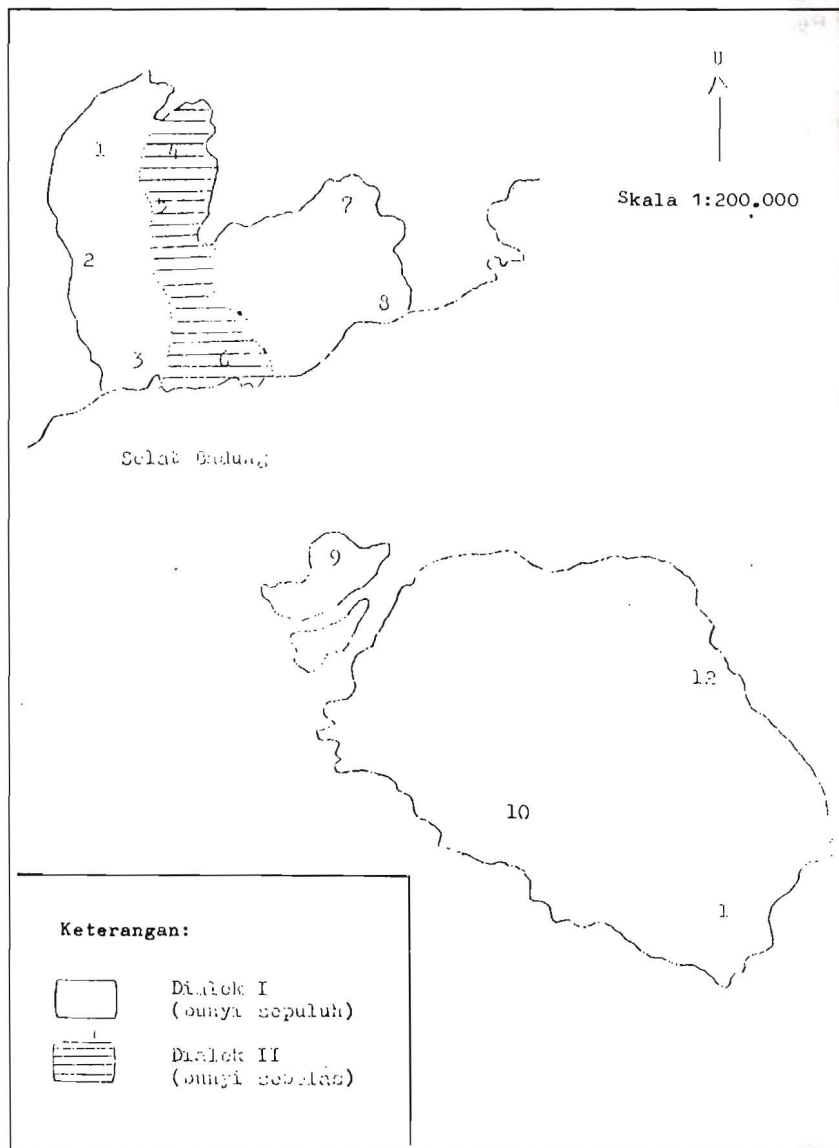
konsonannya.

Bunyi konsonan / h / pada posisi tengah yang ada pada titik-titik pengamatan tertentu tidak produktif, tetapi pada berian titik pengamatan 10, 11 dan 12 sangat produktif. Berdasarkan variasi distribusi bunyi konsonan ini, dapat ditentukan bahwa bahasa Bali yang ada di Kecamatan Nusa Panida memiliki variasi-variasi atau didalamnya masih ditemukan adanya dialek.

3.3.2 Tinjauan dari Segi Leksis

Untuk mengetahui apakah bahasa Bali merupakan satu bahasa, maka dari 225 buah berian yang terdapat pada tiap-tiap pengamatan akan dicari bedanya dengan berian bahasa Bali baku. Berdasarkan rumus untuk menghitung beda kosa kata (dialektometri) yang dikemukakan oleh Guiter (1973) diperoleh persentase beda kosa kata itu.

PETA A. 13 DIALEK BAHASA BALI DI KABUPATEN KLUNGKUNG BERDASARKAN INVENTARISASI BUNYI



Berdasarkan persentase inilah diketahui apakah bahasa Bali itu merupakan sebuah bahasa yang mempunyai dialek-dialek. Perhatikan daftar kosa kata di bawah ini.

DAFTAR KOSA KATA BAHASA BALI

Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1. /polo/ 'otak'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
2. /bibih/ 'bibir'	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
3. /linjon/ 'jari tengah'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
4. /lek/ 'jari manis'	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
5. /tepes/ 'lingus'	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
6. /bubul/ 'bagian keras'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
7. /asun ujun/ 'ausan hujan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
8. /asun panas/ 'ausan panas'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
9. /ujin barat/ 'ujin kencing'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. /latana endra/ 'latahari terbit'	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
11. /tengah tepet/ 'tengah hari'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
12. /tengah lapan/ 'tengah malam'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
13. /senja/ 'senja hari senja- lang malam'	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
14. /sinau/ 'puji'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15. /sana/ 'Senin'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
16. /araspati/ 'Kamis'	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
17. /lapan/ 'bulan kelapapan'	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
18. /limolas/ 'lima belas'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
19. /siyolas/ 'sembilan belas'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
20. /slac/ 'dua puluh lima'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
21. /sakt/ 'lima puluh'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
22. /telas banyu/ 'tujuh puluh lima'	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

[illegible]

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No.	Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
42.	/trunθ/ 'anak laki-laki yang sudah menjadi pemuda'												
43.	/nanɔ/ 'penguburan mayat'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
44.	/peti/ 'peti mayat'	-	+	+	-	-	-	-	-	+	+	-	-
45.	/gɔtɔlunɔ/ 'upacara tiga hari setelah penguburan'	-	-	-	+	+	+	+	+	+	-	-	+
46.	/dalɔ/ 'pura dekat kuburan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	+
47.	/dɔnɔ/ 'tempat penguburan mayat'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+
48.	/sɔngɔh kɔmulɔn/ 'pura tempat menyembah pelunur'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
49.	/pɔdɔngku/ 'orang yang biasanya menyelenggarakan upacara keagamaan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
50.	/sɔlɔ/ 'sakit'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	-
51.	/sɔlɔ kɔnɔ/ 'sakit malaria'	+	+	+	-	-	-	-	+	+	-	+	+
52.	/ɔnɔkɔrɔ/ 'cagar air'	+	-	-	-	-	-	-	+	+	-	-	-
53.	/sɔjɔng gɔtɔh/ 'gigitan maling' / 'kolera'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-
54.	/sɔdɔ/ 'luka karena barang tajam'	-	-	-	+	+	+	+	+	-	-	-	-
55.	/kɔkɔrɔn/ 'batuk'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	+
56.	/sɔrɔ/ 'sepat' / 'juling'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	+
57.	/sɔkɔt rɔs/ 'sakit karena sulit keluar'	+	+	+	-	-	-	-	+	+	-	-	-

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No.	Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
53.	/salo/ 'rumah untuk upacara adat'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-
54.	/jineq/ 'lumbung'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
55.	/kati/ 'pantu'	+	+	+	-	-	-	+	+	+	-	-	-
56.	/saratan/ 'kendi'	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
57.	/siut/ 'sendok'	+	+	+	-	-	-	-	+	+	-	-	-
58.	/pānclahan/ 'pencungkil'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
59.	/pānclahan/ 'tali tanah'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
60.	/semproq/ 'alat untuk menghidupkan api'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
61.	/laggatan/ 'para-para'	+	+	+	-	-	-	+	+	+	+	+	-
62.	/pāntuk / /pāyrapak/ 'alat menulis lontar'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-
63.	/pabuan/ 'cerana'	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+
64.	/sers/ 'terasi'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
65.	/tiykih/ 'kemari'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
66.	/gibup/ 'kebung' umbi bambu yang masih muda'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
67.	/klentag/ 'buah kelor'	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+
68.	/katiwawalen/ 'sepedak muda'	-	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	-
69.	/lontor/ 'buncis'	-	+	+	-	-	-	+	+	+	+	-	-
70.	/saho/ 'sawo'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
71.	/kesela sawi/ 'ketela pohon'	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
72.	/k. sely ban/ 'ketela rambat'	-	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+
73.	/kentag/ 'kentang'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
74.	/kuwad/ 'kelapa muda'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
75.	/bugsil/ 'buah kelapa muda yang masih kecil'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10.1	Kosa Kata										
11.1	/bangkuang/ 'bangkuang'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
12.1	/bak/ 'bak'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
13.1	/pohon asam/ 'pohon asam'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.1	/bunguz/ 'bunguz'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
15.1	/srikaya/ 'pohon srikaya'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
16.1	/agak/ 'agak'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
17.1	/jantan/ 'jantan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
18.1	/jantan/ 'jantan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
19.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
20.1	/bolog karil/ 'bolog karil'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
21.1	/jantan/ 'jantan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
22.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
23.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
24.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
25.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
26.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
27.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
28.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
29.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
30.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
31.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
32.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
33.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
34.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
35.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
36.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
37.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
38.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
39.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
40.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
41.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
42.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
43.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
44.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
45.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
46.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
47.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
48.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
49.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
50.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
51.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
52.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
53.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
54.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
55.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
56.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
57.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
58.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
59.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
60.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
61.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
62.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
63.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
64.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
65.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
66.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
67.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
68.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
69.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
70.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
71.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
72.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
73.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
74.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
75.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
76.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
77.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
78.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
79.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
80.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
81.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
82.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
83.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
84.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
85.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
86.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
87.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
88.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
89.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
90.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
91.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
92.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
93.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
94.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
95.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
96.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
97.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
98.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
99.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
100.1	/bulu/ 'bulu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No.	Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
105	/sidə:/ 'sebanja semut yang hidup di pohon-pohon warna hitam'												
106	/sənd/ 'tupai'												
107	/ləlawah/ 'kelelawar'												
108	/ləsəh/ 'senggiling'												
109	/ləntə/ 'bintang kukus/ 'bintang blukon'												
110	/ləntə/ 'bintang siyag/ 'bintang timur'												
111	/lərag/ 'garuh'												
112	/lətit/ 'kilat'												
113	/ləntə/ 'lat pemilin benang'												
114	/lərat/ 'serat'												
115	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
116	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
117	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
118	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
119	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
120	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
121	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
122	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
123	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
124	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												
125	/ləpə/ 'tempat nenen/ 'tempat nenen'												

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No.	Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
126.	/tulah/ /kapastu/ 'dikutuk nenek 'nyonyang'												
127.	/duliyau/ 'dukan'												
128.	/intarah/ 'intaran'												
129.	/gusse/ 'gendir gendir'												
130.	/jengau/ 'gendir yang lebih 'besar'												
131.	/kuntii/ 'gendir yang paling 'kecil'												
132.	/neera/ 'nerek'												
133.	/pangugui/ 'gendir pengantar'												
134.	/sarde gura/ 'sarrah maki'												
135.	/sagay/ /sara/ 'sara'												
136.	/sarat waya/ 'sarrah tur'												
137.	/patin igudi/ 'patih sekali'												
138.	/cepap-cepap/ 'cepat-cepatan'												
139.	/sapa-sapa/ 'sapa-sapa' 'orang-orang yang 'berbicara di 'tempat-tempat 'publik'												
140.	/jara/ 'orang-orang yang 'banyak disebut'												
141.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
142.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
143.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
144.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
145.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
146.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
147.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
148.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
149.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												
150.	/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa' '/jara-sapa/ 'jara-sapa'												

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No.	Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
145.	/guru/ 'guru'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
146.	/emas/ 'emas'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
147.	/tembaga/ 'tembaga'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
148.	/perak/ 'perak'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
149.	/pemudatan/ 'pemudu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
150.	/mengisap rokok/ 'mengisap rokok'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
151.	/arahkan/ 'arahkan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
152.	/arahkan/ 'arahkan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
153.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
154.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
155.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
156.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
157.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
158.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
159.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
160.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
161.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
162.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
163.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
164.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
165.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
166.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
167.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
168.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
169.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
170.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
171.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
172.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
173.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
174.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
175.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
176.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
177.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
178.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
179.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
180.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
181.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
182.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
183.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
184.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
185.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
186.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
187.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
188.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
189.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
190.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
191.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
192.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
193.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
194.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
195.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
196.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
197.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
198.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
199.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
200.	/pukul/ 'pukul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

[illegible]

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No.	Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
190.	/singa/ 'singa'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
191.	/ecley/ 'dahan/ 'babi hutan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
192.	/carik/, /am3/ 'sawah'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
193.	/lag/ 'padi ladang'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
194.	/tal/ 'ladang'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
195.	/taman/ 'sangkul'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
196.	/waj/ 'taji'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
197.	/ajur/ 'mint: ikan kepah nelayan.'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
198.	/jukur/ 'perahu kecil yang diukir-nelayan ke laut'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
199.	/dayur/ 'kayu yun, dipanai menghasilkan perahu'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
200.	/tik/ 'tayar'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
201.	/tj/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
202.	/gud/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
203.	/ruk/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
204.	/taman/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
205.	/uli dij/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
206.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
207.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
208.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
209.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
210.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
211.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
212.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
213.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
214.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
215.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
216.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
217.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
218.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
219.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
220.	/tali/ 'tali'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+

DAFTAR KOSA KATA (LANJUTAN)

No.	Kosa Kata	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1213.	/tonden/ 'belum'	-	-	-	-	-	-	+	+	-	-	-	-
1214.	/subə/ 'sudah'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
1215.	/sədək/ 'sedang'	-	-	+	-	-	-	-	-	-	+	-	-
1216.	/bəcat/ 'cepat'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	+
1217.	/bugəd/ 'lambat'	+	+	-	-	-	-	-	-	-	+	-	+
1218.	/suru/ 'kabur'	-	-	-	+	+	+	+	+	-	-	+	+
1219.	/kewəh/, /sukəh/												
	'sukar'	+	+	+	+	+	+	-	+	+	-	+	-
1220.	/aluh/ 'gampang'	+	+	+	-	-	-	-	+	+	-	+	+
1221.	/iyan/, /iyip/ 'ringan'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	-
1222.	/mokok/ 'gemuk'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
1223.	/bərag/ 'kurus'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
1224.	/ləmət/, /nduk/ 'lemah'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
1225.	/sitəp/, /kərap/ 'kuat'	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
Jumlah beda:		170	166	161	155	154	153	169	172	186	100	113	110

Dari perhitungan jumlah beda kosa kata tersebut, maka dapat dicari persentasenya sebagai berikut.

Desa 1, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 70 buah, yaitu 31 %

Desa 2, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 66 buah, yaitu 29,3 %

Desa 3, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 61 buah, yaitu 27,1%

Desa 4, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 55 buah, yaitu 24,4 %

Desa 5, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 54, yaitu 24 %.

Desa 6, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 53, yaitu 23,5%

Desa 7, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 69 buah, yaitu 30,6%

Desa 8, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 72 buah, yaitu 32%

Desa 9, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 86 buah, yaitu 38%

Desa 10, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 100 buah, yaitu 44,4% .

Desa 11, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 118 buah,yaitu 52,4% .

Desa 12, beda kosa kata dengan BBB berjumlah 102 buah, yaitu 49 % .

Berdasarkan persentase diatas, maka dapat dilakukan pengelompokan sebagai berikut.

Beda kosa kata	0%—20%, dianggap sama
	21%—30%, beda wicara
	31%—50%, beda subdialek
	51%—80%, beda dialek
	81%—100%, beda bahasa

Dengan memasukan persentase yang dimiliki oleh kedua belas titik pengamatan itu ke dalam interval diatas, maka dapat

disimpulkan bahwa bahasa Bali (BB) itu merupakan satu bahasa dengan perincian sebagai berikut.

Desa 1 merupakan subdialek BB

Desa 2 merupakan perbedaan wicara dengan BB

Desa 3 merupakan perbedaan wicara dengan BB

Desa 4 merupakan perbedaan wicara dengan BB

Desa 5 merupakan perbedaan wicara dengan BB

Desa 6 merupakan perbedaan wicara dengan BB

Desa 7 merupakan subdialek BB

Desa 8 merupakan subdialek BB

Desa 9 merupakan subdialek BB

Desa 10 merupakan subdialek BB

Desa 11 merupakan dialek BB

Desa 12 merupakan subdialek BB

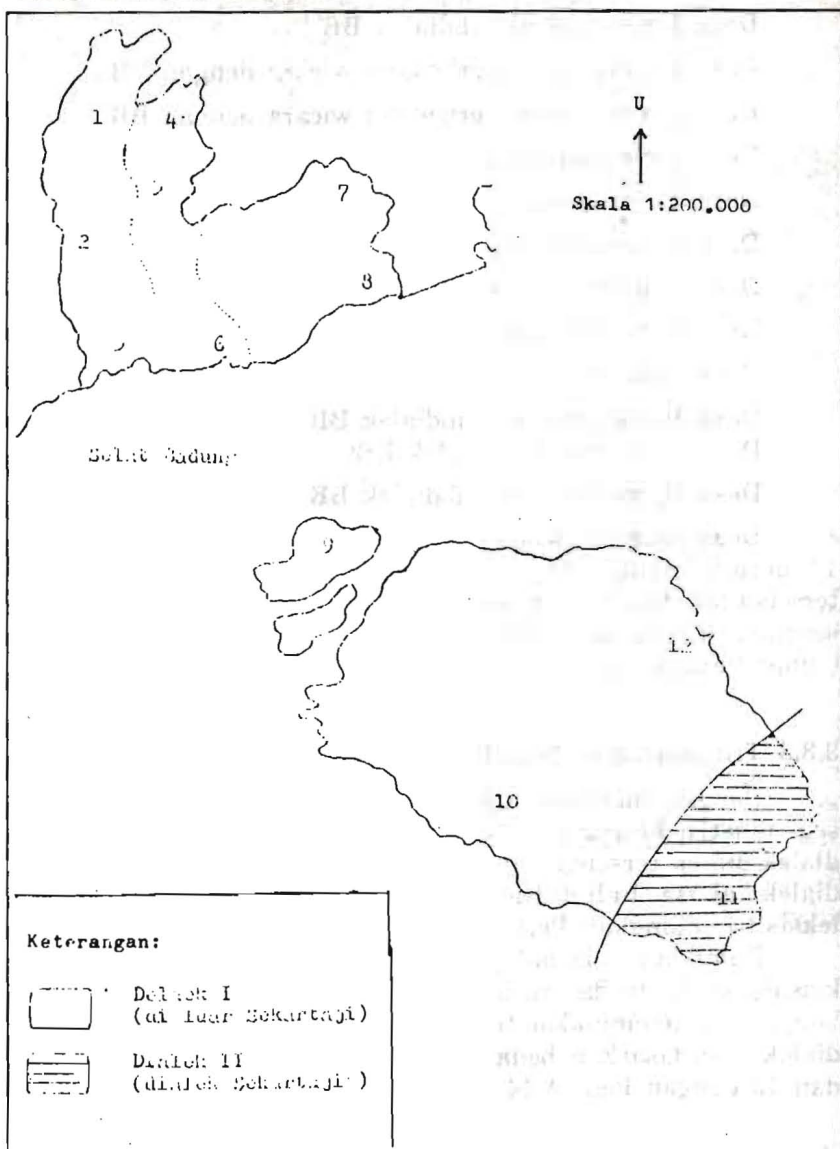
Desa yang termasuk kategori dialek tersebut adalah desa 11 (desa Sekartaji). Hal ini dapat dimaklumi karena lokasi desa tersebut terletak diujung tenggara Nusa Panida. Dengan demikian sentuhan pengaruh luar kiranya sangat sulit terhadap desa itu (lihat Peta A. 14).

3.3.3 Tinjauan dari Segi Fonetis dan Leksis

Dengan memperhatikan dialek-dialek yang muncul dari segi fonetis, khususnya dialek dari sudut segmental ternyata dialek-dialek tersebut tidak menunjukkan kesejajaran dengan dialek bahasa Bali di Kabupaten Klungkung atas dasar variasi leksis (bandingkan Peta A. 11 dengan Peta A. 14).

Demikian pula halnya dengan dialek bahasa Bali antara klasifikasi fonetis dari variasi inventarisasi bunyi dan produktivitas bunyi [h] menunjukkan tidak ada kesejajaran dengan klasifikasi dialek berdasarkan beda kosa kata (bandingkan Peta A. 12 dan 13 dengan Peta A.14).

PETA A. 14 DIALEK BAHASA BALI DI KABUPATEN KLUNGKUNG BERDASARKAN LEKSIS

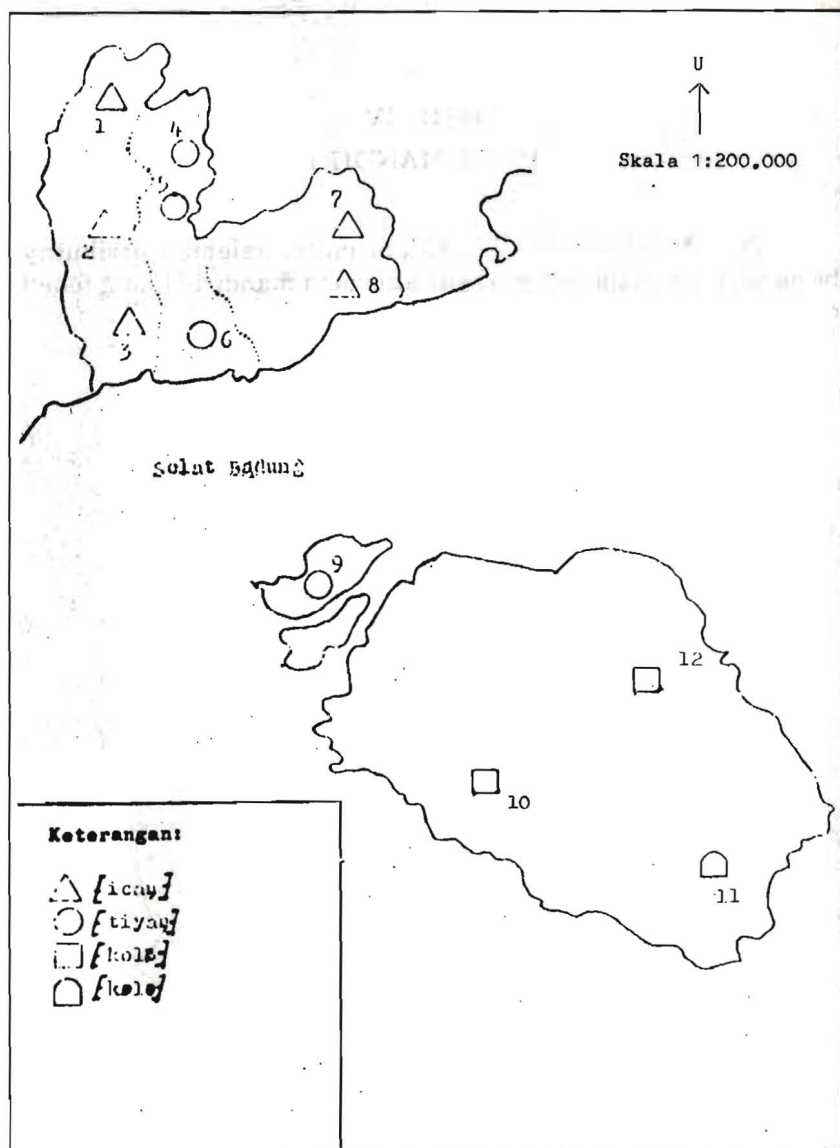


BAB IV

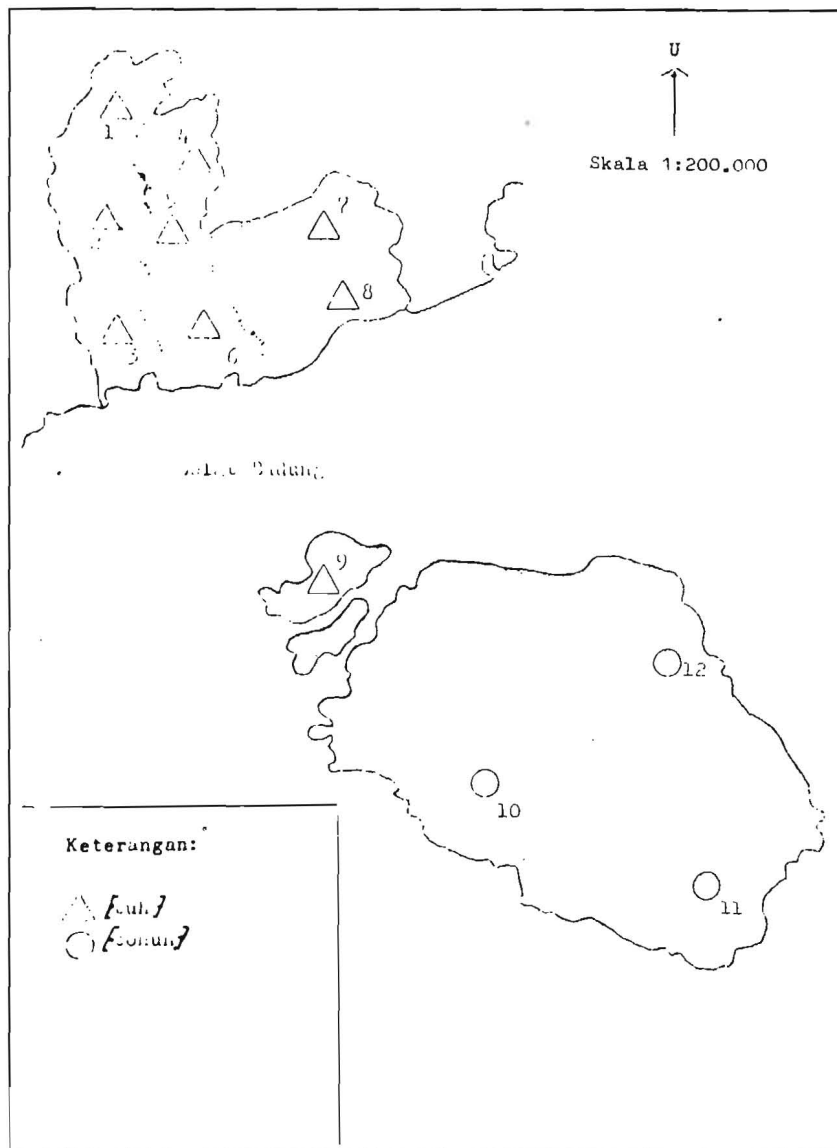
PETA MANDIRI

Peta Mandiri yang diletakkan mulai halaman berikutnya berjumlah 30 buah yang terdiri atas peta mandiri bidang fonetis dan leksis.

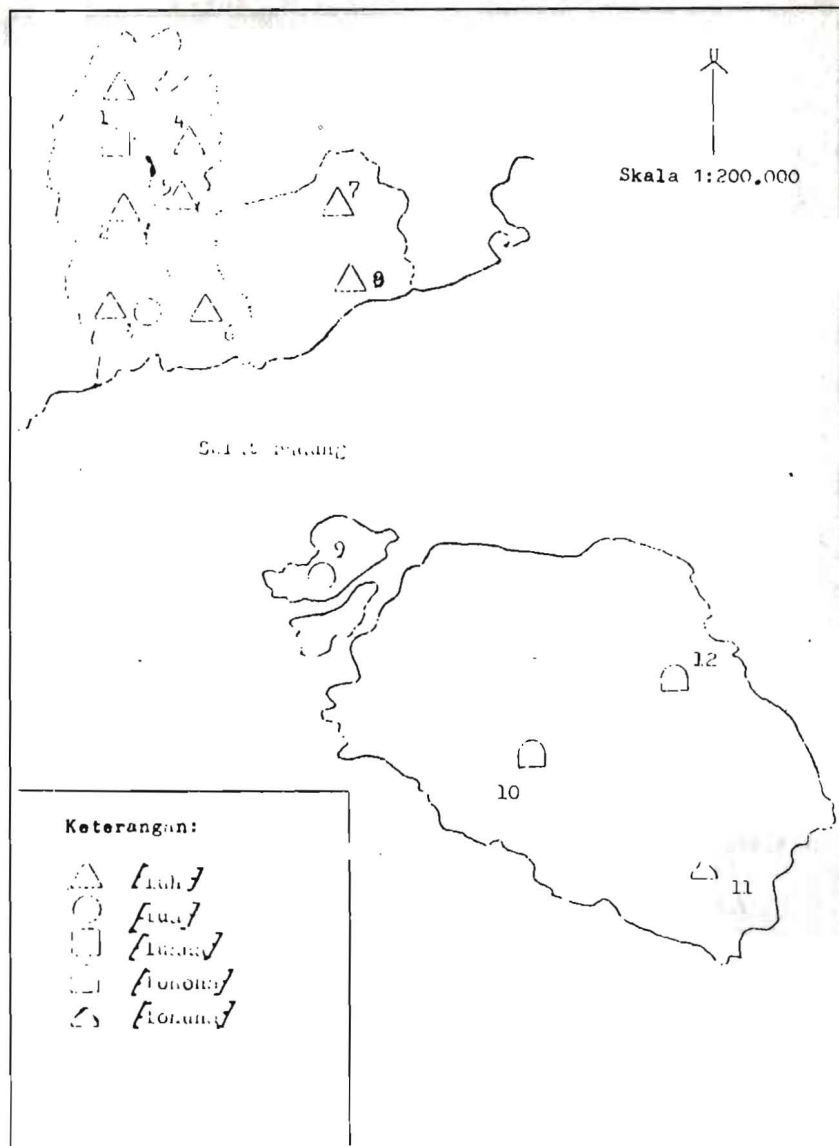
PETA M. 01 'SAYA'



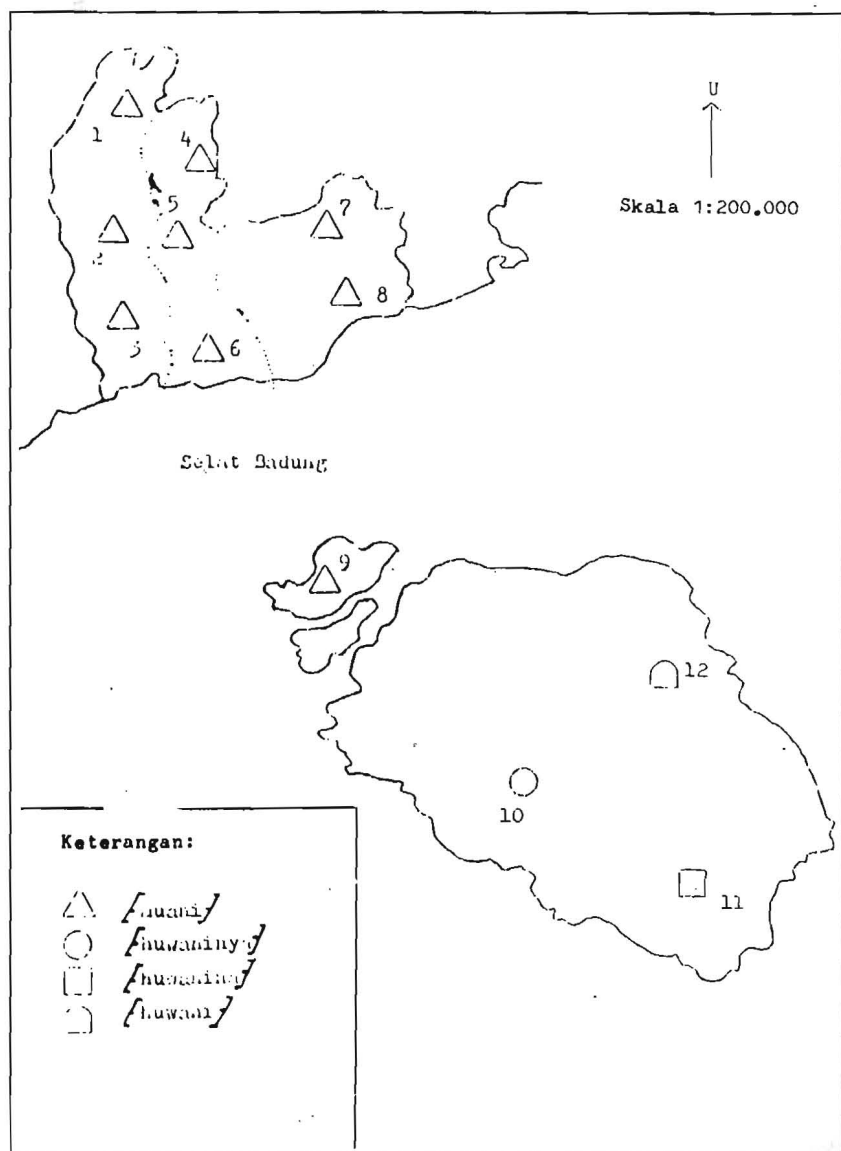
PETA M. 02 'KERING'



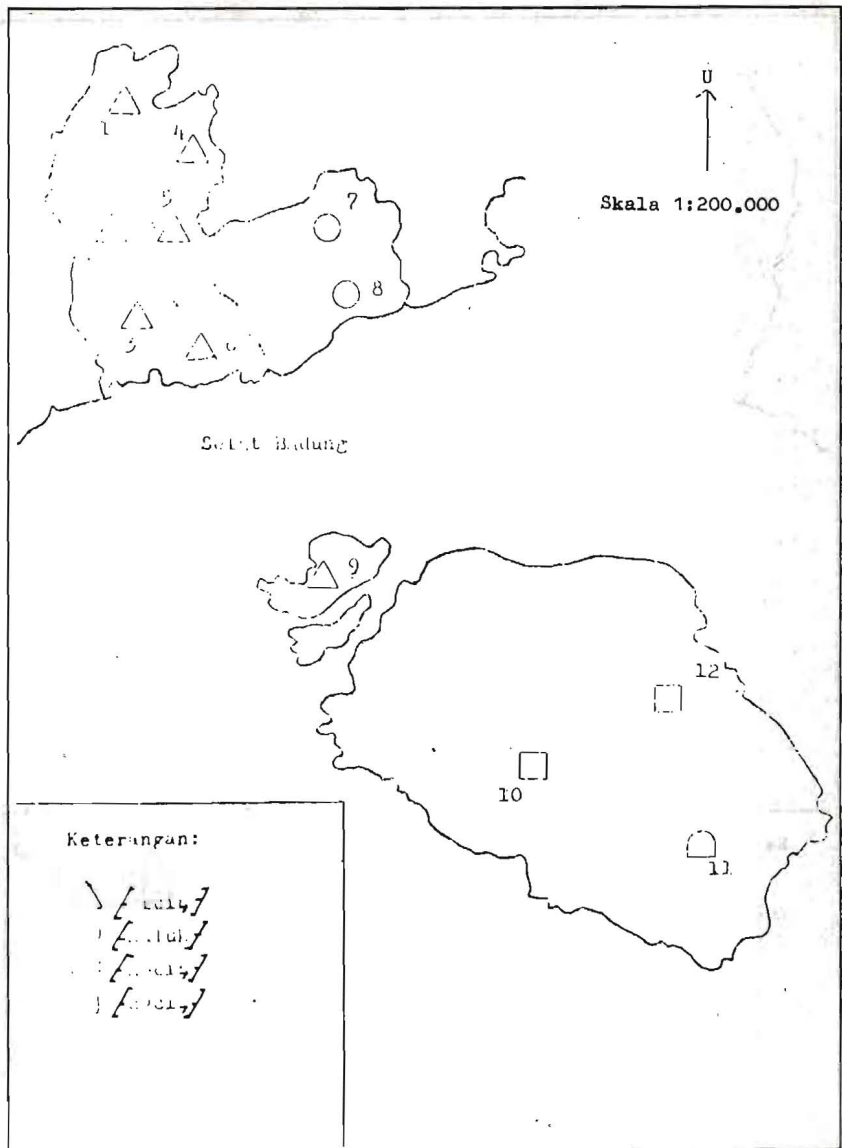
PETA M. 03 'WANITA'



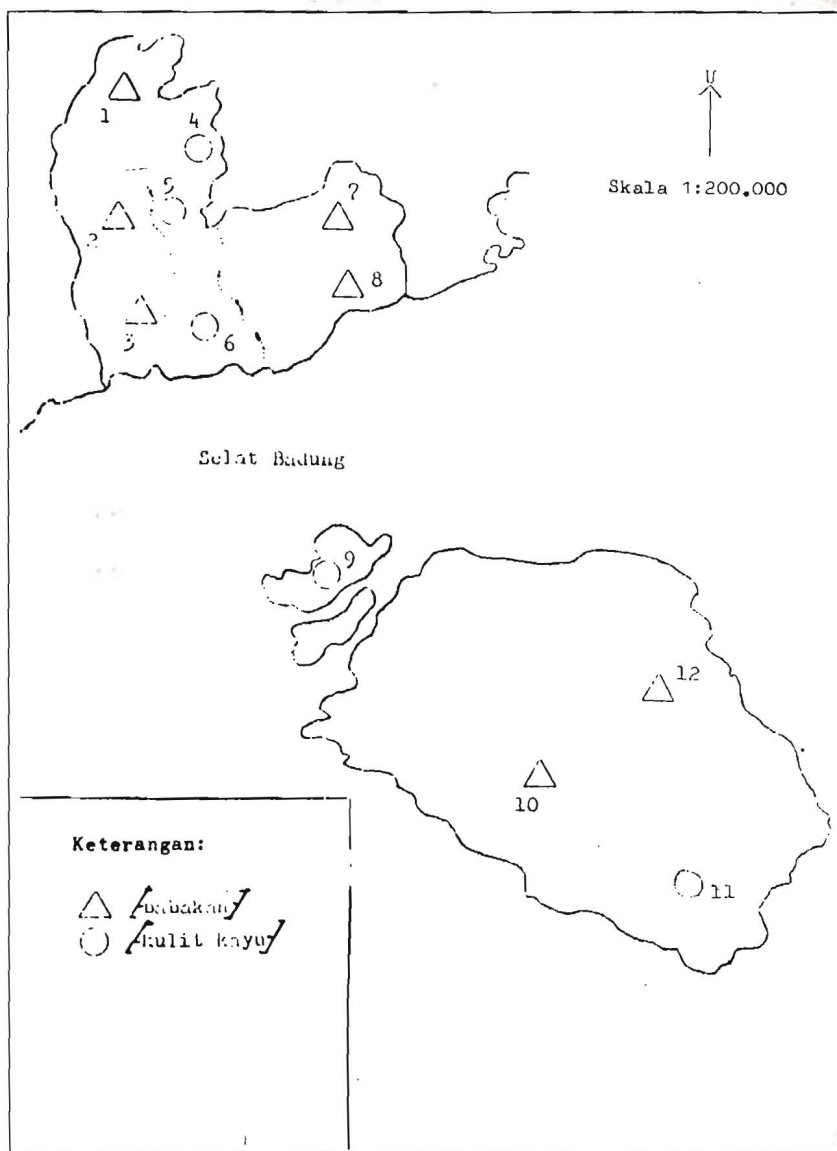
PETA M. 04 'LAKI-LAKI'



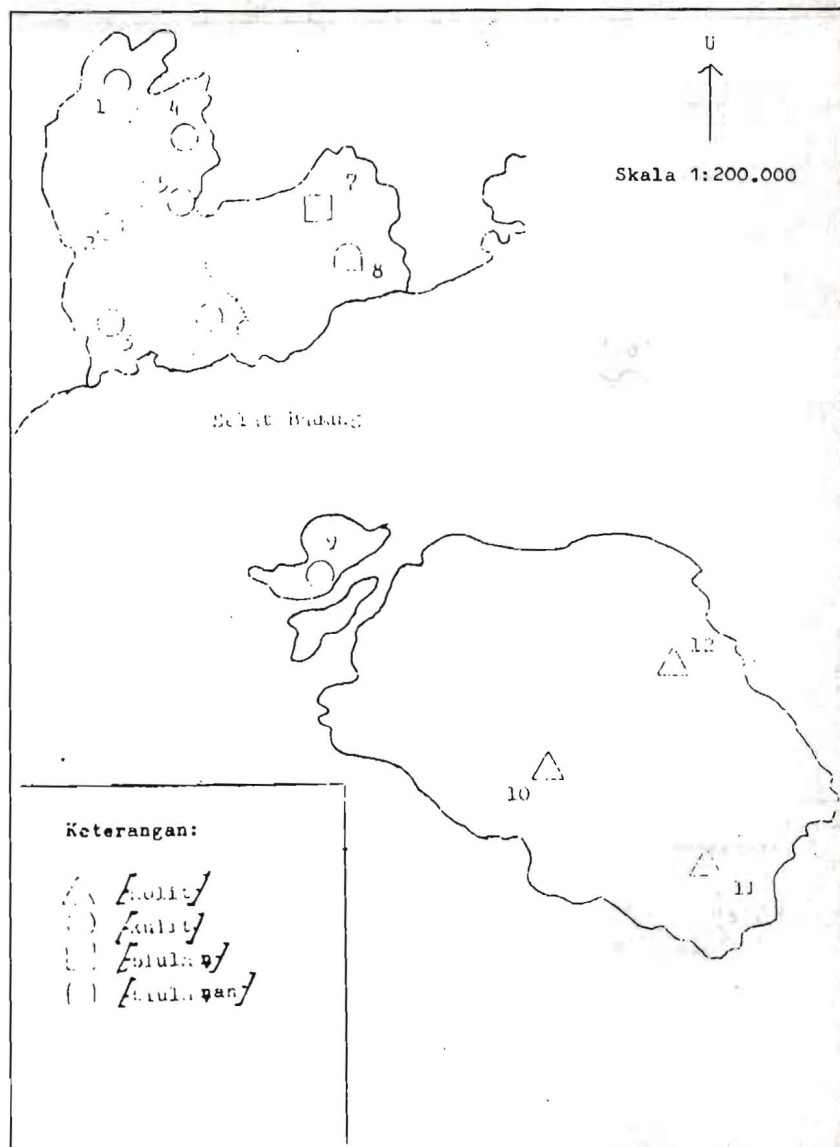
PETA M. 05 'ANJING'



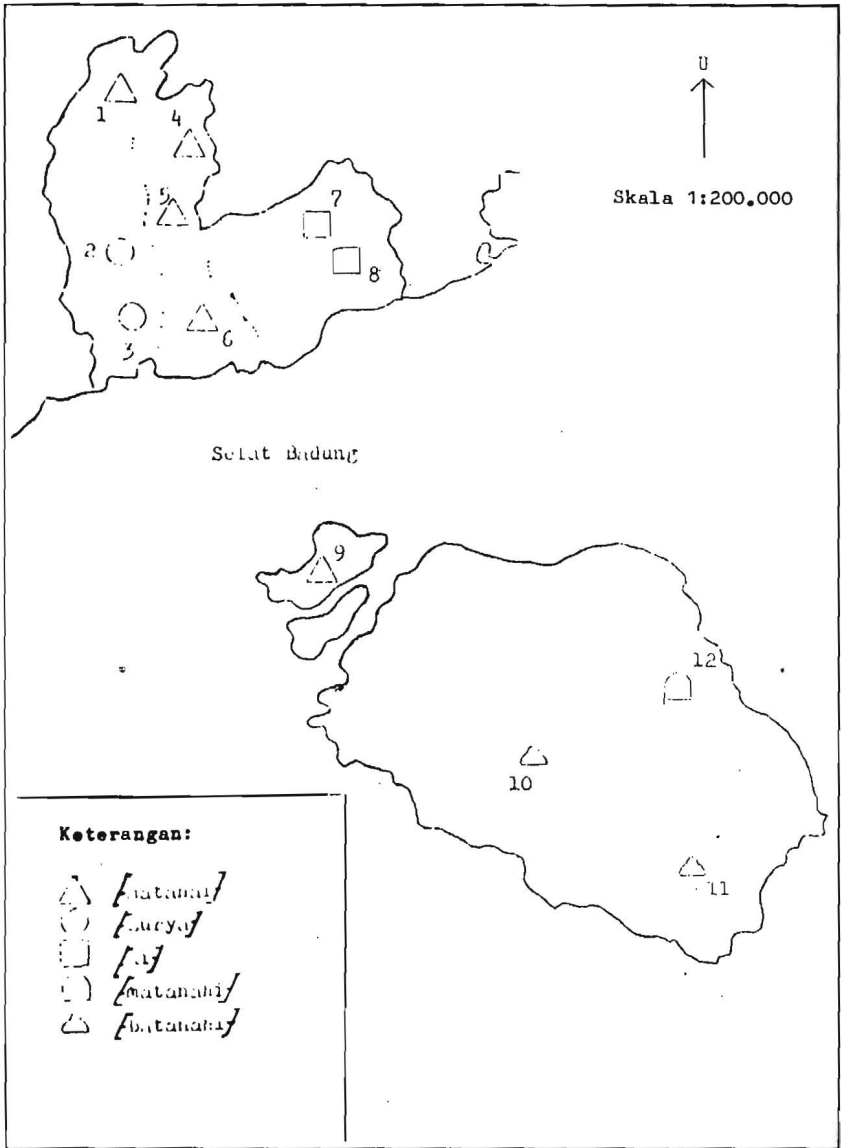
PETA M. 06 'KULIT KAYU'



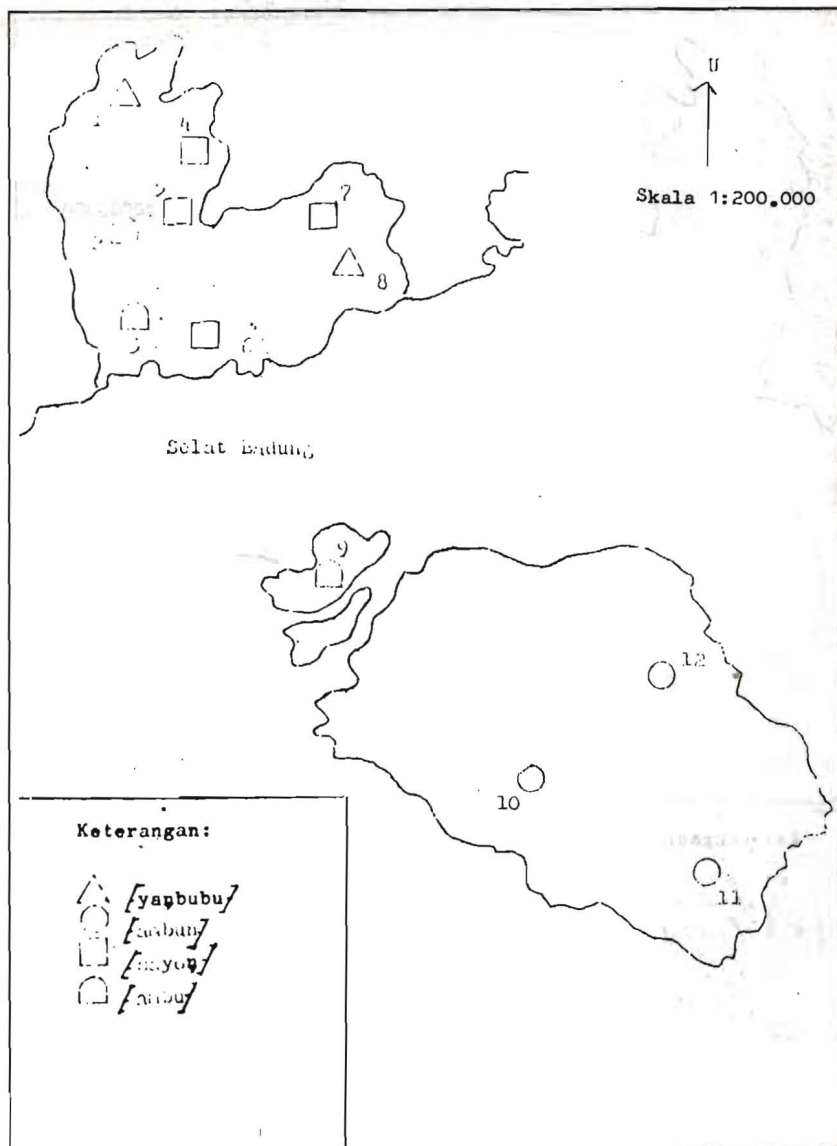
PETA M. 07 'KULIT'



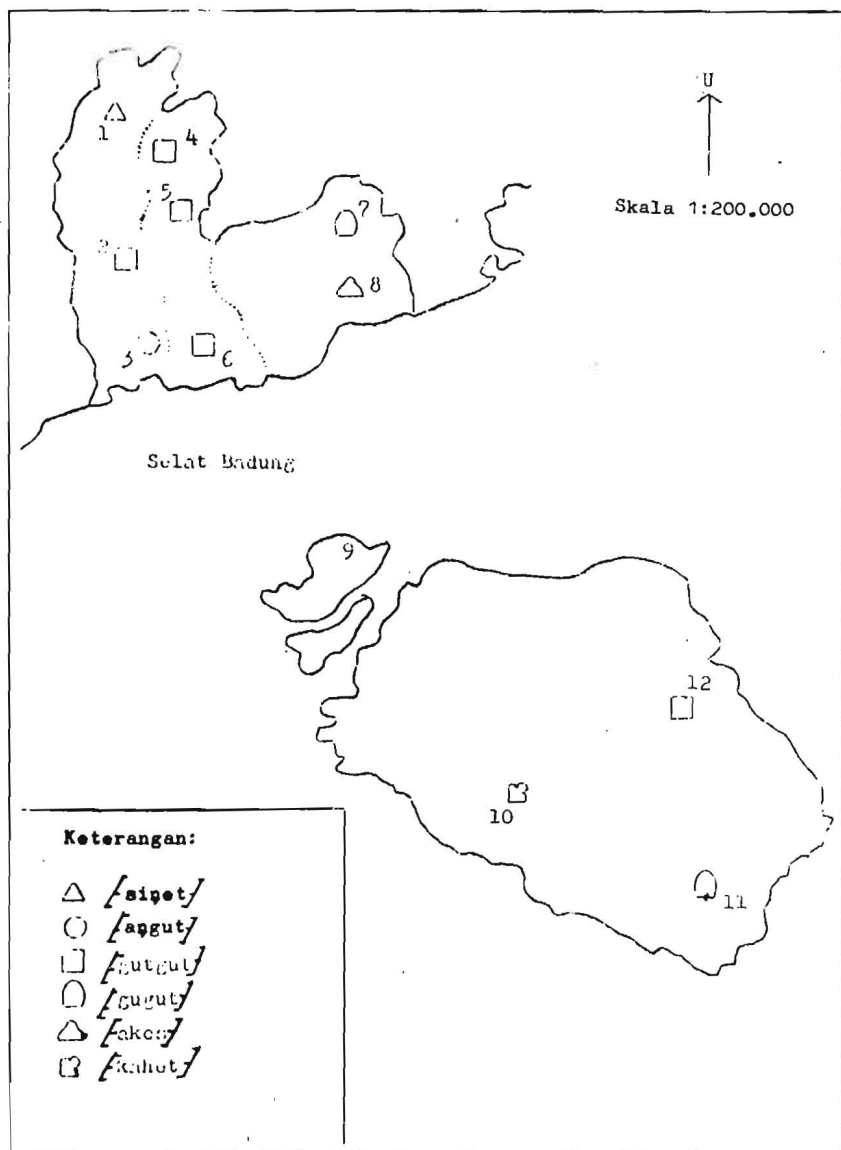
PETA M. 08 'MATAHARI'



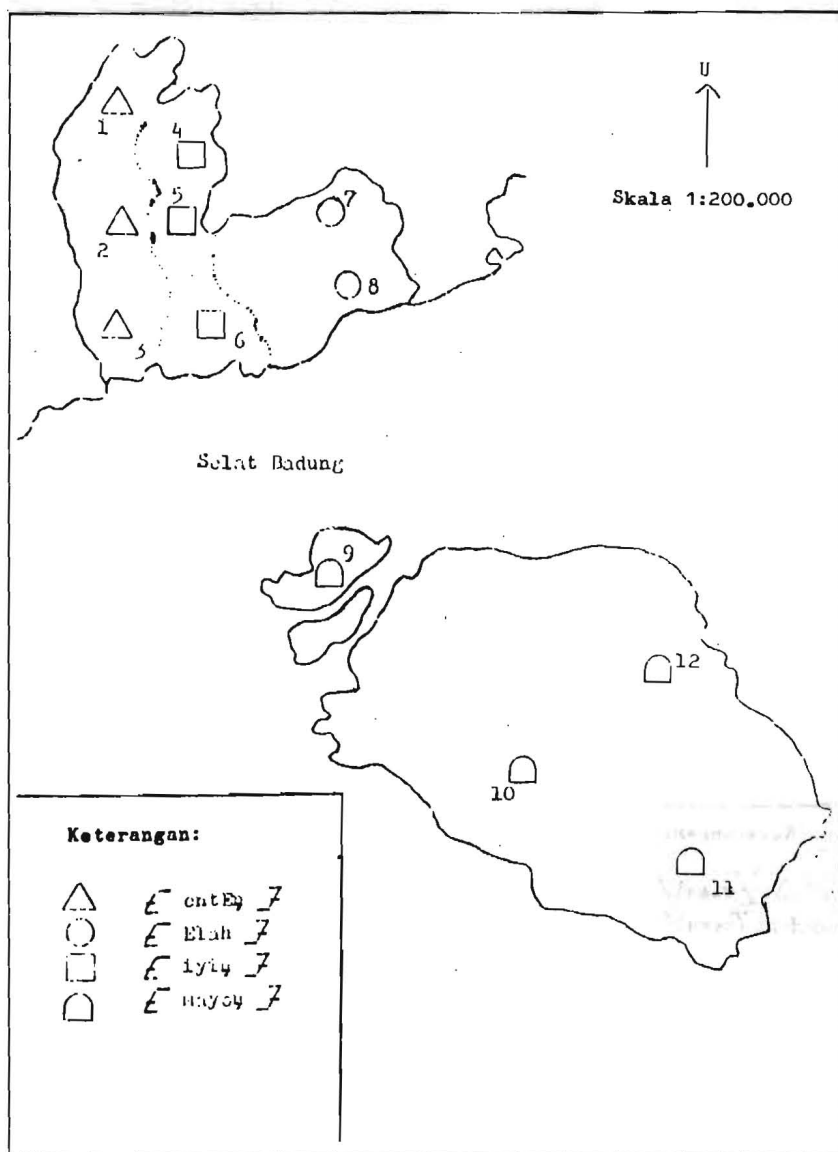
PETA M. 09 'AWAN'



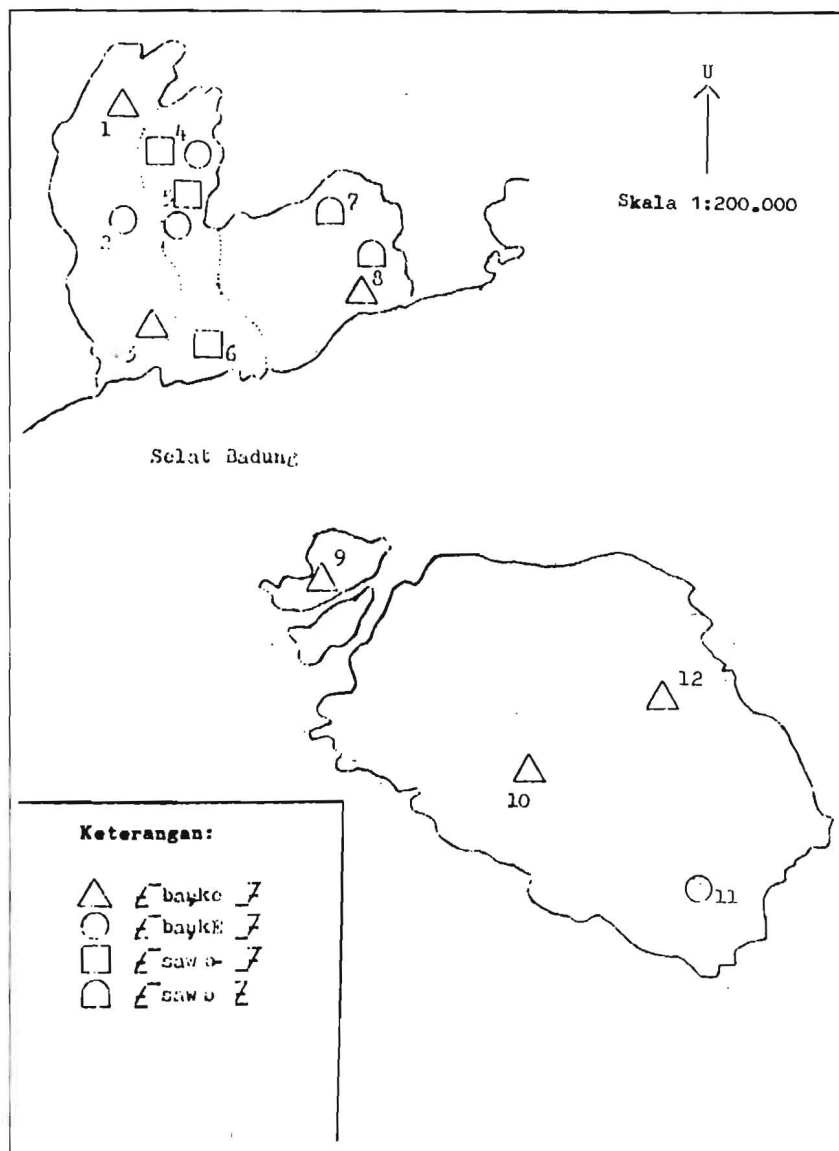
PETA M. 10 'GIGIT'



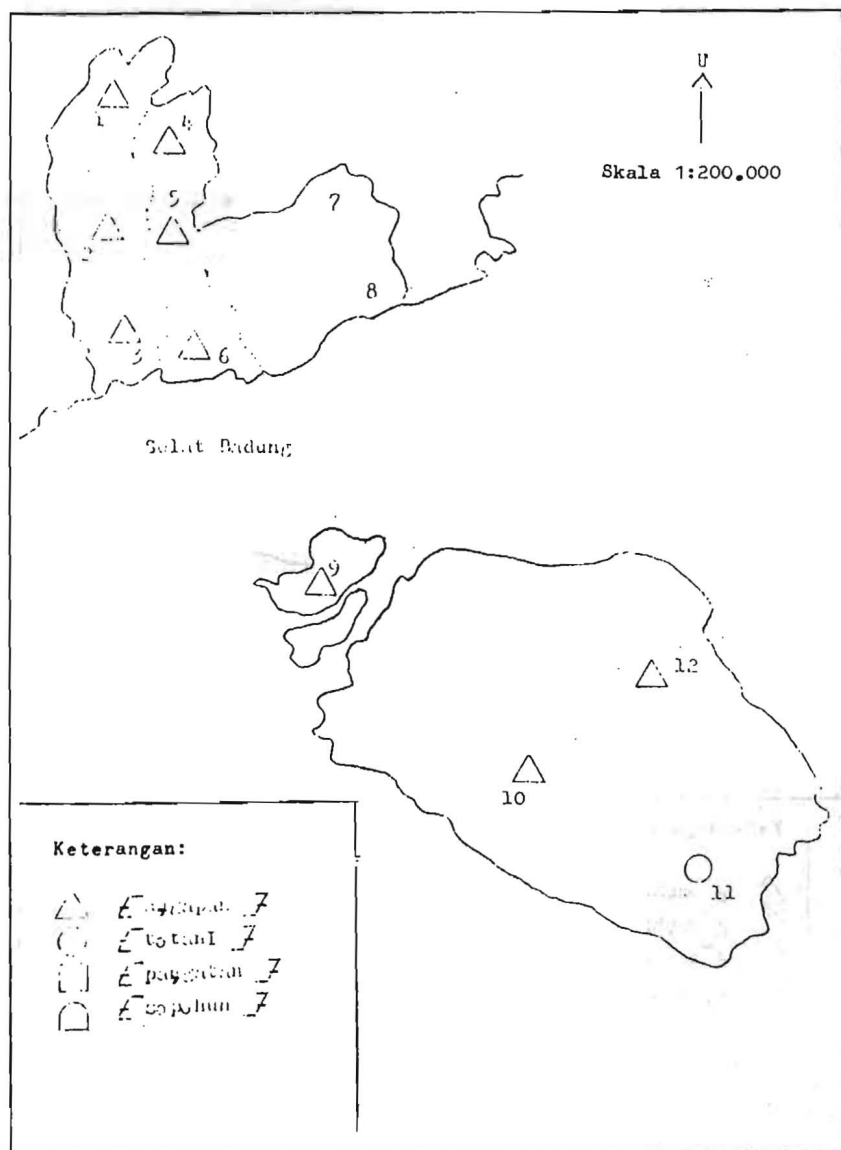
PETA M. 11 'RINGAN'



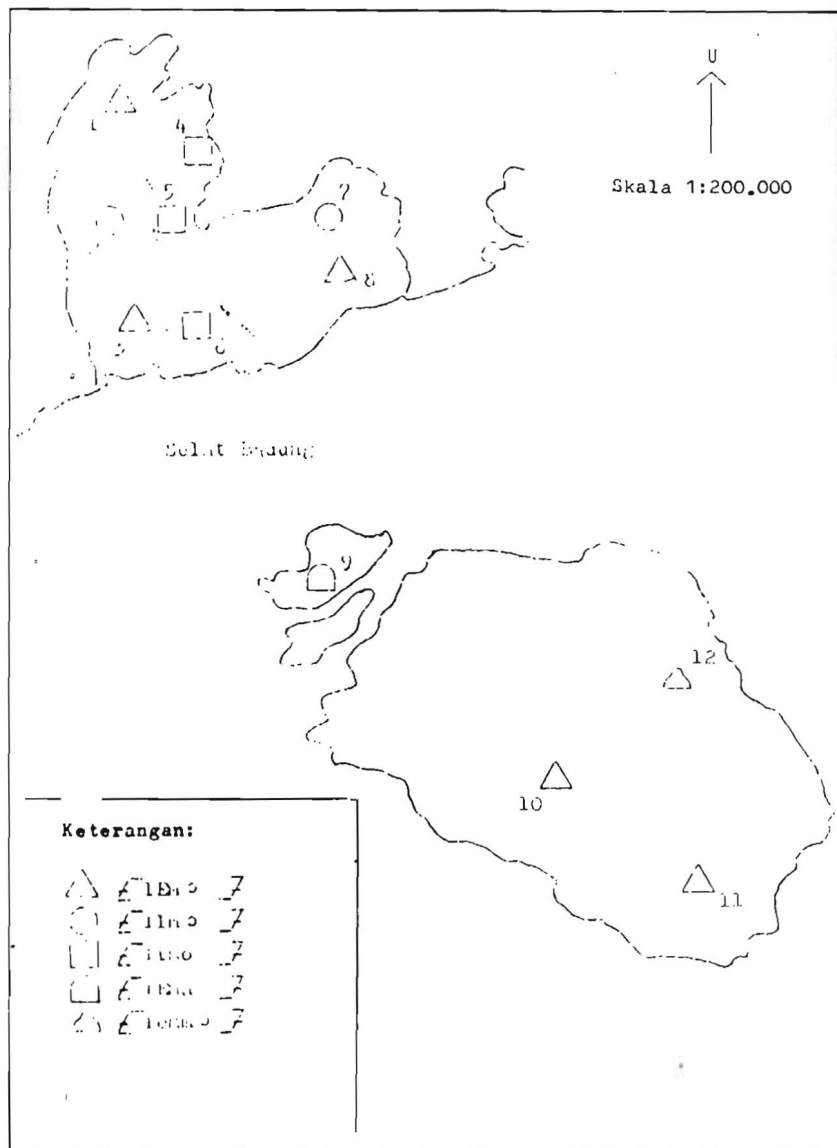
PETA M. 12 'MAYAT'



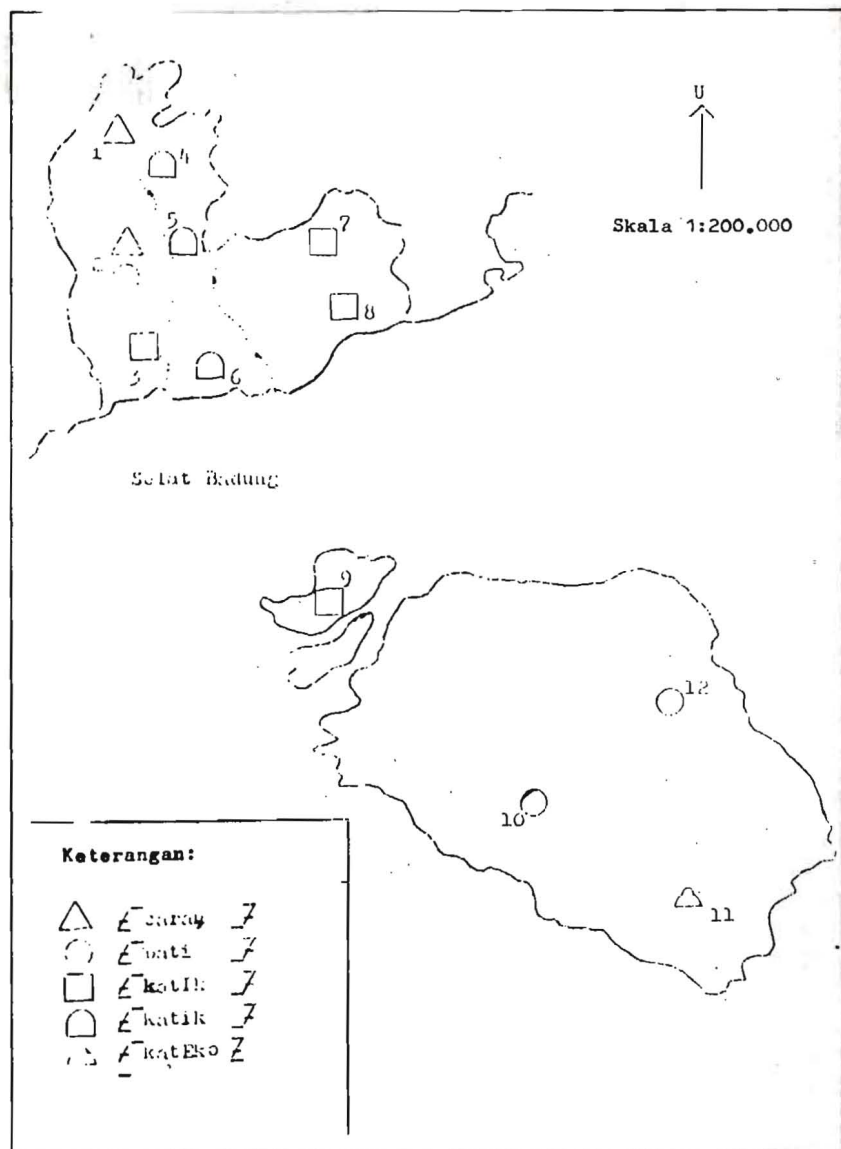
PETA M. 13 'ANAI-ANAI'



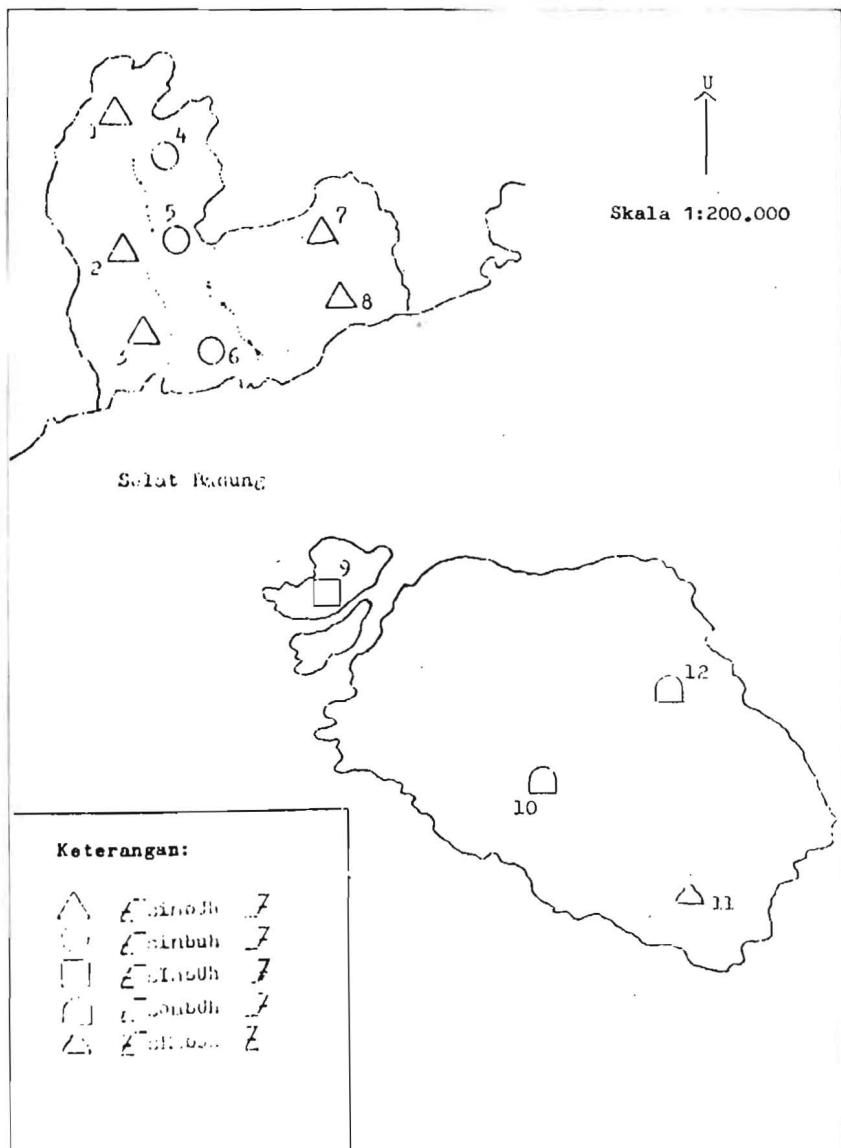
PETA M. 14 'LIMAU'



PETA M. 15 'TANGKAI'

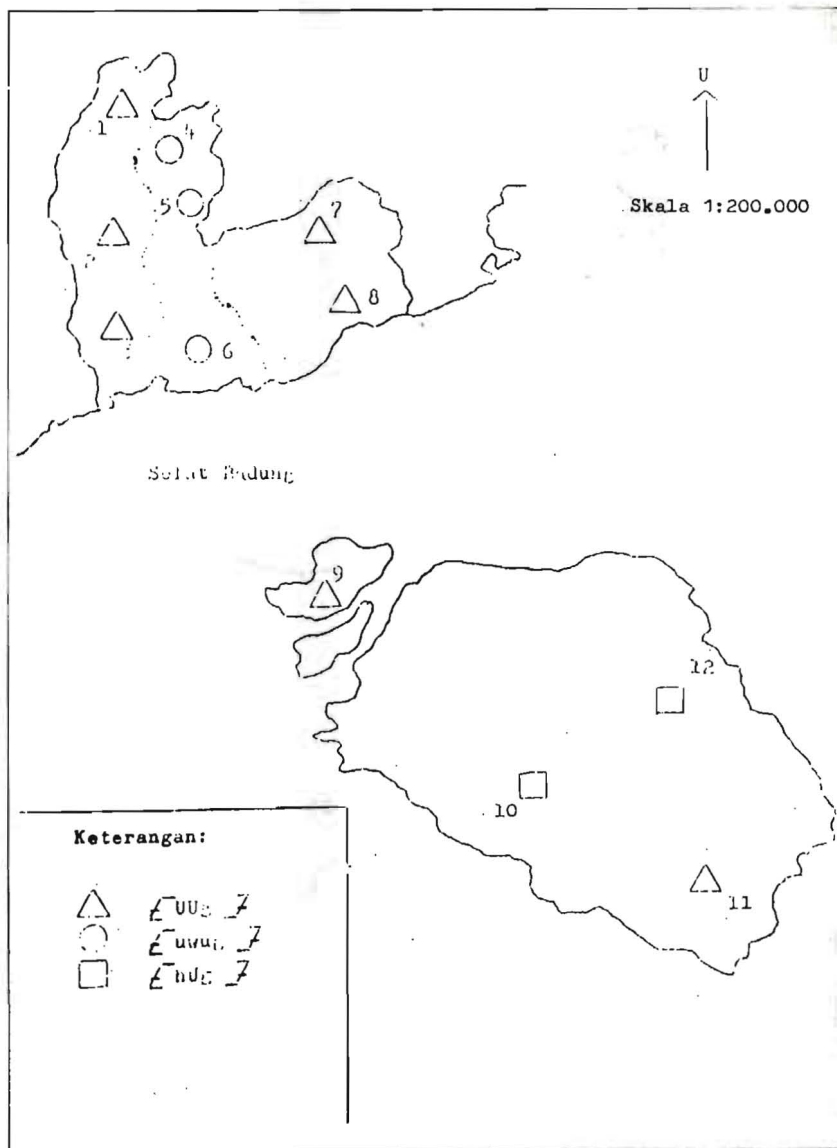


PETA M. 16 'SEMBUR'

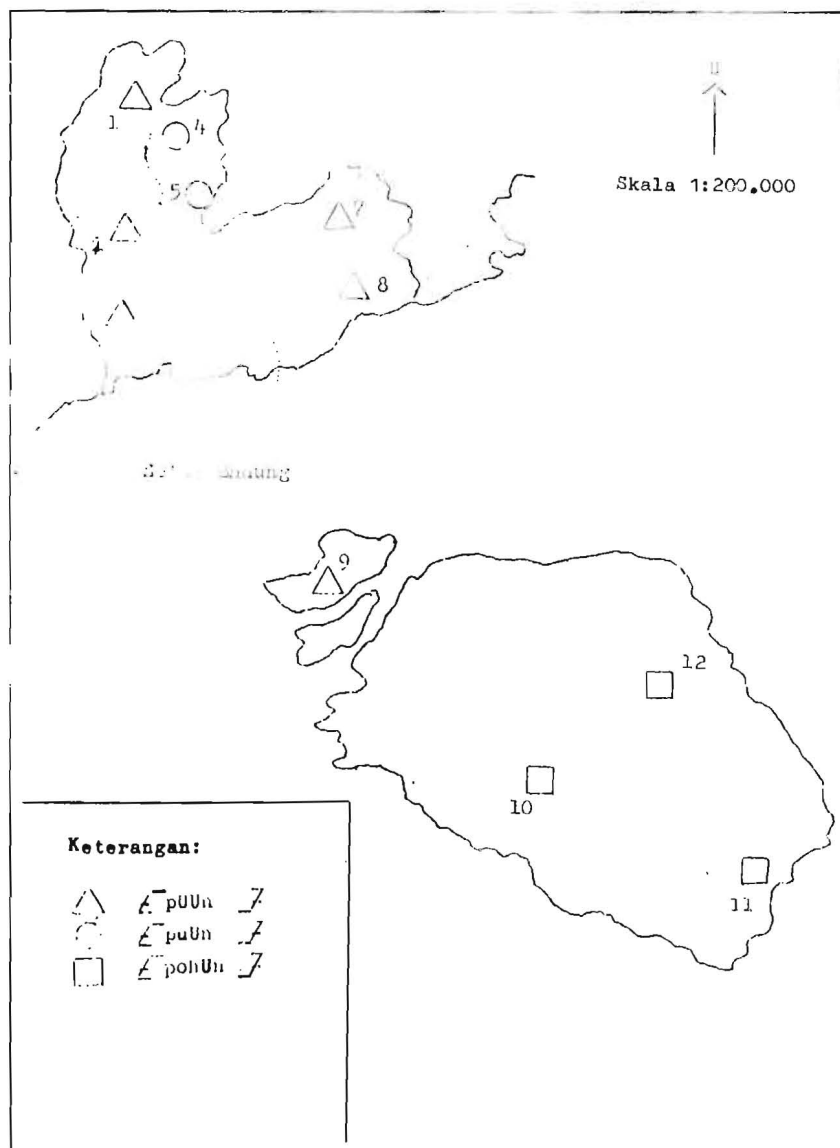


PETA M. 17 'RUSAK'

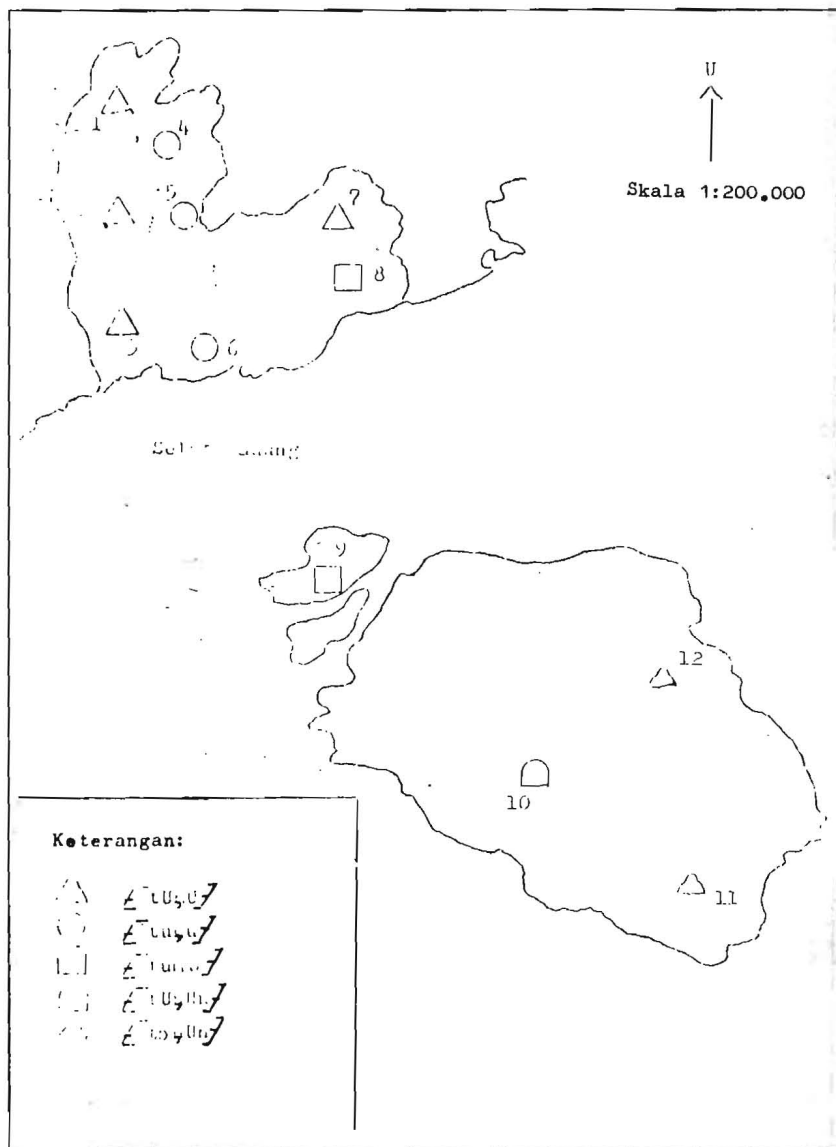
311032 b. 74 A137



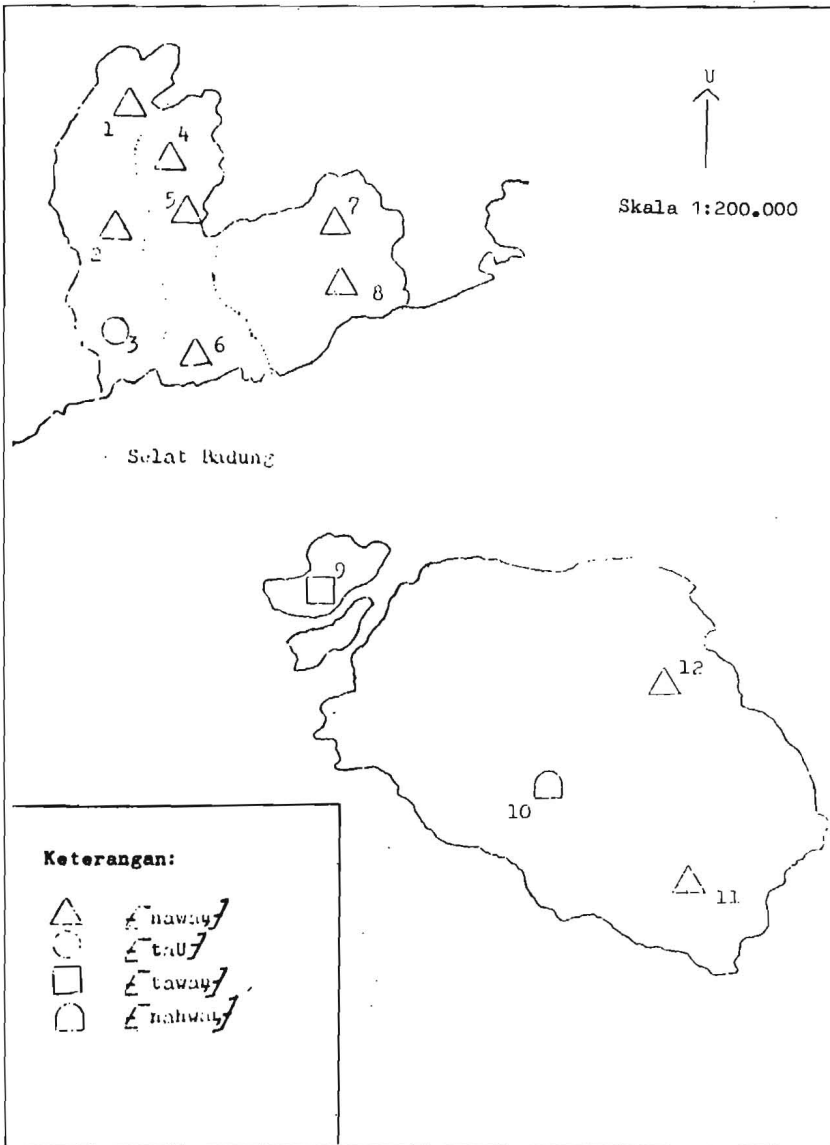
PETA M. 18 'TERBAKAR'



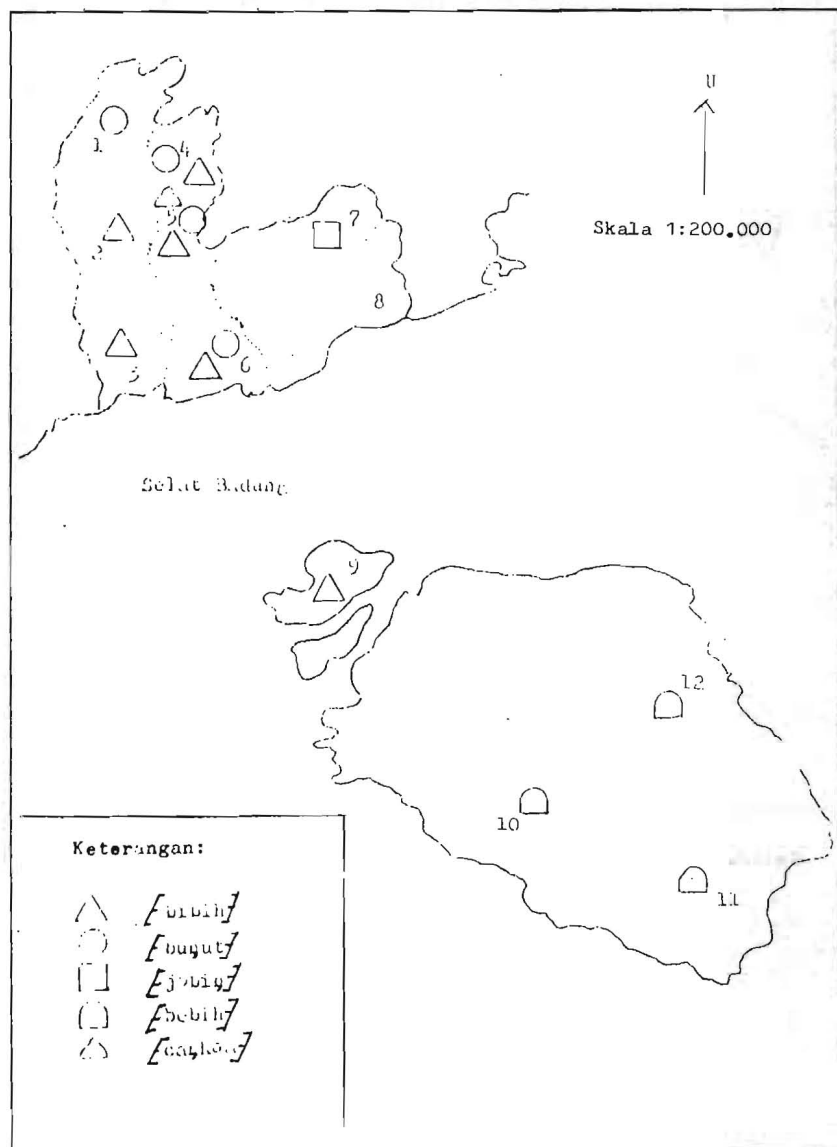
PETA M. 19 'TUNGGU'



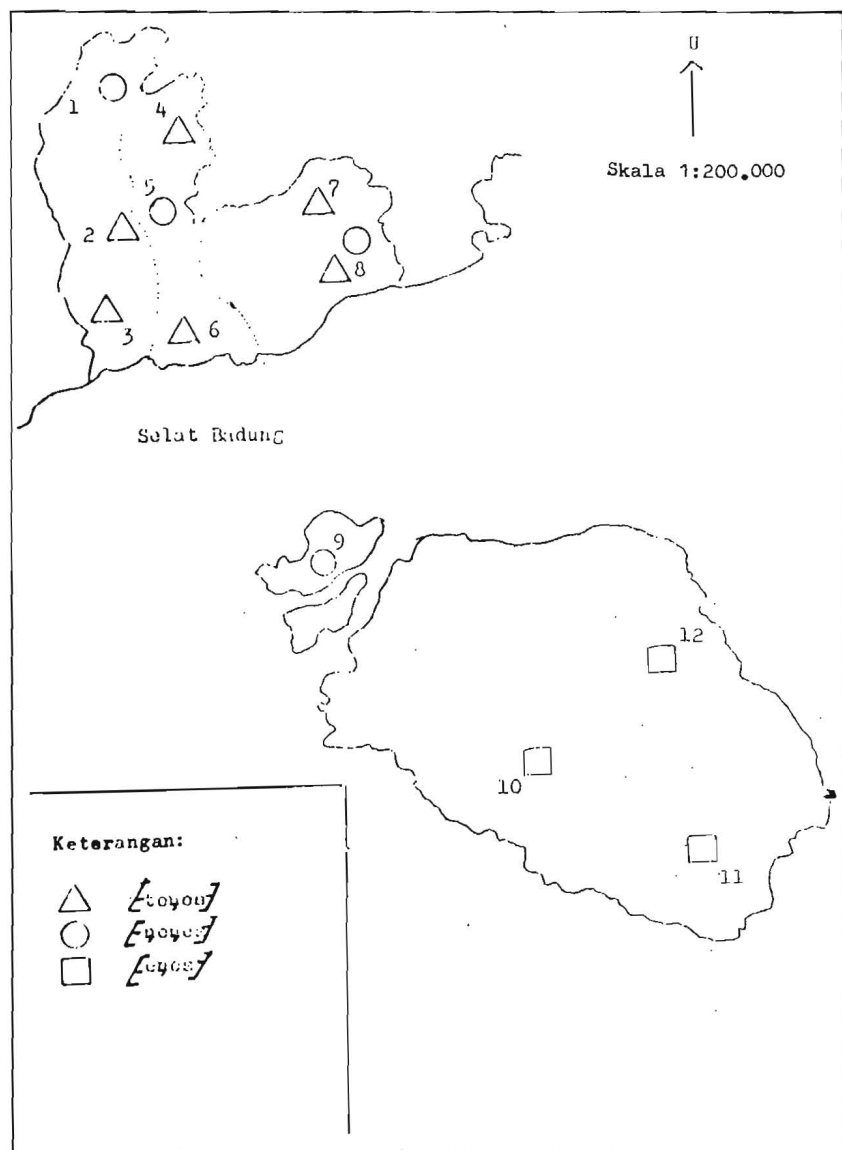
PETA M. 20 'TAHU'



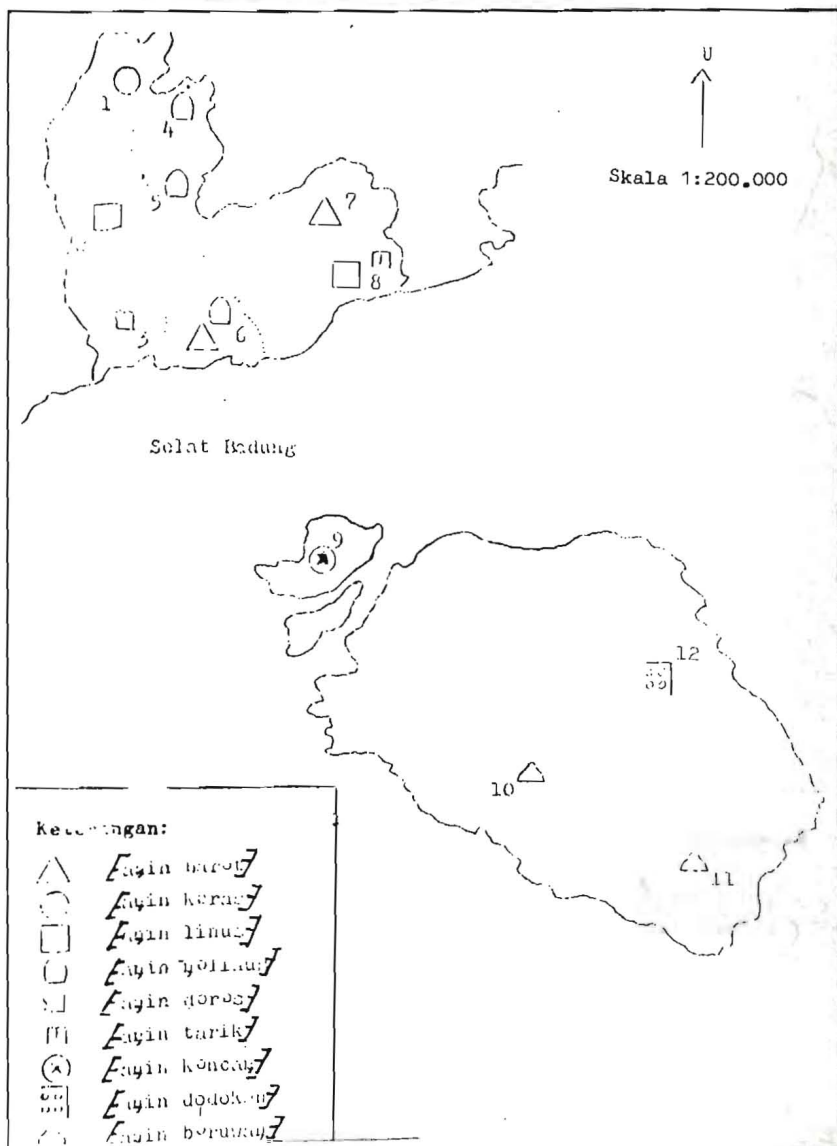
PETA M. 21 'BIBIR'



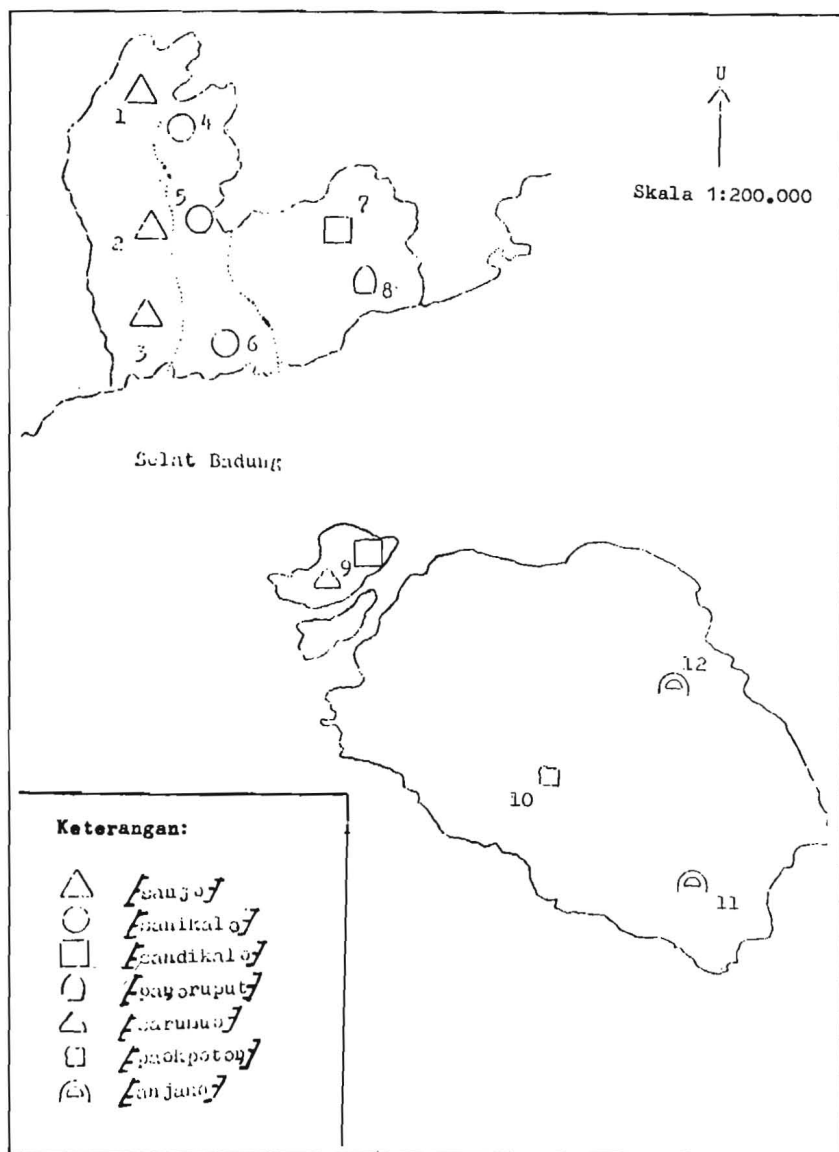
PETA M. 22 'AIR PADA HIDUNG'



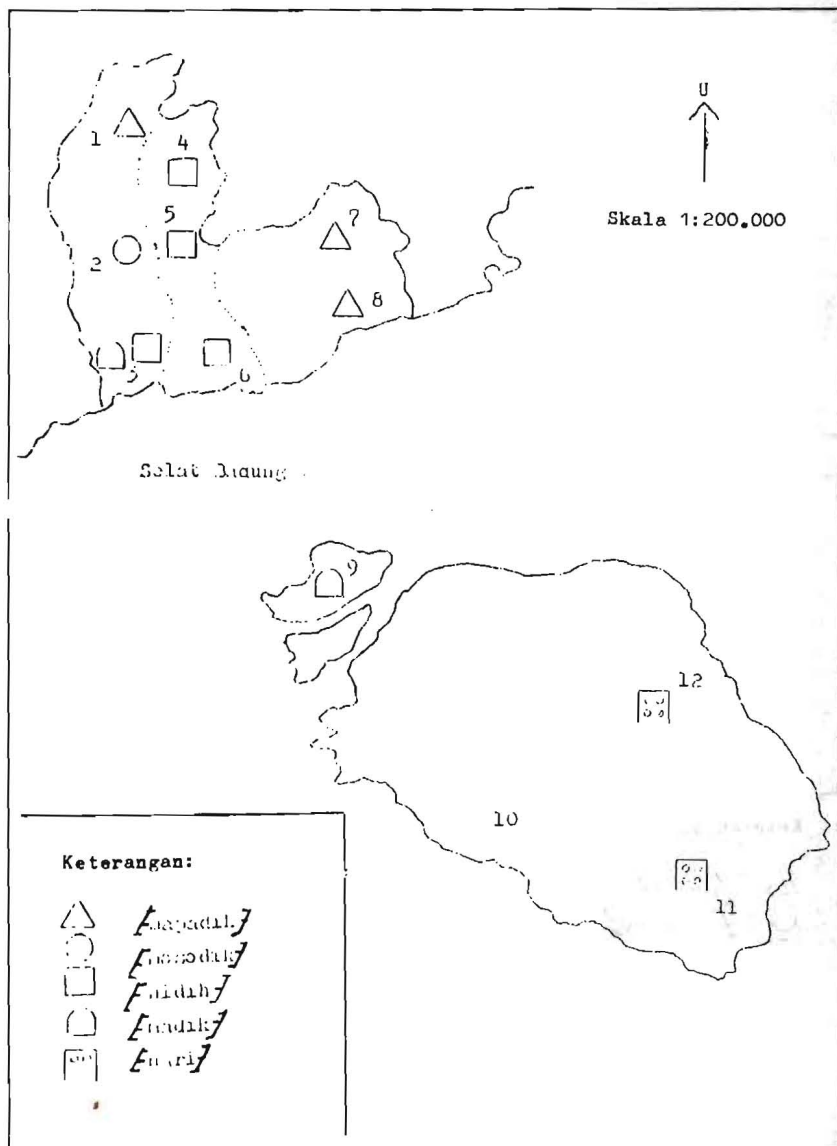
PETA M. 23 'ANGIN KERAS SEKALI'



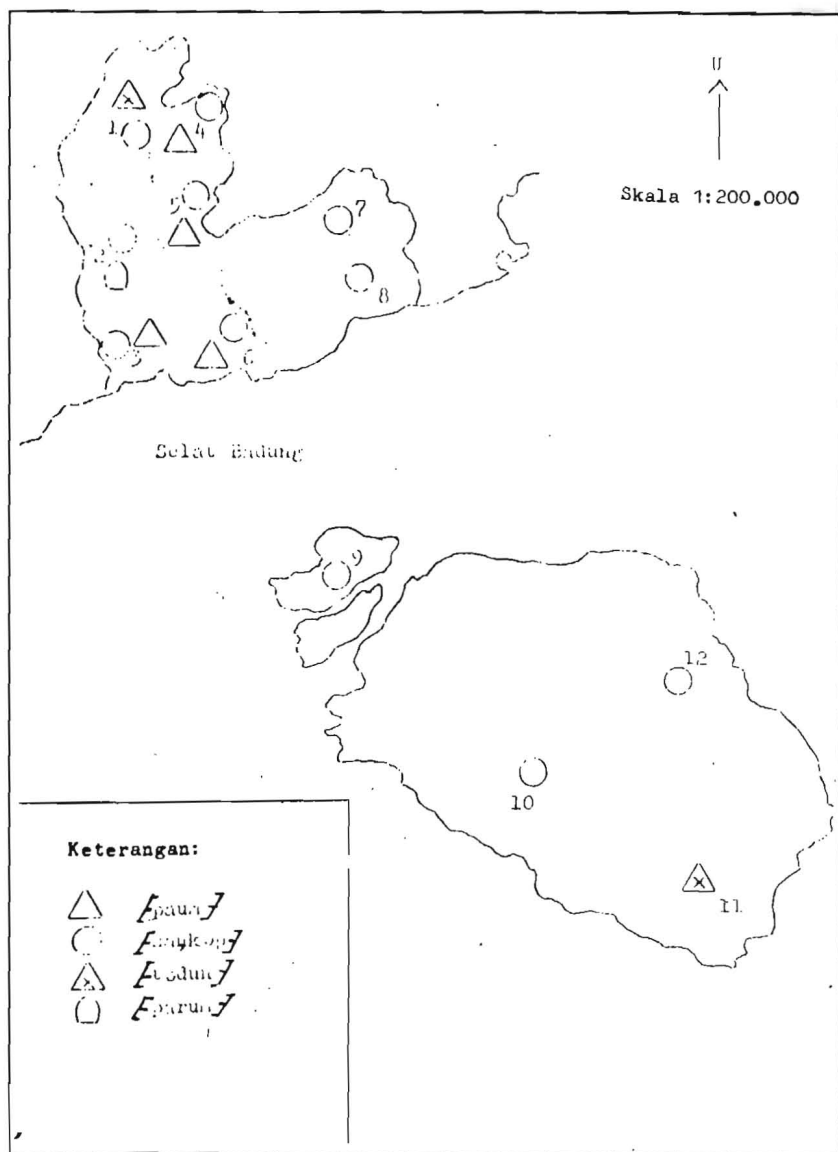
PETA M. 24 'SENJA HARI'



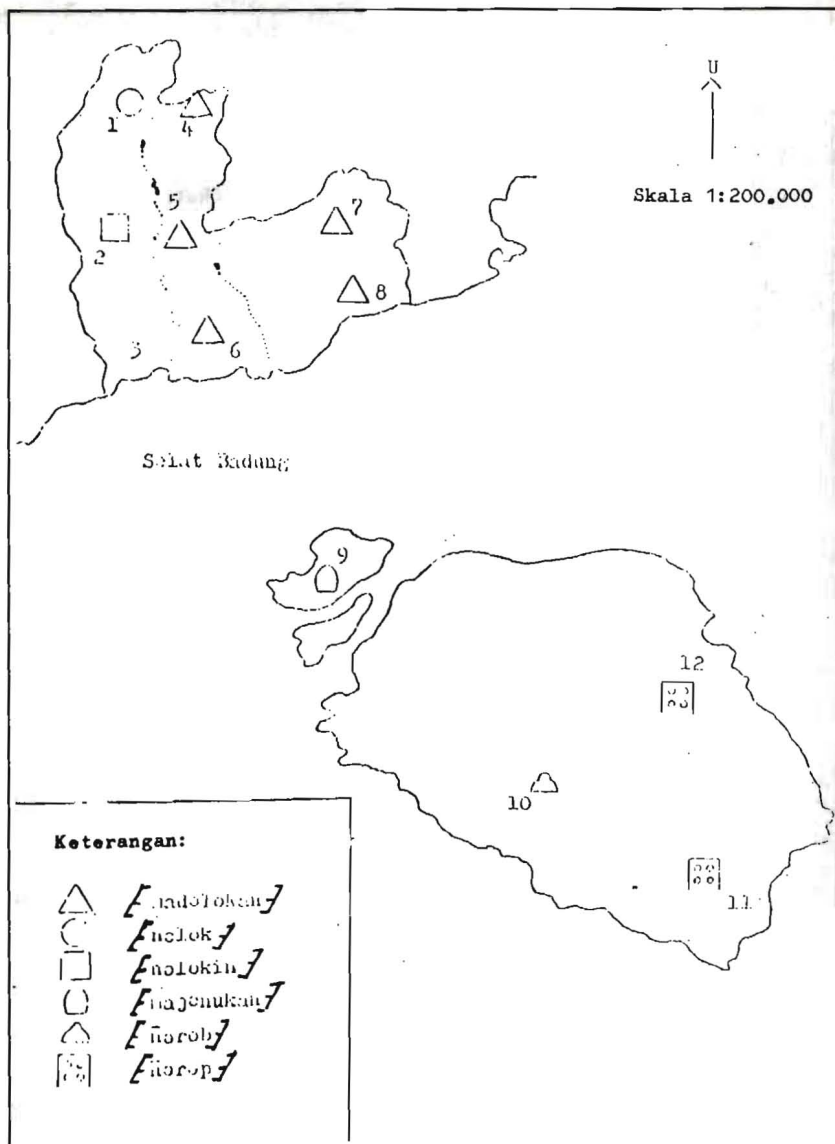
PETA M. 25 'MELAMAR'



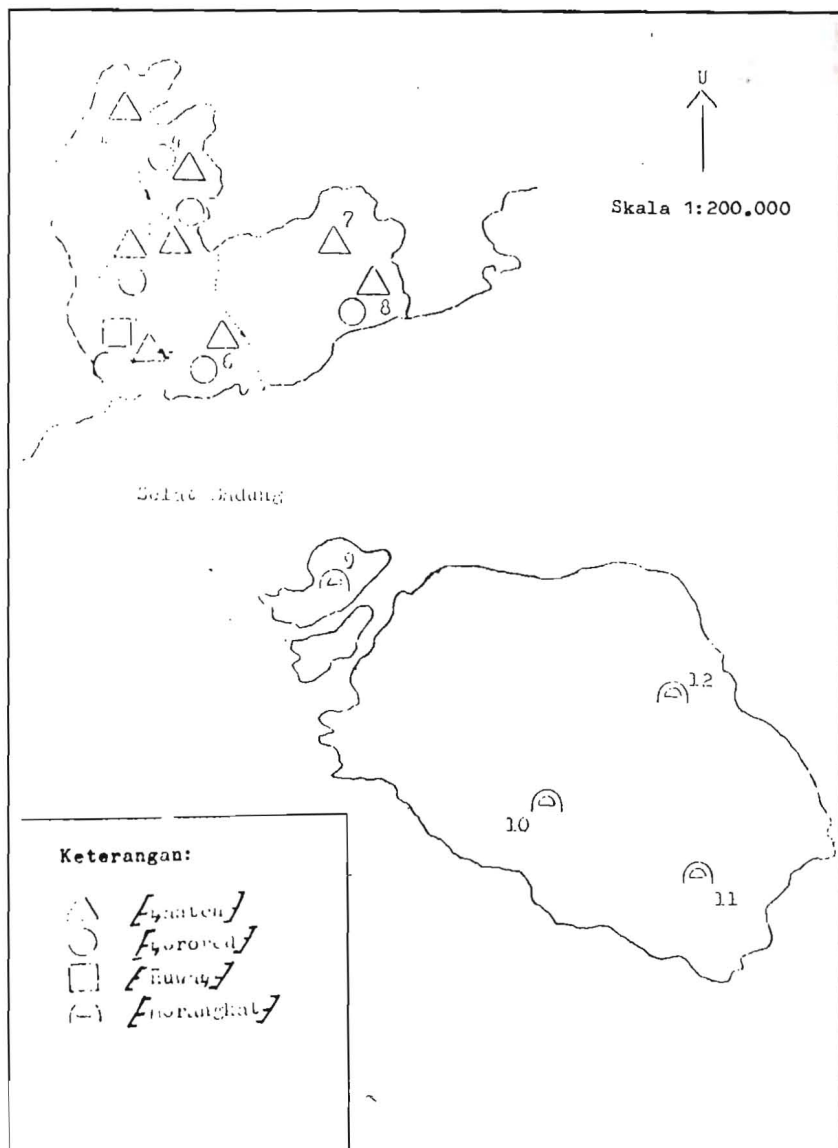
PETA M. 26 'RAPAT'



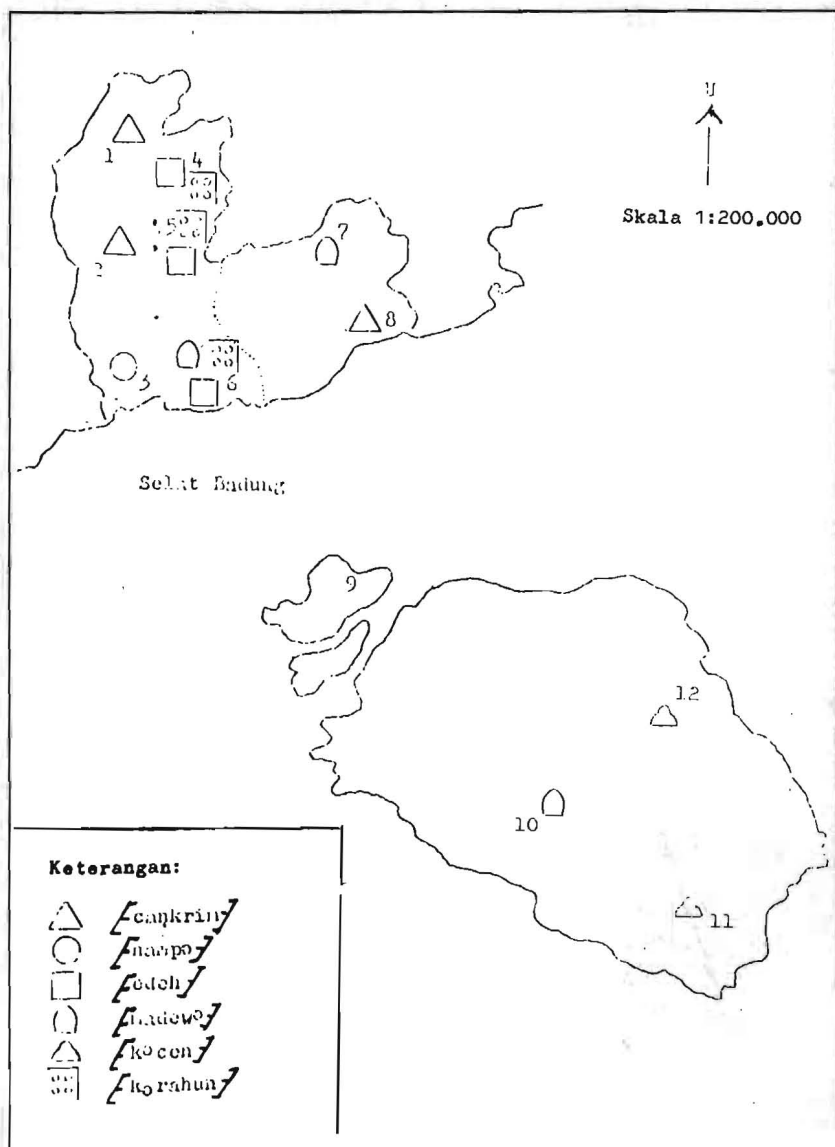
PETA M. 27 'MENJENGUK ORANG MATI'



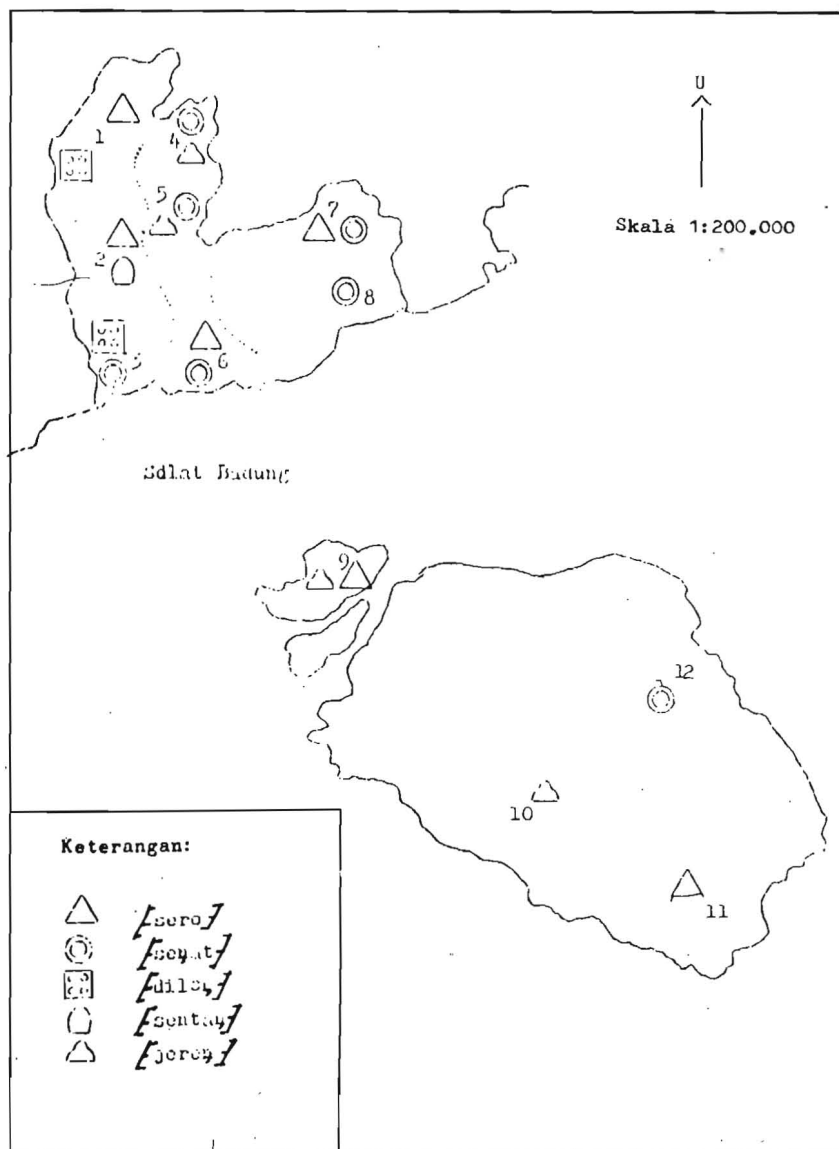
PETA M. 28 'KAWIN'



PETA M. 29 'CAGAR AIR'



PETA M. 30 'JULING'



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian Geografi Dialek Bahasa di Kabupaten Klungkung Bali diangkat tiga macam masalah yang perlu mendapat jawaban. Ketiga itu ialah (1) Mengenai jumlah bahasa yang terdapat di Kabupaten Klungkung, (2) tentang variasi dan dialek bahasa Bali di kabupaten itu, (3) dialek-dialek bahasa Bali di wilayah itu jika dilihat dari sudut geografinya. Ketiga masalah tersebut, setelah diteliti ternyata mendapat jawaban seperti dibawah ini.

Berdasarkan penelitian yang menggunakan beda kosa kata dari kosa kata dasar yang terdapat dalam seratus kosa kata Daftar Swadesh ternyata beda kosa yang menunjukkan antartitik pengamatan diatas 80% sama sekali tidak ditemukan. Oleh karena itu, di Kabupaten Klungkung Bali hanya ada sebuah bahasa. Dari jawaban-jawaban imporman dapat dibuktikan bahwa bahasa yang terdapat di Kabupaten Klungkung Bali adalah bahasa Bali. Lebih jauh dari penelitian tentang masalah yang kedua, yakni penelitian mengenai variasi dan dialek bahasa Bali di Kabupaten Klungkung Bali, berhasil ditemukan variasi yang menyangkut unsur suprasegmental, khususnya mengenai tekanan kata pada suku kata, bahasa Bali. Dari sudut ini ditemukan tiga variasi tekanan kata, yakni (1) pada suku kata akhir dengan bunyi puncak kenyaringannya diucapkan lebih panjang, (2) pada suku kata akhir, tetapi pengucapan puncak kenyaringan tidak begitu panjang, dan (3) pada suku kata akhir dan pada suku kata kedua dari belakang, jika kata tersebut masing-masing terdiri atas dua suku kata dan ditambah dengan sufiks. Ketiga variasi

itu masing-masing terdapat titik pengamatan 9, 10, 11, dan 12, (kelompok 1), di titik pengamatan 1 -- 8 (kelompok 2), dan titik pengamatan 1 -- 3 (kelompok 3).

Hasil penelitian mengenai masalah kedua dari sudut inventarisasi bunyi vokal dapat dibedakan menjadi dua kelompok variasi, yakni sekelompok titik pengamatan memiliki inventarisasi bunyi vokal sebelas buah [i, I, e, E, ə,ə), o, u, U,] (4, 5, 6, dan 7), dan kelompok titik pengamatan yang memiliki inventarisasi bunyi vokal sepuluh [i, I, e, E, a,ə), o, u, U] (1—3, 7—12).

Masih menyangkut hasil penelitian masalah kedua, yakni hasil yang didapatkan mengenai variasi dalam bidang konsonan. Dalam bidang konsonan variasi yang ditemukan hanya menyangkut bidang distribusi bunyi [h], yakni produktif dan kurang produktif. Kelompok bunyi [h] yang produktif memiliki distribusi dalam setiap posisi (titik pengamatan nomor 10-- 12), sedangkan kelompok bunyi [h] yang kurang produktif tanpa menduduki distribusi posisi tengah kata (titik pengamatan 1- 9).

Berdasarkan variasi fonetis di atas, maka dialek-dialek bahasa Bali di Kabupaten Klungkung Bali dari sudut tekanan dapat dibagi menjadi tiga macam dialek, yakni (1) tekanan akhir kata dengan puncak bunyi panjang (9 -- 12), (2) tekanan akhir kata dengan puncak tanpa bunyi panjang (4 -- 8) dan tekanan pada akhir dan pada suku kedua dari belakang, masing-masing jika kata terdiri atas dua suku kata serta ditambah akhiran (1 -- 3) (lihat Peta A. 10).

Dialek-dialek bahasa Bali di Kabupaten Klungkung dari sudut inventarisasi bunyi vokal dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok, yakni (1) dialek kelompok I (1 -- 3, 7 -- 12, dan (2) dialek kelompok II (4 -- 6) (lihat Peta A. 12). akan tetapi, dari sudut distribusi bunyi [h], dialek-dialek bahasa Bali di Kabupaten Klungkung dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni dialek kelompok I, yaitu dialek bunyi [h] produktif (10 -- 12) dan dialek kelompok II, yakni dialek [h] kurang produktif (1 -- 9) (lihat Peta A. 13).

Variasi bahasa Bali dari sudut leksis menunjukkan bahwa jumlah berian dari 3 -- 8 berian, sedangkan dialek-dialek bahasa

Bali di Kabupaten Klungkung dilihat dari sudut kosa kata, ternyata hanya memiliki dua dialek, yakni (1) dialek bahasa Bali dengan pusatnya di titik pengamatan nomor 11, dan (2) dialek bahasa Bali dengan wilayah di titik pengamatan nomor 1—10 dan 12. Dialek yang kedua ini tidak jauh berbeda dengan bahasa Bali baku.

5.2 Saran

Penelitian yang semacam ini perlu terus dikembangkan sampai ketiap-tiap kabupaten lainnya, baik di wilayah Propinsi Bali maupun di wilayah Propinsi tingkat I Nusa Tenggara, sehingga pada suatu saat terdapat hasil penelitian yang menyeluruh mengenai dialek dan jumlah bahasa di tiap-tiap Propinsi itu. tentu saja penelitian yang semacam ini akan sangat bermanfaat seandainya semua bahasa di setiap kabupaten di Indonesia mendapat penggarapan yang semacam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Syamsir. 1977. "Dialek Padang sebagai Dialek Prestise bagi masyarakat Padang Luar Kota". Laporan penelitian untuk Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra kebudayaan (belum terbit).
- Ayatrohaedi. 1978. " Ilmu Sabdapraja " (Sebuah Ikhtisar). Tugu Bogor : Penataran Dialektologi Tahap I, Juli-Agustus (belum terbit).
- , 1979. **Dialektologi : Sebuah Pengantar**. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Bagus, I Gst. Ngurah (Ed.). 1975. **Masalah Pembakuan Bahasa Bali**. Singaraja: Balai Penelitian Bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Bawa, I Wayan. 1979/1980. "Bahasa Bali di Daerah Propinsi Bali: Sebuah Pemberian Geografi Dialek". Denpasar : Proyek ILDEP.
- , 1983. "Bahasa Bali di Daerah Propinsi Bali: Sebuah analisis Geografi Dialek". Disertasi Universitas Indonesia.
- Binsoro, R. 1976. "Geografi Bahasa". Tugu, Bogor : Penataran Tahap I Juli -- Agustus.
- Breton, Roland. 1976. **Geographie de Langues**. Paris : Presses Universitaires de France.
- Bynon, Theodora. 1977. *Historical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.

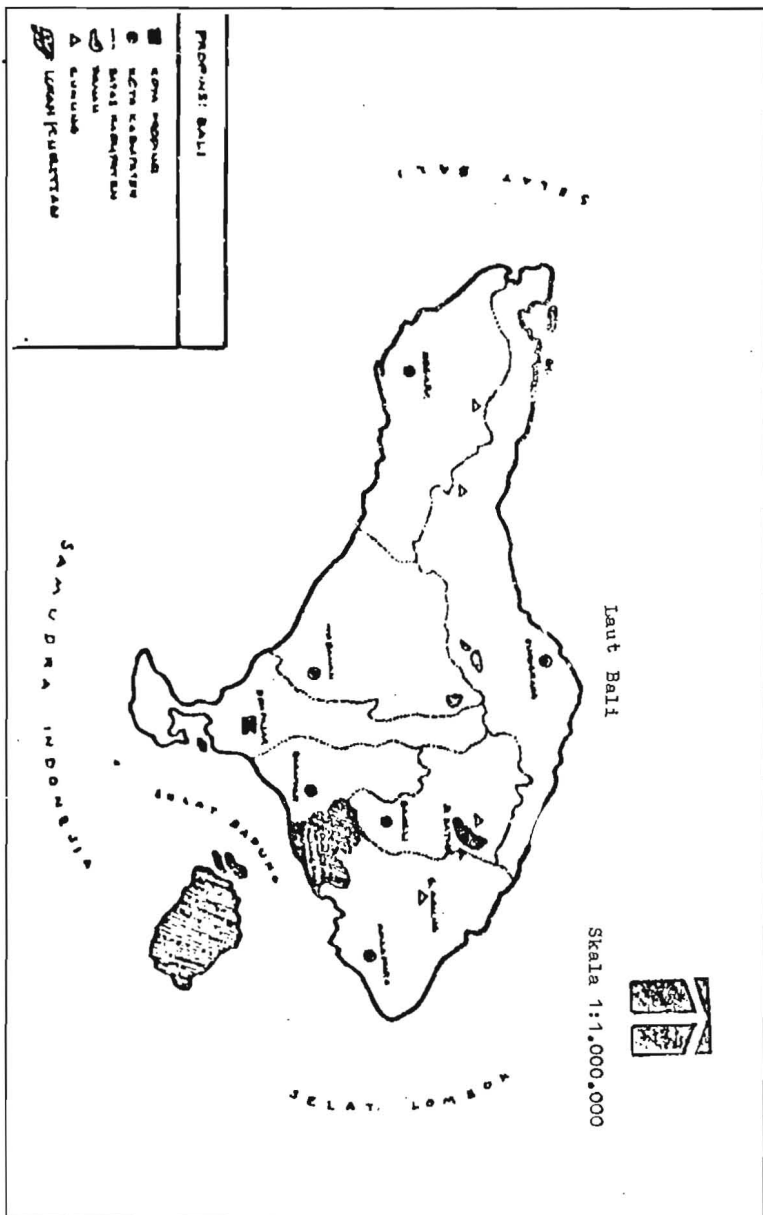
- Chambers, J.K. dan Peter Trugill. 1989. **Dialektology**. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fakultas Keguruan Sastra Seni Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Manado Cabang Gorontalo 1979/1980. "Geografi Dialek Bahasa Gorontalo". Jakarta : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (belum terbit).
- Fakultas Keguruan Sastra Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. 1979. "Geografi Dialek Bahasa Jawa di Yogyakarta" Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Istimewa Yogyakarta" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (belum terbit).
- Fakultas Sastra Universitas Negeri Jember, 1979/1980. "Geografi Dialek Banyuwangi". Jakarta : Proyek penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, Departemen Pendidikan dan kebudayaan (belum terbit).
- Fischea, Eli Jrgensen. 1975. **Grand in Phonological Theory: a Historical Introdution**. Copenhagen : Akademik Forlag. Folk, Julia S. 1978. **Linguistics and Language: a Survey of Chichesver---Brisbane----Toronto: jahns & Sons**.
- Gonda, C.D. 1940. **Opmerkingen over Toepassing der Comparative Methode de Indonesche Talen, voor Namelijk in Verband met Hun Wordstructuur**. Dalam BKI No. 9942, Af PP 379—466.
- Grader, C.Y. 1973. " Goopstuur on Tempelbetheer of Nusa Panida" Dalam **Djawa Tijdschiff van het Jawa Institut**, halaman 372—391.
- Goris, R. 1948. **Sejarah Kuna Bali**. Singaraja : tanpa penerbit.
- Grijns, C.D. 1976. "Beberapa Segi Dialektologi Umum". Tugu--Bogor : Penataran Dialektologi Tahap I, Juli--Agustus (belum terbit).

- Guiter Henri. 1973. "Atlas et Frontieere Linguistique ". 61—109.
- Guiraud, P. 1970 **Patois et Dialecte Francaise**. Cetakan kedua. Paris : presses Universitaires de France.
- Goossens, J. 1977. **Inleiding Lot de Nederlandse Dialectologie**. Groningen : Wolters—Noordoft.
- Hadi, Sutrisno. 1979. **Metodologi Research 2**. Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Halim, Amran. 1976. "Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia" dalam Amran Halim (Ed.). **Politik Bahasa Nasional**. Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hangl, E. 1976. "Dialect, Language, Nation ". Dalam J.B. Pride dan Janet Holmest (edit), **Sociolinguistic**, Cetakan ke-3. Great Britain : Hozell Welson and Viney Ltd. 97—111.
- Ivic, Par. 1962. **On the Structure of Dialectal Differentiation** Word 18, 33--53.
- Jendra, I Wayan, et al. 1975/1976 "Sebuah Deskripsi tentang Latar Belakang Sosial Budaya Bahasa Bali". Denpasar : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurath, Hans. 1974. **Studies in Area Linguistics**. Cetakan II. Bloomington and London : Indian University Press.
- Kawi, Djantera. 1978. "Analisa Geografi Dialek Kotamadya Banjarmasin". Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (belum terbit).
- Mc. David, Kaven J.J.R. 1969. **A Theory of Dialect Monograph Series on Languages and Linguistics**, James E. Alatis (edit) Washington D.C. : Georgetown University Press.
- Maryanto, Saudi. 1978. " Dialek Helong" Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Moulton, William G. 1962. *Dialect Geography and the Concept of Phonological Space* Word 18, 23--32.
- Mihing, Teras. 1977/1978. "Penelitian Dialek Bahasa Dayak Ngayo di Wilayah Palangkaraya :. Laporan Penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (belum terbit).
- Nothofer, Bend. 1980. **Dialect Geographische Untersuchungen in West Java und in Wistlichen Zentral-- Java**. Dua jilid. Wiesbaden : Horrossowits.
- Omar, Asmah Haji. 1975. "The Role of Dialects in Modernization of Language ". Dalam **Essays Malaysian Linguistics**, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kualalumpur.
- Pop, Seven. 1950—1951. **La Dialectologie Apercu Historiguet. Methode d'equeses Linguistiques**. Dua jilid. Louvain—gemlaoux : Duculst.
- Petyt, K.M. 1980 **The Study of Dialect : An Introduction to Dialectology**. London : Andre Deutsch Limited.
- Seguy, Jean 1973. **La Dialectometrie dans I Atlas Linguistique de la Gascoque**, RLIR :1--24.
- Sidemen, Ida Bagus .1980. "Nusa Panida Sebuah Studi Pendahuluan Pembangunan Pertengahan Abad XIX". Denpasar : Fakultas Sastra Universitas Udayana
- Vredenbregt, J. 1978. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* Jakarta : PT. Gramedia.
- Weinreich, Ureal. 1954. "Is a Structural Dialectology Possible?", **Word** 10, 388—400. Referented in d'Fishman (edit). **Reading in the sociology of Language**. Maunten, 1968.
- Wejnen, A. 1966. **Nederlance Dialecthunde**. cetakan kedua. Assen : Van Carcum & Comp.
- Wirawan, A.A.B. 1980. "Sejarah Perkembangan Islam di Bali Khususnya di Kabupaten Klungkung". Denpasar: Fakultas Satra Universitas Udayana.

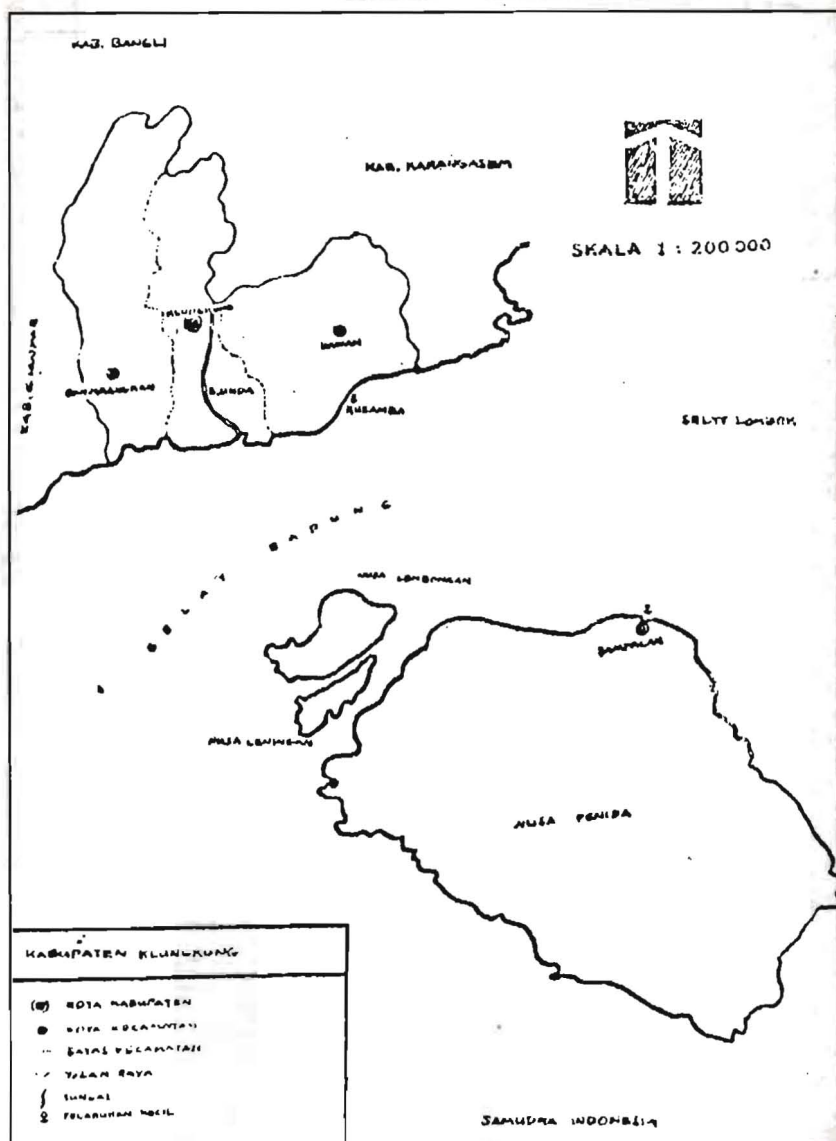
LAMPIRAN 1

PETA PROPINSI BALI



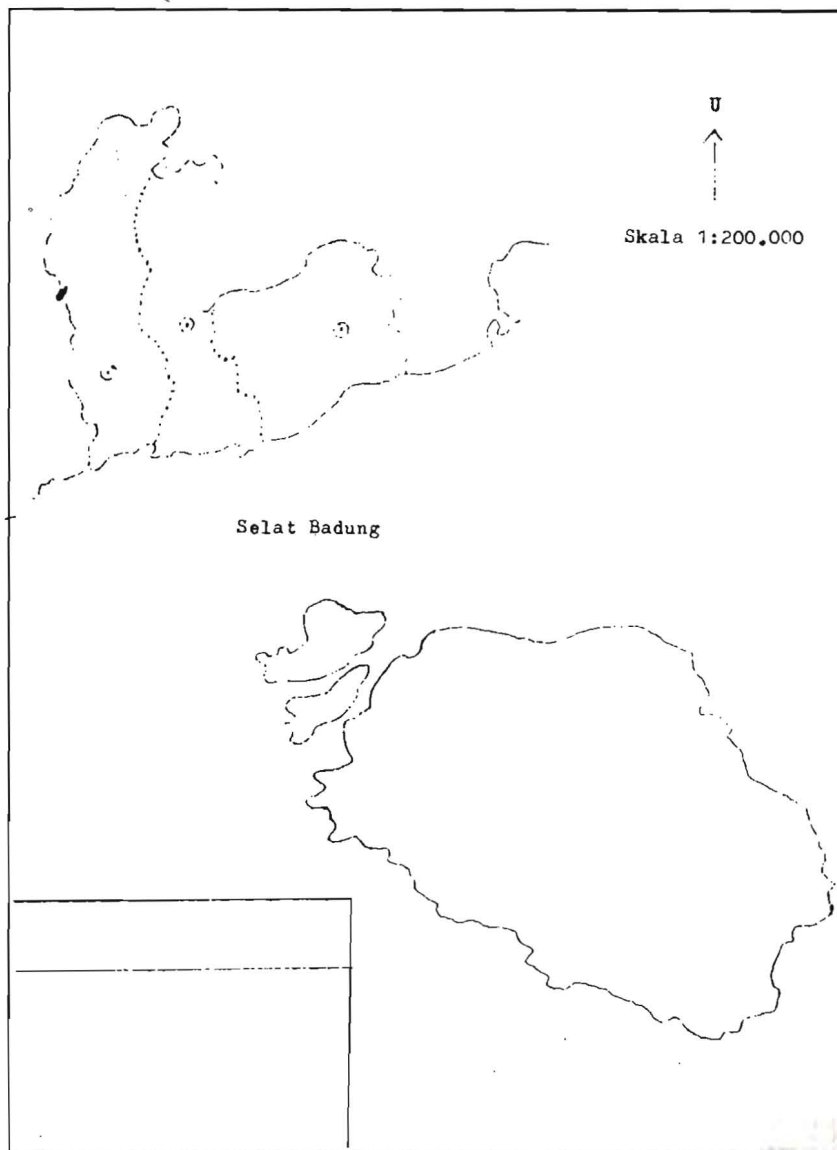
LAMPIRAN 2

PETA KABUPATEN KLUNGKUNG

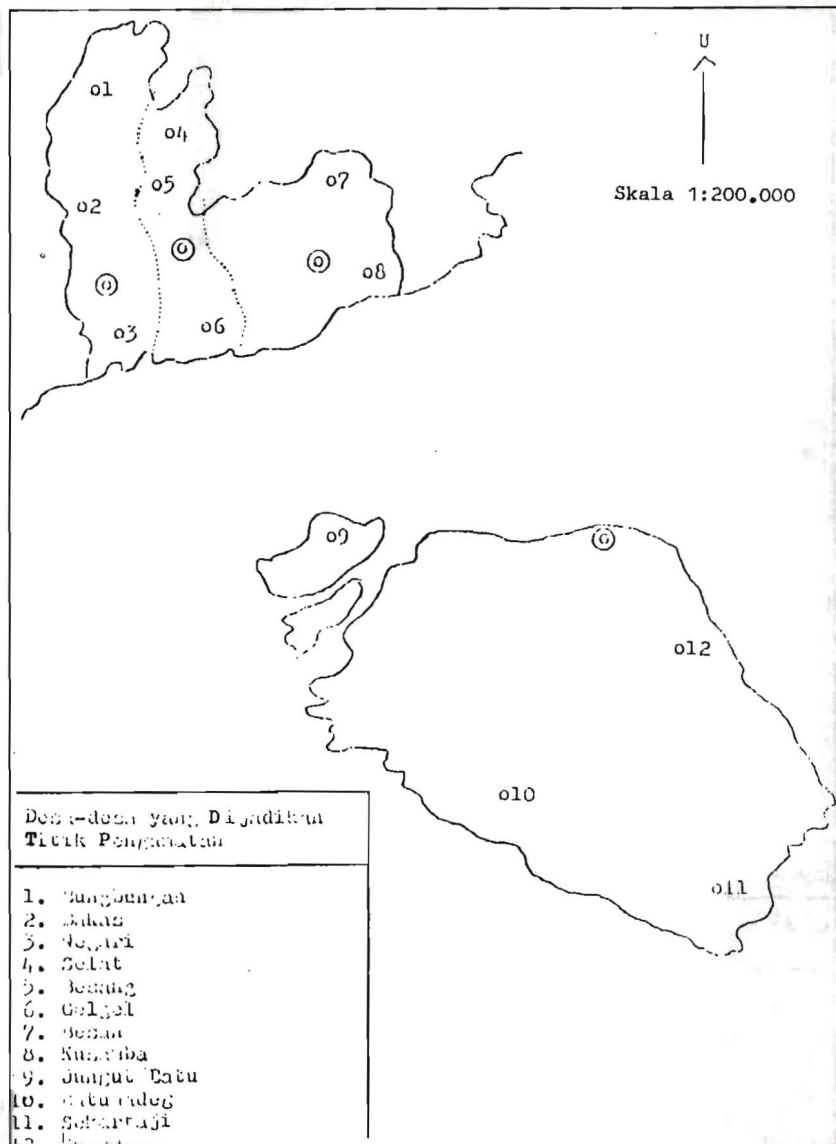


LAMPIRAN 3

**PETA DASAR
KABUPATEN KLUNGKUNG**



LAMPIRAN 4 TITIK PENGAMATAN DI KABUPATEN KLUNGKUNG



Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Daftar Pertanyaan Nonlinguistik

1.1 Identitas Informan

Nama informan	:	
Jenis Kelamin	:	
Umur	:	
Pekerjaan	:	
Pendidikan	:	
Agama	:	
Suku	:	
Bahasa ibu	:	
Bahasa lain yang di kenal	:	
Alamat	:	
Nama istri/suami	:	
Umur	:	
Pekerjaan	:	
Pendidikan	:	
Agama	:	
Suku	:	
Bahasa ibu	:	
Bahasa lain yang dikenal	:	
Alamat	:	
Nama ayah (pihak laki-laki)	:	
Umur	:	
Pekerjaan	:	

- Pendidikan :
 Agama :
 Suku :
 Bahasa ibu :
 Bahasa lain yang dikenal :
 Alamat :
 Nama orang tua (pihak istri) :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Pendidikan :
 Agama :
 Suku :
 Bahasa ibu :
 Bahasa lain yang dikenal :
 Alamat :
- 1.2 Mobilisasi Imforman
 Pernah tinggal di daerah lain? :
 Di mana? :
 Lamanya :
 Tujuan :
- 1.3 Pengetahuan Imporman :
 Apakah ciri-ciri khusus bahasa anda :
 Bahasa apa saja ada di lingkungan Anda ? :

Catatan Peneliti

.....
 Peneliti,

2. Daftar Pertanyaan untuk Mengetahui Banyaknya Bahasa

2.1 Kata Ganti Orang.

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Penelitian	Keterangan
1	Saya		
2	Kamu, Anda		
3	Kami		

2.2 Kata Keterangan

4	Ini		
5	Itu		
6	Siapa		
7	Apa		
8	Tidak		

2.3 Kata Bilangan

9	Semua		
10	Banyak		
11	Satu		
12	Dua		

2.4 Kata Sifat

13	besar		
14	panjang		
15	Kecil		

16	Merah		
17	Hijau		
18	Kuning		
19	Putih		
20	Hitam		
21	Panas		
22	Dingin		
23	Penuh		
24	Baru		
25	Baik		
26	Bundar		
27	Kering		

2.5 Kata Benda

28	Wanita		
29	Laki-laki		
30	Orang		
31	Ikan		
32	Burung		
33	Anjing		
34	Kutu		
35	Pohon		
36	Benih		
37	Daun		
38	Akar		
39	Kulit kayu		
40	Kulit		

41	Daging		
42	Darah		
43	Tulang		
44	Lemak		
45	Telur		
46	Tanduk		
47	Ekor		
48	Bulu		
49	Rambut		
50	Kepala		
51	Telinga		
52	Mata		
53	Hidung		
54	Mulut		
55	Gigi		
56	Lidah		
57	Kuku		
58	Kaki		
59	Lutut		
60	Tangan		
61	Perut		
62	Leher		
63	Dada		
64	Jantung		
65	Hati		
66	Matahari		
67	Bulan		

68	Bintang		
69	Air		
70	Hujan		
71	Batu		
72	Pasir		
73	Tanah		
74	Awan		
75	Asap		
76	Api		
77	Debu		
78	Gunung		
79	Jalan setapak		
80	Malam		
81	Nama		

2.6 Kata Kerja

82	Minum		
83	Makan		
84	Melihat		
85	Gigit		
86	Mendengar		
87	Mengetahui		
88	Tidur		
89	Meningal		
90	Membunuh		
91	Berenang		
92	Terbang		
93	Berjalan		

94	Datang		
95	Berbaring		
96	Duduk		
97	Berdiri		
98	Memberi		
99	Berkata		
100	Membakar		

Catatan Peneliti

.....
 Peneliti,

.....

3. Daftar Pertanyaan untuk Mengetahui Data Fonologis dan Kosa Kata

3.1 Bidang Fonologi (dicatat Menurut ejaan fonetis)

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Bali	Keterangan
1	Jajan		
2	Benua		
3	Sabungan ayam		
4	Kertas		
5	Talas		
6	Di Barat		
7	Di Timur		
8	Di Selatan		
9	Di Utara		
10	Genap		
11	Tukar/Salin		
12	Babi		
13	Kembali		
14	Anai-anai		
15	Tangkai		
16	Tunggu		
17	Menampi		
18	Mayat		
19	Balai		
20	Damai		
21	Gadai		
22	Tukang (besi)		

23	Pekerjaan		
24	Benar		
25	Mandi		
26	Membengkok		
27	Pura pusat desa		
28	Berkumur		
29	Gempa		
30	Nyiur		
31	Sembur		
32	Pulau		
33	Tunggu		
34	Limau		
35	Tinjau		
36	Kerbau		
37	Ubi		
38	Hari		
39	Jerat		
40	Jahat		
41	Pahat		
42	Terbakar		
43	Ikat		
44	Air mata		
45	Hinaan		
46	Beras		
47	Sarat		
48	Kerat		
49	Jeruk		

50	Siram		
51	Ipar		
52	Embun		
53	Sinar		
54	Buruk		
55	Tanduk		
56	Seruling		
57	Di tusuk dari bawah		
58	Buaya		
59	Tahi		
60	Tahu		
61	Keadaan lari yang cepat		
62	Menumbuk daun		
63	Tempat menum- buk beras		
64	Panggilan Peng- hormatan		
65	Kuat		
66	Dilurut (dibersih kan) sekaligus, menarik dengan tangan		
67	Kuwah		
68	Alat menumbuk padi		
69	Halus		

70	Amuk		
71	Pusat		
72	Ulat		
73	Balut		
74	Pohon dadap		
75	Gigit		
76	Dekap		
77	Kulit kasar		
78	Kunyah		
79	Jarum		
80	Bau karena terbakar		
81	Terbalik (kaki ke atas)		
82	Pinggir		
83	Kumis		
84	Jelas		
85	Dorong		
86	Mulut		
87	Ubah		
88	Tolak		
89	Rumah		
90	Rusak (pada rumah)		
91	Rusak		
92	Cabut		
93	Ikat (pasang)		
94	Bambu		
95	Bau		

96	Ringan		
97	Susu		
98	Lepas (ayam)		
99	Longsor		
100	Pemurah		

Catatan Peneliti

.....

Peneliti,

.....

3.2 Bidang Kosa Kata (Dicatat Menurut Ejaan fonemis)

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Bali	Keterangan
I	Nama Bagian Tubuh		
1	Otak		
2	Bibir		
3	Jari tengah		
4	Jari manis		
5	Air pada hidung		
6	Bagian yang mengeras yang umumnya terdapat pada tapak tangan		
II	Musim		
7	Musim hujan		
8	Musim kering/panas		
9	Angin keras sekali		
III	Pembagian Waktu		
10	Matahari terbit		
11	Tengah hari		
12	Tengah malam		
13	Senja hari (menjelang malam)		
14	Pagi hari		
IV	Nama Hari dan Bulan		
15	Senin		
16	Kemis		
17	Bulan kedelapan		

V.	Makna Bilangan		
18	Lima belas		
19	Sembilan belas		
20	Dua puluh lima		
21	Lima puluh		
22	Tujuh puluh lima		
23	Seratus lima puluh		
24	Seribu dua ratus		
VI	Kehidupan Desa dan Masyarakat		
25	Kumpulan		
26	Ikut memandikan Mayat		
27	Melamar		
28	Rapat		
29	Menanam bibit padi		
30	Menengok orang kematian		
31	Upacara pembakaran mayat		
32	Upacara dua belas hari Setelah ngaben		
VII	Sistem kekerabatan		
33	Anak paling besar		
34	Anak nomor dua		
35	Anak nomor tiga		
36	Ayah dari orang tua		
37	Ibu dari orang tua		
38	Orang tua dari suami		

VIII	Perkawinan dan Kelahiran		
39	Kawin		
40	Cerai		
41	Upacara tiga bulan		
42	Anak laki-laki yang sudah dan menjadi pemuda		
IX	Penguburan		
43	Penguburan mayat		
44	Peti mayat		
45	Upacara tiga hari setelah penguburan		
X	Kehidupan Keagamaan		
46	Pura dekat kuburan		
47	Tempat penguburan-mayat		
48	Pura tempat menyembah		
49	Orang yang biasanya menyelesaikan upacara keagamaan		
XI	Kesehatan		
50	Sakit		

51	Sakit malaria		
52	Cacar		
53	Kolera		
54	Luka (karena kena barang tajam)		
55	Batuk		
56	Penglihatan tidak lurus		
57	Sakit karena air kencing sulit keluar		
XII	Rumah dan Bagian-bagiannya		
58	Rumah untuk upacara adat		
59	Rumah penyimpanan padi yang ada tempat duduknya		
60	Pintu rumah		
XIII	Perabot Rumah		
61	Tempat air minum dari tanah		
62	Alat untuk mengaduk tanah		
63	Alat pencungkil kelapa		
64	Kulai tanah		
65	Alat untuk menghidupkan api		

186	Tukang besi		
187	Alat untuk penghidup besi		
XLVI	Pakaian		
188	Ikat pinggang wanita		
189	Celana dalam laki-laki		
XLVII	Binatang Buas		
190	Singa		
191	Babi Hutan		
XLVIII	Pertanian dan Alat- alatnya		
192	Sawah		
193	Tanaman padi di Ladang		
194	Ladang		
195	Cangkul		
196	Baja		
XLIX	Nelayan dan Alat-alat nya		
197	Minta ikan kepada nelayan		
198	Perahu kecil yang dipakai nelayan ke laut		
199	Kayu yang dipakai men- jalankan perahu		
200	Layar		

171	Tukang ukir padas		
172	Nelayan		
XL	Nama Ikan		
173	Anak udang		
174	Ikan Pari		
XLI	Jarit-menjarit		
175	Benang		
176	Kain perca		
XLII	Kehidupan gembala		
177	Mengembalakan ternak		
178	Mencocok hidung sapi		
179	Kandang babi		
180	Kandang sapi		
181	Mengebiti sapi/babi		
XLIII	Tukang dan Peralatan nya		
182	Palu dari kayu		
183	Palu dari besi		
XLIV	Jenis potongan Kayu dan Bagian-bagiannya		
184	Sepotong		
185	Sebidang		
XLV	Tukang Besi dan Pera latannya		

154	Orang kikir		
155	Pemurah		
156	Orang senang minta		
XXXVI	Istilah Niaga		
157	Untung		
158	Rugi		
159	Modal		
160	Tidak untung dan tidak rugi		
XXXVII	Ukuran, Timbangan, dan Mata Uang		
161	sejengkal (dengan telunjuk)		
162	Sejengkal (dengan jari manis)		
163	Ukuran empat jari		
164	Dua ekor (sapi)		
165	Setangkai rambut		
XXXVIII	Warung dan Tonggak		
166	Warung		
167	Warung kecil		
168	Pasar		
169	Pasar kecil		
XXXIX	Pekerjaan		
170	Petani		

139	Mainan dengan menerka teman yang disembunyi di bawah keranjang		
XXXI	Eksprei untuk Meng- hormat		
140	menyebut orang yang belum dikenal		
141	Menyebut orang lain (banyak)		
XXXII	Pendidikan		
142	Menyebut harimau		
143	Belajar		
144	Murid		
145	Guru		
XXXIII	Logam		
146	Mas		
147	Tembaga		
148	Perak		
XXXIV	Istilah Perokok		
149	Pecandu		
150	Mengisap rokok		
XXXV	Perangai Orang		
151	Pemarah		
152	Pemalu		
153	Orang yang tak tahu malu		

120	Mengasuh		
121	Duduk		
122	Mencangkul		
123	Menanam Padi		
124	Menangkap (bola)		
125	Menempeleng		
XXVII	Magi		
126	Dikutuk nenek moyang		
127	Dukun		
128	Intaran		
XXVIII	Kehidupan musik		
129	Gangsa		
130	Lebih besar dari gangsa		
131	Gangsa paling kecil		
132	Rebad		
133	Gangsa pengantar		
XXIX	Warna		
134	Merah muda		
135	Biru		
136	Merah tua		
137	Putih sekali		
XXX	Permainan		
138	Main dengan memperoleh kemenangan, jika berhasil menyentuh ke pada lawan		

	hidup di pohon-pohon		
105	Sama dengan No1.104, tetapi warnanya hitam		
XXII	Binatang Perburuan		
106	Tupai		
107	Kelelawar		
108	Tenggiling		
XXIII	Langit dan Tata Surya		
109	Bintang berekor		
110	Bintang Timur		
111	Guruh		
112	Kilat		
XXIV	Alat Tenun		
113	Alat untuk memilin be nang		
114	Serat		
115	Tempat menenun		
XXV	Ekspresi abstrak		
116	Kuntilanak		
117	Rajin		
118	Malas		
XXVI	Kata Kerja		
119	Tidur		

84	Daun kelapa muda		
85	Pohon srikaya		
XVIII	Unggas		
86	Burung gagak		
87	Ayam jantan		
88	Ayam betina		
89	Anak ayam		
90	Itik manila		
XIX	Hewan Piaraan		
91	Sapi jantan		
92	Sapi betina		
93	Anak sapi		
94	Sapi jantan yang diman- dulkan		
95	Babi pejantan		
96	Anak anjing		
XX	Binatang melata		
97	Kalajengking		
98	Tokek		
99	Siawak		
100	Kadal		
101	Bunglon		
XXI	Serangga		
102	Labah-labah		
103	Serangga yang senang pada makanan manis (gula)		
104	Sebangsa semut yang		

66	Tempat menaruh barang-barang di bagian atas dapur		
67	Alat menulis lontar		
68	Tempat kapur sirih		
XIV	Makanan		
69	Terasi		
70	Kemiri		
XV	Sayur-mayur		
71	Anak bambu yang masih muda		
72	Buah kelor		
73	Cempedak muda		
74	Kacang panjang		
XV	Buah-buahan dan Hasil pertanian		
75	Sawo		
76	Ketela pohon		
77	Ketela rambat		
78	Kentang		
79	Buah kelapa muda		
80	Buah kelapa muda yang masih kecil		
81	Bangkuang		
XVII	Hutan dan Pohon Pohonan		
82	Semak		
83	Pohon asam		

L	Tambahan (Kata Tanya, Sambung, Kata Ganti dan lain-lain		
201	Kemana?		
202	Mengapa ?		
203	Berapa ?		
204	Bilamana ?		
205	Dari mana ?		
206	Pamili		
207	Keturunan		
208	Sangat (besar)		
209	Rendah		
210	Penuh		
211	Kosong		
212	Setengah		
213	Belum		
214	Sudah		
215	Sedang (bekerja)		
216	Cepat		
217	Lambat		
218	Kabur		
219	Sulit		
220	Gampang		
221	Ringan		
222	Gemuk		
223	Kurus		
224	Lemah		

225	Kuat		
-----	------	--	--

Catatan Peneliti

Peneliti,

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBILAN DAN
PERKEMBANGAN MASYARAKAT
D. P. KEMERPELITAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN
9 | 2 | - | 0093